

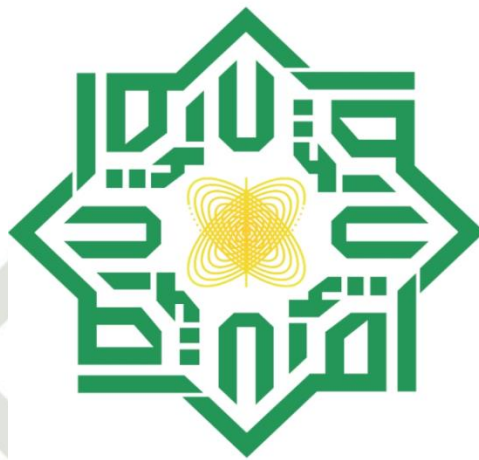


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyalin sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang memerlukan izin dari UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
DAN *SELF EFFICACY* SISWA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU QURRATAA'YUN
BATUSANGKAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

MIFTAHURRAHMI

NIM 22211024797

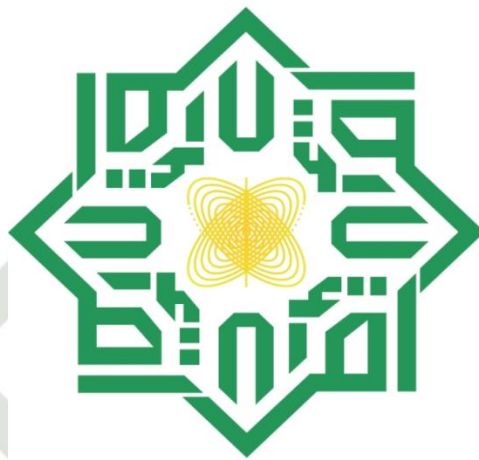
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
DAN *SELF EFFICACY* SISWA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU QURRATAA'YUN
BATUSANGKAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**MIFTAHURRAHMI
NIM 22211024797**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN *SELF EFFICACY* SISWA SD IT QURRATAA'YUN BATUSANGKAR

Ditulis oleh:

Miftahurrahmi
NIM 22211024797

Disetujui dan Disahkan untuk Diuji dalam Sidang Munaqasah:

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

(Pembimbing I)

Dr. Aramudin, M.Pd.

(Pembimbing II)

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
NIP 19680206 199303 2 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN *SELF EFFICACY* SISWA SD IT QURRATAA'YUN BATUSANGKAR

Ditulis oleh:

MIFTAHURRAHMI
NIM 22211024797

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 6 Januari 2025. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

(Penguji I)

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

(Penguji II)

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

(Penguji III)

Dr. Dicki Hartanto, MM.

Penguji (IV)

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftahurrahmi

NIM : 22211024797

Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 24 Desember 2024

Yang membuat pernyataan

Miftahurrahmi
NIM 22211024797



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya Rabb walautak jarang kerikil perjalanan menyangsang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku.

Buya dan Ummi tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Serta orang-orang tercinta yang senantiasa menemaniku hingga saat ini. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah.

Para guru-guruku yang senantiasa mengajari untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu. Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, Aamiin. Jazakumullah khairan katsiran.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa SD IT Qurraata'yun Batusangkar"**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Ayahanda Didatra S.Ag. dan Ibunda Defi Maryeni, S.Keb., yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang banyak dan tidak terhingga. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H Hairunas, M.Ag.;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag.;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., sekaligus menjadi penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., sekaligus menjadi pembimbing 1 dan penguji 2 yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini
5. Penasehat Akademis Bapak Dr.Aramudin, M.Pd., sekaligus menjadi pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
6. Penguji 3 Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini;
7. Penguji 4 Bapak Dr. Dicki Hartanto, MM., yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
9. Terkhusus kepada Durrah Sakinah, M.Pd, yang senantiasa menjadi pendengar curhat dan menemani setiap proses penyelesaian tesis ini, serta teman seperjuangan Magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah angkatan 2022 yang senantiasa memberikan motivasi, ilmu, dalam penyusunan tesis ini;
10. Kepala sekolah SD IT Qurrataa'yun Batusangkar, Ustadz Zikril Hamdi, M.Pd. yang telah banyak memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini;
11. Seluruh majelis guru SD IT Qurrataa'yun Batusangkar yang selalu mendukung dan banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini. Terkhusus kepada Ustadzah Nelvi Novita, S.Pd dan Ustadzah Sri Indrawati, S.Pd.;
12. Kepada semua pihak yang membantu dan mendukung baik secara langsung ataupun tidak, sehingga tulisan ini terselesaikan, semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga menjadi amal baik dan menjadi berkah untuk semua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Pekanbaru, Desember 2024

Penulis

Miftahurrahmi

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Miftahurrahmi (2024):

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa SD IT Qurrataa'yun Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa SD IT Qurrataa'yun Batusangkar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group*, melibatkan dua kelompok. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar, sampel dalam penelitian ini kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas Kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji N-Gain, T-test independent dan uji manova pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan model ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar. Model TPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua aspek tersebut, menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih mendukung pembelajaran aktif dan penguatan kepercayaan diri siswa. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara kedua model pembelajaran ini terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa, yang menunjukkan bahwa pilihan model pembelajaran memiliki dampak penting terhadap perkembangan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share , Ekspositori, Hasil Belajar pendidikan Pancasila, Self Efficac.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Miftahurrahmi (2024): *The Effect of Think Pair Share Learning Model toward Student Pancasila Education Learning Achievement and Self-Efficacy at Islamic Integrated Elementary School of Qurrataa'yun Batusangkar*

This research aimed at finding out the effect of Think Pair Share learning model toward student Pancasila Education learning achievement and self-efficacy at Islamic Integrated Elementary School of Qurrataa'yun Batusangkar. Quantitative experiment method was used in this research with quasi-experiment and nonequivalent control group design involving two groups. Nonprobability sampling technique was used in this research. All the fifth-grade students at Islamic Integrated Elementary School of Qurrataa'yun Batusangkar were the population of this research. The samples were the fifth-grade students of class A as the experimental group and the students of class B as the control group. The techniques of analyzing data were N-Gain test, independent t-test, and MANCOVA test at α significant level 0.05. Based on the research findings, it could be concluded that Think Pair Share (TPS) learning model was more effective than Expository model in increasing student Pancasila Education learning achievement and self-efficacy at the fifth grade of Islamic Integrated Elementary School of Qurrataa'yun Batusangkar. TPS model significantly affected both aspects, and it showed that this approach was more supportive for active learning and strengthening student self confidence. In addition, there was a significant interaction between these two learning models toward student Pancasila Education learning achievement and self-efficacy, and it showed that the choice of learning model had important impact on the development of student Pancasila Education learning achievement and self-efficacy.

Keywords: *Think Pair Share, Expository, Pancasila Education Learning Achievement, Self-Efficacy*

UIN SUSKA RIAU



ملخص

مفتاح الرحم، (2024): تأثير نموذج تعليم فكر زوج وشارك على نتائج تعلم تربية بانجاسيلا والكفاءة الذاتية لطلاب مدرسة قرة أعين الابتدائية الإسلامية المتكاملة باتوسانجكار

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نموذج تعليم فكر زوج وشارك على نتائج تعلم تربية بانجاسيلا والكفاءة الذاتية لطلاب مدرسة قرة أعين الابتدائية الإسلامية المتكاملة باتوسانجكار. استخدم البحث منهج البحث الكمي التجريبي بتصميم تجريبي شبه حقيقي، باستخدام تصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة الذي يشمل مجموعتين. تم تحديد العينة باستخدام تقنية العينة غير الاحتمالية. مجتمع البحث جميع طلاب الصف الخامس في مدرسة قرة أعين الابتدائية الإسلامية المتكاملة باتوسانجكار، وتم اختيار الصف السابع كمجموعة تجريبية والصف السابع ب كمجموعة ضابطة. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تحليل الكسب الطبيعي واختبارات للعينة المستقلة، واختبار تحليل التباين المشترك متعدد المتغيرات عند مستوى دلالة $\alpha = 0.05$. أظهرت نتائج البحث أن نموذج تعليم فكر زوج وشارك كان أكثر فعالية مقارنة بالنموذج التفسيري في تحسين نتائج تعلم تربية بانجاسيلا والكفاءة الذاتية لطلاب الصف الخامس في مدرسة قرة أعين الابتدائية الإسلامية المتكاملة باتوسانجكار. أظهر نموذج تعليم فكر زوج وشارك تأثيرًا كبيرًا على كلا الجانبين، مما يدل على أن هذا النهج يدعم التعليم النشط ويعزز ثقة الطلاب بأنفسهم. بالإضافة إلى ذلك، وُجد تفاعل كبير بين النموذجين التعليميين في تأثيرهما على نتائج تعلم تربية بانجاسيلا والكفاءة الذاتية للطلاب، مما يشير إلى أن اختيار نموذج التعليم له تأثير مهم على تطوير نتائج التعلم والكفاءة الذاتية.

الكلمات الأساسية: فكر زوج وشارك، النموذج التفسيري، نتائج تعلم تربية بانجاسيلا، الكفاءة الذاتية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	11
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.....	16
B. <i>Self Efficacy</i>	23
C. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	34
D. Model Pembelajaran Ekspositori	42
E. Pendidikan Pancasila	50
F. Model TPS berbasis Sejarah Kemerdekaan Indonesia.....	56
G. Penelitian Relevan.....	58
H. Kerangka Berpikir	63
I. Konsep Operasional	68
J. Hipotesis Penelitian.....	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	77
C. Populasi dan Sampel Penelitian	78
D. Variabel Penelitian	80
E. Teknik Instrumen Penelitian	80
F. Uji Analisis Instrumen	87
1. Uji Validitas	87
2. Daya Beda	95
3. Tingkat Kesukaran	97
4. Reliabilitas	100
G. Teknik Analisis Data	104
1. Uji Normalitas Distribusi Populasi	105
2. Uji Homogenitas Varians Populasi	106
3. Uji Linearitas	108
4. Uji Kesejajaran Garis	110
5. Uji N-Gain	111
6. Uji Mancova	113
H. Hipotesis Statistik	114

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	115
B. Uji Hipotesis	118
C. Pembahasan	125
D. Implikasi	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil prariset hasil belajar pendidikan Pancasila.....	5
Tabel 1.2	Hasil prariset <i>Self Efficacy</i>	8
Tabel 2.1	Kriteria <i>Self Efficacy</i> tinggi dan <i>Self Efficacy</i> rendah	25
Tabel 2.2	Kriteria tingkat <i>Self Efficacy</i>	26
Tabel 3.1	Desain Penelitian	77
Tabel 3.2	Indikator penilaian pre-test hasil belajar PP	81
Tabel 3.3	Indikator angket <i>Self Efficacy</i>	83
Tabel 3.4	Interpretasi nilai rata-rata dalam observasi	86
Tabel 3.5	Hasil observasi model pembelajaran	86
Tabel 3.6	Kriteria valid	89
Tabel 3.7	Validitas pre-test hasil belajar PP	91
Tabel 3.8	Validitas post-test hasil belajar PP.....	92
Tabel 3.9	Validitas angket <i>Self Efficacy</i>	93
Tabel 3.10	Kriteria daya beda	95
Tabel 3.11	Hasil uji daya beda pre-test hasil belajar PP	96
Tabel 3.12	Hasil uji daya beda post-test hasil belajar PP	96
Tabel 3.13	Kriteria tingkat kesukaran	98
Tabel 3.14	Hasil uji tingkat kesukaran pre-test hasil belajar PP.....	98
Tabel 3.15	Hasil uji tingkat kesukaran post-test hasil belajar PP	99
Tabel 3.16	Kriteria reliabilitas	101
Tabel 3.17	Tabel reliabilitas pre-test pilihan ganda.....	101
Tabel 3.18	Tabel reliabilitas pre-test esay	102
Tabel 3.19	Tabel reliabilitas post-test pilihan ganda	102
Tabel 3.20	Tabel reliabilitas post-test pilihan ganda	103
Tabel 3.21	Tabel reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	103
Tabel 3.22	Hasil perhitungan uji normalitas data penelitian	106
Tabel 3.23	Hasil uji homogenitas kovarian hasil belajar PP.....	107
Tabel 3.24	Hasil uji homogenitas <i>Self Efficacy</i>	107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.25	Hasil uji linearitas hasil belajar pendidikan Pancasila.....	109
Tabel 3.26	Hasil uji linearitas Self Efficacy	109
Tabel 3.27	Hasil uji kesejajaran garis hasil belajar PP	110
Tabel 3.28	Hasil uji kesejajaran garis Self Efficacy	111
Tabel 3.29	Klasifikasi peningkatan hasil N-Gain	112
Tabel 4.5	Klasifikasi keefektifan hasil N-Gain	112
Tabel 4.1	Deskriptif hasil belajar PP	116
Tabel 4.2	Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	117
Tabel 4.3	Uji independen sample t-test hasil belajar	118
Tabel 4.4	Uji independen sample t-test Self Efficacy.....	120
Tabel 4.5	Uji mancova hasil belajar	121
Tabel 4.6	Uji TQ hasil belajar pendidikan Pancasila.....	123
Tabel 4.7	Uji mancova Self Efficacy	124
Tabel 4.8	Uji TQ <i>Self Efficacy</i>	125

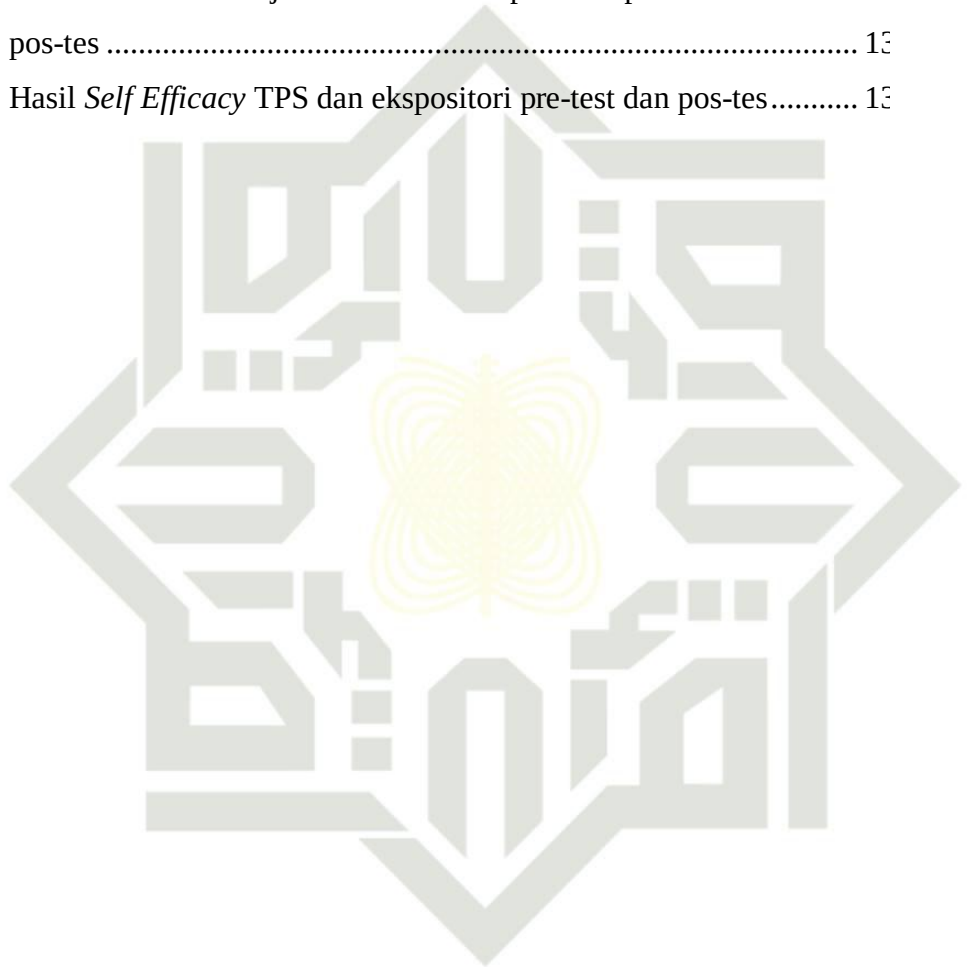


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berpikir	63
Gambar 4.1	Rata-rata hasil belajar model TPS dan ekspositori	12
Gambar 4.3	Hasil angket <i>Self Efficacy</i> model TPS dan model ekspositri	12
Gambar 4.4	Rata-rata hasil belajar TPS dan ekspositori pre-test dan	
Gambar 4.5	pos-tes	13
	Hasil <i>Self Efficacy</i> TPS dan ekspositori pre-test dan pos-tes	13



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil pre-test dan post-test hasil belajar PP	148
Lampiran 2	Perangkat pembelajaran silabus dan modul	152
Lampiran 3	Validasi ahli RPP, tes, angket.....	206
Lampiran 4	Instrumen tes	219
Lampiran 5	Instrumen <i>Self Efficacy</i>	225
Lampiran 6	Instrument observasi TPS dan Kontrol.....	228
Lampiran 7	Tabel hasil <i>Self Efficacy</i>	242
Lampiran 8	Hasil belajar siswa.....	247
Lampiran 9	Hasil <i>Self Efficacy</i>	251
Lampiran 10	Perhitungan validasi ahli	257
Lampiran 11	Perhitungan validasi SPSS hasil belajar dan <i>Self Efficacy</i>	258
Lampiran 12	Perhitungan reliabilitas hasil belajar dan <i>Self Efficacy</i>	263
Lampiran 13	Perhitungan daya beda SPSS hasil belajar	264
Lampiran 14	Perhitungan tingkat kesukaran	265
Lampiran 15	Uji normalitas	266
Lampiran 16	Uji homogenitas.....	267
Lampiran 17	Uji linieritas	267
Lampiran 18	Uji kesejajaran garis	268
Lampiran 19	Deskripsi statistic hasil belajar eksperimen.....	269
Lampiran 20	Deskripsi statistic hasil belajar kontrol.....	269
Lampiran 21	Deskripsi statistic <i>Self Efficacy</i>	270
Lampiran 22	Uji hipotesis.....	273
Lampiran 23	Uji TQ (T Quasi Eksperimen)	272
Lampiran 24	Dokumentasi penelitian.....	273
Lampiran 25	Surat penelitian.....	275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I **PENDAHULUAN**

A Latar Belakang Masalah

Pelajaran pendidikan Pancasila mempunyai peranan yang penting ketika mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Pelajaran pendidikan Pancasila memiliki tujuan supaya siswa dapat mengetahui dan menerapkan kewajiban dan hak sebagai warga negara yang berkompeten, cerdas, trampil, dan berkarakter secara luas. Pelajaran pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Karakteristik pelajaran pendidikan Pancasila adalah mentransfer ilmu kepada siswa tentang materi pembelajaran yang dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam mencapai tujuan tersebut pembelajaran harus diterapkan secara menarik dan bermakna bagi siswa, dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep pendidikan Pancasila (Dinata dkk., 2021).

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta menerapkan hadiah dan hukuman kepada siswa yang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Strategi seperti ini dapat menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha dalam mencapai hasil yang baik. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, namun pemilihan model tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas agar minat belajar dapat ditingkatkan dan hasil pembelajaran mencapai maksimal.

Penggunaan model pembelajaran dalam kelas akan sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pelajaran pendidikan Pancasila mempunyai nilai sebagai mata pelajaran yang mempunyai visi dan misi yaitu nilai dan moral yang dimana materi pelajaran yang terdapat dalam pelajaran pendidikan Pancasila merupakan konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam perilaku nyata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan Pancasila menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari guru dan siswa sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (*kognitif*) tetapi juga dihayati (*afektif*) dan dilaksanakan (*psikomotor*) dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas V pada bulan Agustus 2023 yang menyatakan bahwa pendidikan Pancasila memiliki materi yang paling sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu materi tentang sejarah yang dimana materi sejarah adalah materi yang berisikan cerita masa lalu yang tidak pernah dialami oleh siswa secara langsung. Berdasarkan hal tersebut guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti pelajaran pendidikan Pancasila, sehingga mata pelajaran pendidikan Pancasila diremehkan dan tidak disukai oleh siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran ekspositori. Ekspositori adalah model yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat memiliki penguasaan pada materi pembelajaran secara optimal. Dalam model pembelajaran ekspositori seorang guru memiliki peran yang sangat dominan yang dimana model pembelajaran ini bersifat *teacher centred*, dengan demikian siswa kurang berpartisipasi dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan suatu tujuan dalam pembelajaran tercermin melalui pencapaian hasil belajar siswa yang menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan Pancasila khususnya sejarah seringkali hanya dilihat sebagai penghafalan tanggal dan urutan peristiwa yang kemudian diulang saat ujian. Realitas ini masih terjadi saat ini dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik karena terfokus pada aspek menghafal. Kenyataan bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan menjadi perhatian serius mengingat peran penting pendidikan sejarah dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih menarik, kreatif, dan relevan agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Guru perlu menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk nilai (Masitoh, 2023). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah proses pembelajaran. Lyons (2003) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah cara merancang instruksi yang efektif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan latar belakang akademis siswa. Pembelajaran bukan hanya mencakup perubahan perilaku, tetapi juga perubahan dalam proses kognitif. Belajar yang efektif pada siswa muncul sebagai hasil dari strategi pengajaran yang efektif serta penguasaan materi oleh guru (Huang, 2011).

Dalam pelajaran pendidikan Pancasila hasil belajar siswa menjadi penentu sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila khususnya pada materi sejarah terbentuknya kemerdekaan Republik Indonesia cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terlihat di lapangan saat ini. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa sulit untuk benar-benar memahami dan mengapresiasi materi yang disampaikan. Selain itu, tingginya ketergantungan pada buku teks tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan media pembelajaran interaktif membuat materi sejarah terasa kurang relevan dan membosankan bagi siswa.

Pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya sejarah sering kali hanya dilihat sebagai penghafalan tanggal dan urutan peristiwa yang kemudian diulang saat ujian. Realitas ini masih terjadi saat ini, dan pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik karena terfokus pada aspek menghafal. Kenyataan bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan menjadi perhatian serius mengingat peran penting pendidikan sejarah dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih menarik, kreatif, dan relevan agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas V pada bulan Agustus 2023, dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dikelas V SD materi atau topik yang paling sulit bagi siswa kelas V SD adalah pembelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran sejarah menurut siswa masih dianggap sebagai hal yang membosankan karena banyaknya materi yang disampaikan dan harus dihafalkan oleh siswa. Siswa tidak merasakan adanya keterkaitan antara dirinya dengan apa yang terjadi di masa lalu karena mereka tidak hidup pada masa tersebut. Pada akhirnya, pembelajaran sejarah hanya sebagai materi untuk menghafalkan nama-nama tokoh, peristiwa, tahun-tahun penting, dan masa-masa yang telah dilalui.

Dapat dilihat dari nilai siswa pada lampiran 1 halaman 162 bahwasanya dari total 46 siswa, 17 siswa menunjukkan kinerja baik dengan nilai di atas rata-rata KKTP yakni 75, dan 29 siswa mencapai nilai di bawah KKTP. Selain itu, terlihat bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai antara 55-75, sementara hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai nilai 80-100.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa data yang diperoleh tidak memenuhi harapan. Hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi sejarah kemerdekaan Indonesia masih terbilang rendah. Berikut hasil tabel prariset pada bulan September 2023.

Tabel 1.1 Hasil Prariset Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

No	Permasalahan	Siswa
1	Siswa kesulitan dalam menyusun jawaban menggunakan bahasa mereka sendiri, baik secara tertulis maupun lisan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila	28 siswa (60%)
2	Siswa tidak memahami materi sejarah kemerdekaan Indonesia dengan baik.	25 Siswa (54%)
3	Kurangnya Keterampilan Analisis dan Interpretasi dalam menjawab soal-soal sejarah	33 siswa (71%)

Sumber: data primer diolah September 2023

Berdasarkan tabel 1.1 analisis terhadap 46 siswa, ditemukan beberapa permasalahan utama yang memengaruhi hasil belajar pendidikan Pancasila. Sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan menyusun jawaban dengan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis, yang menunjukkan rendahnya kemampuan ekspresi ide dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, 54% siswa kurang memahami materi sejarah kemerdekaan Indonesia, mengindikasikan adanya kendala dalam memahami konsep-konsep dasar sejarah. Permasalahan yang paling dominan adalah kurangnya keterampilan analisis dan interpretasi dalam menjawab soal-soal sejarah, yang dialami oleh 71% siswa. Masalah-masalah ini berpotensi berdampak negatif terhadap capaian kompetensi siswa, sehingga memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ilmu pengetahuan tidak hanya sebatas kognitif saja yang mana secara umum dipahami oleh siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang ada didalam diri siswa yang dimilikinya terutama kepercayaan diri. Dalam meningkatkan pengetahuan perlunya *Self Efficacy* dalam diri siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebanyakan siswa pada saat sekarang ini kesulitan dalam memahami pembelajaran diakibatkan karena rendahnya *Self Efficacy* dalam diri siswa. Padahal kepercayaan diri yang tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa, meskipun beberapa siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi mereka masih sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena kurangnya kepercayaan diri, sehingga berdampak pada rasa rendah diri dan bahkan bisa menyebabkan kegagalan di masa depan, yang membahas tentang kepercayaan seseorang kepada skillnya dalam mengendalikan situasi dan meraih hasil positif, dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam prestasi individu disebut sebagai pengertian dari *Self Efficacy* atau efikasi diri menurut Bandura. Sebagai contoh jika seorang individu memiliki tingkat *Self Efficacy* yang rendah, maka dia mungkin tidak akan berusaha untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk ujian karena merasa tidak yakin bahwa belajar akan membantunya dalam mengerjakan soal (Hasmatang, 2018).

Self Efficacy yang rendah pada diri siswa tidak dapat mengembangkan materi dan keterampilan ilmiah dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah disekolah. *Self Efficacy* merupakan faktor yang paling penting bagi siswa dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas. Kebanyakan siswa merasa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru atau menjawab soal dari guru meskipun mereka belum mencobanya. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung berprestasi di dalam kelas dibandingkan dengan *Self Efficacy* rendah (Budaya, 2017).

Melalui pengamatan langsung keterampilan *Self Efficacy* siswa pada sekolah dasar sangat rendah, siswa tidak percaya diri dalam megemukakan pendapatnya. *Self Efficacy* yang rendah pada siswa di sekolah dasar bisa menjadi tantangan serius dalam pengembangan keterampilan sosial, akademik, dan emosional mereka. *Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu. Ketika siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka, ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan ini muncul karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar serta kurangnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta kurangnya *Self Efficacy* siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila terutama dalam pembelajaran yang bersifat sejarah.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran setiap orang tentu mengharapkan hasil belajar yang baik. Sehingga dapat mempengaruhi *Self Efficacy* siswa. *Self Efficacy* adalah keyakinan yang kuat berdasarkan evaluasi kita terhadap berbagai sumber informasi tentang kemampuan kita. *Self Efficacy* mempunyai peranan yang sangat penting karena *Self Efficacy* berfungsi untuk mengatur keadaan emosi dan reaksi emosi. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu masalah atau tugas yang sulit, efikasi diri seseorang akan menentukan bagaimana orang tersebut akan bertindak. Orang yang mempunyai keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan selalu berusaha menyelesaikan permasalahannya karena mempunyai komitmen yang kuat dan pantang menyerah (Fidrayani & Fauzia, 2018).

Berangkat dari permasalahan yang telah dituliskan sebelumnya terkait kemampuan *Self Efficacy* siswa, maka berikut ditunjukkan hasil prariset yang dilakukan bahwa kemampuan *Self Efficacy* siswa cukup rendah, sehingga perlu adanya perhatian khusus dengan menawarkan solusi. Hal ini melalui penyebaran angket yang mana ada 30 pernyataan tentang *Self Efficacy* yang harus siswa isi dan terdapat 7 pernyataan yang menyebabkan *Self Efficacy* siswa rendah yaitu: 1) Jika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal maka saya enggan mencoba kembali untuk mengerjakannya; 2) Saya merasa putus asa jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit; 3) Saya merasa rendah diri melihat teman-teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar; 4) Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit; 5) Saya cepat merasa bosan ketika saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapkan dengan soal yang bersifat teks; 6) Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan terhadap tuntutan belajar; 7) Saya putus asa ketika saya tidak menemukan jawaban untuk soal yang saya kerjakan.

**Tabel 1.2 Hasil Pra Riset
Angket *Self Efficacy***

Dimensi	No pernyataan	Rataan hitungan	skala 100	Keterangan
Kemampuan mencari solusi	1-10	34,4	68	Cukup tinggi
Perasaan tertantang	1-6	24	48	Cukup rendah
Kemampuan bersaing	1-3	2,9	58	Sedang
Kemampuan mengatasi rasa takut	1-3	2,7	54	Sedang
Daya tahan	1-15	37	70	Cukup tinggi
Total rata-rata keseluruhan		2,42	48	Cukup rendah

Sumber: data primer diolah September 2023

Berdasarkan data *Self Efficacy* dapat dilihat pada lampiran halaman, berdasarkan analisis data skor dalam skala likert dapat diinterpretasikan pada kriteria maka skor rataan hitung dikonversikan ke dalam skala 100. Rataan keseluruhan yang skornya 24,2 setelah dikonversi menjadi 48 maka termasuk dalam kriteria atau level cukup rendah. Sementara untuk aspek kemampuan mencari solusi rataan hitungnya sebesar 34,4 setelah dikonversi menjadi 68 maka termasuk level cukup tinggi, pada aspek perasaan tertantang diperoleh rataan hitung sebesar 24 setelah dikonversi menjadi 48 yang berarti termasuk kriteria cukup rendah, aspek kemampuan bersaing hitungnya sebesar 2,9 setelah dikonversi menjadi 58 maka termasuk level sedang, aspek kemampuan mengatasi rasa takut hitungnya sebesar 2,7 setelah dikonversi menjadi 54 maka termasuk level sedang, aspek daya tahan hitungnya sebesar 37 setelah dikonversi menjadi 70 maka termasuk level cukup tinggi.

Merujuk pada permasalahan di atas guru harus melakukan perubahan ataupun sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran yang mampu memiliki daya cipta yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan peningkatan hasil belajar siswa, maka yang dapat diterapkan oleh guru ialah model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Karena dalam hal ini siswa diarahkan bekerja secara berkelompok dan bergantian dalam memberikan pendapat sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang alamiah, tidak sukar, dan senang dalam penerapannya sehingga adanya kecocokan dalam memberikan peningkatan *Self Efficacy* siswa. Dengan meningkatnya *Self Efficacy* maka berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa.

Peneliti terdahulu Resti Yunita, Imam Subari, Yulita Dwi Lestari menggunakan tahapan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tentunya tindakan peneliti pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang dikategorikan lebih dari baik, pada kelas eksperimen ini rangkaian ataupun langkah yang seharusnya dalam hal meningkatkan siswa untuk *Self Efficacy* siswa telah terlaksana sesuai yang diinginkan peneliti. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan, melalui model pembelajaran TPS dapat dilihat pada kelas kontrol dalam proses diskusi rata-rata nilai siswa yang awalnya tidak melebihi nilai yang seharusnya, pada siklus berikutnya mengalami peningkatan dengan nilai di atas rata-rata. Maka melalui hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TPS memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa (Yunita dkk., 2023).

Begitu juga dengan penelitian (Lidya Dias & Jhon Enstein) mendapat nilai rendah yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang dimana dari 25 orang siswa, 17 orang siswa memiliki nilai dibawah KKM, yang dimana KKM nya yakni 75. Pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah di kelas V, siswa belum mampu menguasai materi sejarah kemerdekaan Indonesia dengan baik, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu guru lebih banyak membaca buku teks tentang materi sejarah kemerdekaan Indonesia, dan menjelaskan dengan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa mampu untuk melakukan sesuatu (Dias dkk., 2021).

Perbedaan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang mempertimbangkan preferensi komunikasi dan gaya belajar siswa dan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang menjadi penunjang dalam keberhasilan pembelajaran, karena melalui model pembelajaran mampu memberikan peningkatan keterampilan bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya model pembelajaran yang digunakan sesuai kecocokan pada materi pembelajaran, maka dari itu agar terjadi pencapaian untuk meningkatkan *Self Efficacy* dan hasil belajar pendidikan Pancasila pada siswa, harus menyertakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki fokus pada keaktifan siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah baik itu dilaksanakan dalam kelompok ataupun individu. Pada proses penyusunannya model ini perlu persiapan agar hasil perencanaan yang akan dilaksanakan mampu membantu pembentukan karakter dan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru khususnya guru pendidikan Pancasila harus bisa menjadi pelopor dalam persiapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* tersebut (Nuraini & Wahyuningsih, 2023).

Think Pair Share merupakan salah satu tipe model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul. Bahwa dengan menggunakan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan minat belajar siswa (Alfahmi & Gunansyah, 2014). Berdasarkan deskripsi tersebut, pembelajaran TPS melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman dengan begitu *Self Efficacy* siswa tinggi dan dapat meningkatnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran sejarah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan model pembelajaran TPS dalam materi sejarah kemerdekaan siswa memahami peristiwa kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ditemukan di atas penulis merasa ini menarik dan perlu dikaji. Penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa sekolah dasar. Maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa SD IT Qurrataa'yun Batusangkar.

B. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana model pembelajaran yang membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang diajarkan guru. Model *Think Pair Share* ini memiliki 3 unsur yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu: *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi).

2. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada guru di mana guru berperan dominan dalam memberikan materi secara langsung dan terstruktur.

3. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar pendidikan Pancasila merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

4. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997: 31), *Self Efficacy* dapat dijelaskan sebagai keyakinan individu dalam menilai kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai hasil tertentu dalam situasi dan kondisi khusus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keyakinan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas pemikiran kognitif, serta kemampuan bertindak dalam situasi yang menimbulkan tekanan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala dan uraian yang telah dituliskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan *Self Efficacy* siswa pada sekolah dasar sangat rendah, siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang dianggapnya sulit;
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar serta kurangnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran;
3. kurangnya hasil belajar pendidikan Pancasila siswa tentang sejarah dan kurangnya sikap nasionalisme siswa karena siswa kurang memahami sejarah-sejarah yang terjadi pada masa lalu. materi sejarah sering dianggap sebagai materi yang memerlukan hafalan dan dianggap membosankan;
4. Berdasarkan hasil prariset, terlihat bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila siswa rendah. Faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa sulit untuk benar-benar memahami dan mengapresiasi materi yang disampaikan. Selain itu, tingginya ketergantungan pada buku teks tanpa dukungan media pembelajaran interaktif membuat materi sejarah terasa kurang relevan dan membosankan bagi siswa.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yakni hanya pada aspek pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* Siswa SD IT Qurrataa'yun Batusangkar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Self Efficacy* antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap *Self Efficacy* siswa kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berpatokan pada rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, terkait rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar
2. Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *Self Efficacy* antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajarn ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar
4. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajarn ekspositori terhadap *Self Efficacy* siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beragam manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

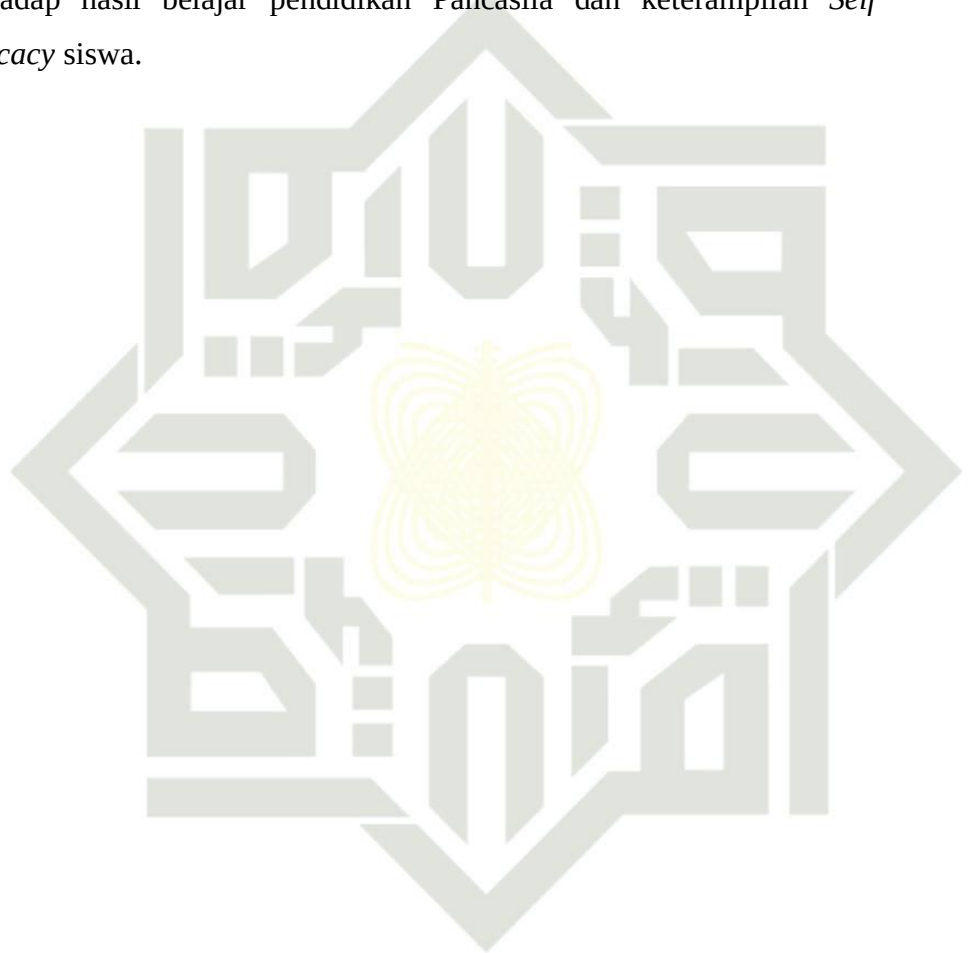
1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa
 - b. Mendorong atau menciptakan perubahan dalam pemahaman ilmiah ke arah yang lebih positif dan bermanfaat bagi semua subjek yang terlibat dalam penelitian, maupun diluar penelitian.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian memberikan peningkatan dan perubahan pada kualitas manajemen pengajaran, peningkatan kinerja guru, serta fasilitas dan infrastruktur di satuan pendidikan;
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini Mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bagi siswa, sehingga suasana mampu teralisasi secara kongkret;
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian memberikan dampak dari penerapan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila dan keterampilan *Self Efficacy* siswa, serta mengembangkan

pemahaman dan kemampuan analisis terhadap suatu masalah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dipelajari dalam penelitian tersebut;

- d. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan keterampilan *Self Efficacy* siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

1. Definisi Hasil Belajar

Pendidikan Pancasila merupakan strategi untuk pembangunan watak atau karakter siswa. Menteri pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan kondisi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan (Nora dkk., 2024). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang. Sebelum kurikulum merdeka mata pelajaran ini dinamakan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Perubahan itu tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Anatasya & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia (Nora dkk., 2024). Materi pelajaran pendidikan Pancasila mengalami perkembangan yang didasarkan pada butir-butir Pancasila yang menjadi dasar negara kemudian dikembangkan dalam pendidikan merdeka belajar yaitu pendidikan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajarannya dapat ditujukan kepada penanaman sikap serta perilaku yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan guna menghayati, memahami, juga meyakini nilai-nilai yang ada pada Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa (Faisal dkk., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal atau yang sebaiknya terlaksana yakni pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu: 1) Dari segi desain pembelajaran, Desain pembelajaran atau pada kurikulum merdeka disebut modul ajar. Menurut Kemendikbud (2022), salah satu jenis alat bantu mengajar yakni modul ajar, yang mencakup rencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ajar yang efektif dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan mutu pendidikan, serta berjalan untuk acuan pada guru saat melakukan kegiatan belajar. Selain itu, modul ajar juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjelaskan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. Modul ajar ini dilengkapi dengan berbagai komponen; 2) Dari segi Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang ideal yakni pembelajaran yang merdeka, yaitu pembelajaran yang memberi keluesan kepada siswa untuk ikut aktif pada pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing selama proses pelaksanaan pembelajaran; 3) Dari segi Asesmen, Asesmen ialah proses pengambilan dan manajemen informasi fungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan begitupun hasil belajar siswa. Asesmen yang seharusnya di pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni asesmen yang dapat membantu guru menerima informasi dari proses hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, dan berfungsi sebagai acuan guru untuk menentukan proses strategi pembelajaran selanjutnya (Romadia & Eliasni, 2022).

Hasil belajar siswa merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Para ahli pembelajaran memiliki berbagai definisi terkait hasil belajar. Menurut Bloom (1964), hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) yang meliputi penjelasan dan ringkasan, penerapan (*application*), analisis (*analysis*) untuk mengidentifikasi hubungan, sintesis (*synthesis*) untuk merencanakan dan membentuk sesuatu yang baru, serta evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif terdiri dari kemampuan menerima (*receiving*), memberi respons (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan membentuk karakter (*characterization*). Ranah psikomotorik meliputi tahap inisiasi (*initiatory*), pra-rutin (*preroutine*), dan rutinitas (*routinized*), serta mencakup keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (Bloom & Krathwohl, 1964)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ummah (2019: 7) Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa berupa prestasi akademik yang terlihat dalam bentuk angka. Sementara itu, Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti nilai ujian semester, ujian kenaikan kelas, hingga penilaian harian. (Ummah, 2019).

Menurut Wibowo (2021: 64) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Pengalaman-pengalaman yang diterima siswa ini mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut guru dapat mengetahui perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya. (Wibowo dkk., 2021).

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan penguasaan yang diperoleh siswa setelah menyerap berbagai pengalaman belajar. Sementara itu, Rusman (2014:129) mendefinisikan hasil belajar sebagai kumpulan pengalaman yang didapat siswa, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bukan hanya tentang menguasai konsep dan teori, tetapi juga meliputi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar pendidikan Pancasila pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif melibatkan penguasaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi nilai-nilai Pancasila. Ranah afektif mencakup pembentukan sikap, karakter, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti cinta tanah air dan tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewarganegaraan. Ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang diwujudkan dalam tindakan nyata yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Hasil belajar ini menjadi cerminan keberhasilan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Indikator hasil belajar Pendidikan Pancasila

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dasar tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian mata pelajaran. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) indikator hasil belajar dalam ranah kognitif meliputi: Pengetahuan, yang mencakup kemampuan untuk menunjukkan, mengenali, menyebutkan definisi, menghubungkan, dan membandingkan; Pemahaman, yang melibatkan kemampuan menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri, dan menerjemahkan; Penerapan, dengan indikator kemampuan memberikan contoh, menggunakan secara tepat, menerapkan, menyusun ulang, dan memecahkan masalah; Analisis, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengelompokkan, memilah, dan membedakan; Sintesis, yang melibatkan kemampuan menghubungkan, menyimpulkan, membuat prinsip umum, mengemukakan, merumuskan, mengusulkan, dan menghasilkan; serta Evaluasi, yang mencakup kemampuan menilai, mengkritik, menafsirkan, dan mempertimbangkan. (Ahmad & Rahmi, 2017)

Menurut Benjamin S. Bloom, dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator hasil belajar pada masing-masing ranah dijelaskan sebagai berikut: a) Ranah kognitif melibatkan perubahan dalam aspek kognitif siswa. Proses pembelajaran pada ranah ini meliputi penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan informasi di otak. Bloom menyatakan bahwa tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif dimulai dari tingkat paling sederhana, yaitu menghafal, hingga tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling kompleks, yaitu evaluasi. b) Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai yang kemudian berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa. Pada ranah ini, hasil belajar disusun dari tingkat paling rendah hingga tertinggi, menggambarkan perkembangan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku. c) Ranah psikomotorik mengacu pada keterampilan fisik, yang disusun dari tingkat sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks. Pencapaian tingkat psikomotorik yang lebih tinggi hanya dapat diraih setelah siswa menguasai keterampilan di tingkat yang lebih rendah (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam buku yang ditulis oleh Muhibbin (2011) jenis dan indikator hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut: a) Ranah Kognitif ranah ini memiliki beberapa indikator seperti ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis, dengan kata kerja operasional yang bervariasi; b) Ranah Afektif ranah ini meliputi indikator seperti penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan, dengan beberapa kata kerja operasional; c) Ranah Psikomotorik mencakup indikator seperti keterampilan motorik, kemampuan bertindak, serta kecakapan dalam ekspresi verbal dan non-verbal (Muhiibin, 2011)

Menurut Moore (Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar meliputi tiga ranah: a) Ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) Ranah afektif, yang meliputi kemampuan menerima, merespon, dan menetapkan nilai; dan c) Ranah psikomotorik, yang mencakup gerakan dasar, gerakan generik, gerakan terkoordinasi, dan gerakan kreatif. Straus, Tetroe, & Graham (Ricardo & Meilani, 2017) menyatakan bahwa ranah kognitif berfokus pada cara siswa memperoleh pengetahuan akademis melalui metode pembelajaran dan penyampaian informasi, ranah afektif terkait dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang penting dalam perubahan perilaku, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan dan pengembangan diri yang diterapkan dalam praktik untuk menguasai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan. Secara keseluruhan, indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan indikator hasil belajar pendidikan Pancasila menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya indikator hasil belajar adalah indikator hasil belajar meliputi tiga ranah utama yang saling melengkapi dalam proses pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual, meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang menggambarkan tingkat kompleksitas berpikir siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan keyakinan siswa, yang mencerminkan aspek emosional dan moral dalam belajar, mulai dari penerimaan hingga penilaian nilai yang berdampak pada sikap dan perilaku. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan motorik dan keterampilan fisik, dari gerakan dasar hingga tindakan yang lebih kompleks, seperti gerakan terkoordinasi dan kreatif, yang menunjukkan penerapan pengetahuan melalui keterampilan praktis. Ketiga ranah ini memberikan panduan menyeluruh untuk menilai perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

3. Pengkonstruksian Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat dasar. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di Sekolah. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) ini siswa menjadi mudah untuk memahami pembelajaran pendidikan Pancasila di Sekolah. Pada model *Think Pair Share* (TPS) terdapat langkah-langkah yang mengharuskan siswa untuk dapat bekerja sama bersama tim sehingga siswa dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. (A.Rukmini, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran TPS juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang efektif, menyenangkan, belajar secara kelompok dan lainnya. Model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa ini memiliki sintaks yang singkat dan mudah. Sehingga dapat dipastikan berpengaruh terhadap hasil belajar dan keinginan siswa untuk belajar dibandingkan dengan menggunakan model ekspositori (Rike Andriani, & Rasto, 2019).

Tahapan *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap *Think* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya sehingga siswa secara keseluruhan cenderung tidak pasif. Aktivitas yang sering diberikan kepada siswa tersebut akan menyebabkan siswa terbiasa menerima pengalaman untuk memikirkan jawaban, sehingga memberi kemudahan untuk mengingat kembali pengetahuan yang dikonstruksi dan dideklarasikan menjadi suatu pengetahuan yang lengkap. Tahap *Pair* memberikan kesempatan siswa untuk saling merespon jawaban yang diperoleh masing-masing. Sehingga siswa membangun pengetahuan dari hasil konstruksi pengetahuan yang dibuat pada tahapan sebelumnya. Terakhir tahap *share* membagikan hasil diskusi kepada teman sekelas (Limbanadi dkk., 2020).

Para siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar. Pemahaman adalah pencapaian tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, termasuk kemampuan untuk memahami, mengingat, dan menginterpretasikan. TPS menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, antara lain waktu berpikir yang lebih panjang, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kesempatan untuk meningkatkan kualitas jawaban dengan lebih percaya diri, yang terpenting model ini mendukung pengembangan hubungan kelompok yang positif. Kolaborasi tim dan rasa tanggung jawab membantu memperdalam pemahaman materi, sehingga memunculkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan keinginan untuk berbagi ide dalam diskusi kelas. Saat siswa bekerja berpasangan, mereka menguatkan ide satu sama lain dan saling mendukung dalam proses tersebut. Secara lebih mendalam, model TPS

dapat mengubah praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa karena setiap tahap TPS mampu memperkuat kemampuan berpikir (Anugrah dkk., 2023)

B: *Self Efficacy*

1. Definisi *Self Efficacy*

Self Efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk belajar atau melakukan tindakan pada tingkat yang telah ditentukan. Sejak pertama kali diperkenalkan dalam literatur psikologi, konsep efikasi diri telah diterapkan secara luas di berbagai bidang, termasuk konteks terapeutik, kesehatan, bisnis, dan pendidikan. Secara keseluruhan, dasar empiris ini secara kuat mendukung prediksi teoretis bahwa efikasi diri merupakan konstruksi motivasi utama (Schunk & DiBenedetto, 2021).

Bandura merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep *Self Efficacy*. Teori *Self Efficacy* berasal dari teori belajar sosial yang menyatakan bahwa kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagian besar dipengaruhi oleh penilaian efikasi diri. Menurut Bandura, *Self Efficacy* adalah keyakinan individu dalam menilai kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai hasil tertentu dalam situasi dan kondisi khusus. Keyakinan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas pemikiran kognitif, serta kemampuan bertindak dalam situasi yang menimbulkan tekanan. Tingkat keyakinan individu dalam kemampuannya melaksanakan suatu tugas dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas tersebut dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut (Bandura, 1997)

Self Efficacy terbagi menjadi tiga aspek, yaitu *Self Efficacy* sosial, *Self Efficacy* pengaturan diri, dan *Self Efficacy* akademik. *Self Efficacy* akademik merujuk pada keyakinan individu bahwa dia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengelola kegiatan belajarnya dengan baik. Seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi, disertai dengan tujuan yang jelas dan pemahaman tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi akademik, cenderung mampu menanamkan *Self Efficacy* dan menjaga stabilitas emosinya. Kunci sukses perilaku akademik seseorang di masa depan seringkali bergantung pada efikasi diri akademik yang dimilikinya. Individu yang mencapai kompetensi belajar, dengan kata lain, berhasil secara akademik, akan menunjukkan tingkat efikasi yang bervariasi tergantung pada proses pencapaian tersebut. Dampak dari pencapaian dalam keberhasilan akademik juga dapat berkontribusi pada tingkat efikasi yang berbeda-beda (Baron & Byrne, 2004).

Menurut Bandura, *Self Efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan mencapai suatu target tertentu. Selain itu, *Self Efficacy* juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian diri terkait kompetensi yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Bandura menjelaskan lebih lanjut bahwa *Self Efficacy* merupakan kemampuan generatif di mana semua potensi kognitif, sosial, emosional, dan perilaku harus dikelola agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Konsep *Self Efficacy* secara umum banyak diterapkan dalam upaya mencapai tujuan dari suatu tindakan yang memiliki sifat yang spesifik (Erlina, 2020).

Menurut Wulandari (2013: 45) *Self Efficacy* adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk meraih tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditentukan. *Self Efficacy* dapat menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam belajarnya. Ketika siswa mengalami keberhasilan dalam belajarnya maka efikasi dirinya akan meningkat dan tingginya efikasi diri akan memotivasi seseorang secara kognitif untuk dapat bertindak lebih giat (Ningrum & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan pengertian *Self Efficacy* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu dalam dunia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik *Self Efficacy* adalah keyakinan siswa atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam mencapai hasil belajar yang tinggi

Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mengenai kemampuannya akan lebih optimis dan berupaya keras melibatkan diri dengan organisasi daripada individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Lebih jauh, individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi bahkan dapat mengabaikan umpan balik. Sementara individu dengan *Self Efficacy* rendah cenderung mengurangi upaya ketika mendapat umpan balik. Dengan kata lain, bagi orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi, kegagalan kecil dapat dianggap sebagai sukses yang tertunda. *Self Efficacy* mempengaruhi pilihan tindakan individu, besarnya upaya yang dikeluarkan, dan seberapa lama mereka bertahan menghadapi kesulitan. Semakin tinggi *Self Efficacy*, semakin besar upaya yang akan dikerahkan. Dampak dari tinggi rendahnya *Self Efficacy* individu dirangkum dalam Tabel berikut ini (Lianto dkk., 2020).

Tabel 2.1 Kriteria *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah.

<i>Self Efficacy</i> tinggi	<i>Self Efficacy</i> rendah
Memandang masalah yang menantang sebagai tugas yang harus dikuasai	Menghindari tugas-tugas menantang
Terlibat intensif dalam tugas dan tanggung jawab	Merasa situasi dan tugas yang berat di luar kapabilitas dirinya
Menumbuhkan komitmen yang kuat dalam pekerjaan	Fokus pada kegagalan dan hasil negatif
Cepat bangkit dari keterpurukan dan kekecewaan	Cepat kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan

Sumber: Lianto, 2019

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan *Self Efficacy* dalam kelas dan secara teoritis mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan belajar untuk mengembangkan keyakinan diri dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri/keyakinan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman mereka (Nuyami et al., 2014).

variasi dalam interpretasi *Self Efficacy*, tidak hanya berdasarkan kriteria positif dan negatif, tetapi juga dengan menggunakan tingkat skala yang lebih rinci, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Tingkat *Self Efficacy* siswa terhadap pembelajaran dapat dijabarkan dengan menggunakan skala likert tersebut, yang kemudian direpresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Tingkat *Self efficacy*

Interval	Kriteria
91-100	Sangat tinggi
78-90	Tinggi
65-77	Cukup Tinggi
52-64	Sedang
39-51	Cukup Rendah
26-38	Rendah
14-25	Sangat Rendah

Sumber: Waruwu , 2023

2. Indikator Dalam *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1994), pengukuran *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi, yaitu: a) Level tingkat kesulitan masalah, Indikator yang berkaitan dengan tingkat kesulitan masalah yang diberikan. Kemampuan seseorang menyelesaikan masalah dengan tingkatan kesulitan berbeda. Individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan memecahkan masalah yang sulit, sebaliknya individu yang memiliki *Self Efficacy* rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuan dalam memecahkan masalah yang dianggapnya sulit; b) *Strength* (ketahanan), ketahanan ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan atas kemampuannya, atau suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu; C) *Generality*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(keluasan), keluasan *Self Efficacy* berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. (Bandura, 1994)

Menurut Bandura dalam Ghufon (2009: 80) Indikator dari pengembangan skala pengukuran *Self Efficacy* siswa yaitu: a) Dimensi tingkat, yakin dalam mengerjakan tugas, tekun dalam melakukan aktifitas yang disenangi, mampu menyelesaikan tugas sesuai pada waktu yang ditentukan, mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugas, tidak takut dalam kegagalan, Percaya diri dalam menunjukkan kemampuan dimuka umum, tidak mencontek, menganggap kegagalan sebagai motivasi; b) Dimensi kekuatan, selalu berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan tugas, sering Latihan, tidak mudah putus asa, tidak malu untuk bertanya, menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan, tidak meninggalkan tugas yang sulit, mengembangkan kemampuan diri; c) Dimensi *generalisasi*, Motivasi dari keberhasilan teman, menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif, mampu belajar dari pengalaman, mampu mengambil keputusan untuk dirinya melangkah (Ghufon & Risnawati, 2009).

Indikator *Self Efficacy* adalah *performance accomplishments*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological feedback* (Bandura, 1977, 1986, 1995, 1997). Bandura di tahun 1997 juga menyatakan indikator *Self Efficacy* yang dikembangkan dari indikator yang terdahulu yaitu: a) *Confidence level* yaitu perwujudan kepercayaan diri yang positif dan yakin akan apa yang dilakukan akan berhasil; b) *Generality* yaitu perwujudan seseorang yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan memiliki perilaku yang positif, memiliki keinginan untuk berhasil, dan berorientasi pada tujuan. Seseorang akan menetapkan tujuan pribadinya berdasarkan dari kemampuan yang dia miliki.; c) *Magnitude*, Segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang akan menjadi tanggung jawab pribadinya sendiri; d) *Strength*, Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu akan terus menerus tekun dalam mencapai keberhasilan; e) *Perseverance*, Ketekunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat biasanya akan menghasilkan *outcome* yang diharapkan (Andriyanto, 2023).

Teori yang dikembangkan oleh Davies (2004: 3) memberikan pemahaman bahwa kepercayaan diri mencakup sikap positif individu terhadap dirinya sendiri, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan akan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri ini terurai dalam tiga dimensi utama, yakni kemampuan menerima diri sendiri, keberanian dalam menghadapi risiko, dan keyakinan akan kompetensi diri (Busro, 2018).

Berdasarkan indikator *Self Efficacy* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Self Efficacy* memiliki beberapa indikator yaitu melalui berbagai dimensi dan indicator : a) mencakup tingkat kesulitan, tingkat kesulitan mencerminkan sejauh mana seseorang menganggap suatu tugas atau tantangan sulit, memberikan gambaran tentang kepercayaan dirinya; b) ketahanan menjadi faktor penting, mengukur sejauh mana seseorang mampu bertahan dan tetap termotivasi di tengah kesulitan; c) Keluasan memandang situasi juga menjadi indikator, menunjukkan seberapa luas seseorang melihat peluang dan tantangan, serta kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan. Aspek-aspek seperti: kemampuan mencari solusi, perasaan tertantang, kemampuan bersaing, kemampuan mengatasi rasa takut, daya tahan.

3. Sumber *Self Efficacy*

Efikasi diri dapat tumbuh dan berkembang pada individu melalui empat sumber informasi, yaitu: a) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*), Kesuksesan yang diperoleh seseorang akan meningkatkan tingkat efikasi diri, sementara kegagalan dapat menurunkannya.; b) Permodelan Sosial (*Social Modeling*), Efikasi diri seseorang dapat meningkat ketika ia melihat orang lain yang memiliki kesamaan dalam kemampuan dan berhasil menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, melihat kegagalan orang lain dapat meruntuhkan efikasi diri; c) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*), Kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas dapat mempengaruhi efikasi diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan; d) Kondisi Fisik dan Emosi (*Physiological and Emotional States*), Keadaan fisik dan emosi yang menekan dapat memengaruhi efikasi diri seseorang. Emosi seperti kegelisahan, kecemasan, atau ketakutan, serta situasi fisik yang kurang baik, dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri (Fitriyah dkk., 2019).

Bandura (1977: 202) menyatakan ada empat sumber informasi *Self Efficacy* yaitu pengalaman *otentik* (pengalaman pribadi), pengalaman orang lain, pendekatan sosial-verbal, dan indeks psikologi dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pengalaman *otentik* (pengalaman pribadi) Pengalaman ini sangat mempengaruhi keyakinan diri seseorang, karena keberhasilan atau kegagalan yang dialami pada masa lalu akan menurunkan atau meningkatkan *Self Efficacy* seseorang untuk pengalaman yang serupa di masa yang akan datang;
- b. Pengalaman orang lain, Pengalaman tentang keberhasilan atau kegagalan orang lain dapat dijadikan sebagai informasi bagi seseorang untuk membuat pertimbangan tentang sesuatu hal yang akan dilakukannya. Hal ini akan sangat berpengaruh jika seseorang menemukan situasi yang serupa dengan pengalaman orang lain tadi;
- c. Pendekatan social verbal, Pendekatan yang dilakukan dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu Pernyataan negatif tentang kompetensi seseorang akan berakibat buruk terhadap mereka yang kehilangan;
- d. Indeks psikologis keyakinan diri, Keadaan fisik dan emosi seseorang akan mempengaruhi kemampuannya. Rasa kecemasan yang tinggi akan matematika akan mempengaruhi kemampuannya. Stres, depresi, atau tegang dapat dijadikan sebagai indikator kegagalan.

Empat sumber informasi *Self Efficacy* memainkan peran di dalam menciptakan keyakinan akan keberhasilan. Proses kognitif menentukan bagaimana sumber-sumber informasi akan dipertimbangkan dan

bagaimana sumber-sumber itu akan mempengaruhi analisis dari tugas dan penilaian dari kompetensi individu (Bandura, 1997).

Bandura menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dapat berkembang dari empat sumber utama. Pertama, pengalaman penguasaan (*Mastery experience*) menjadi sumber utama efikasi karena berdasarkan pada pengalaman individu. Kedua pengalaman perantara (*Vicarious experiences*) diperoleh melalui model-model perilaku, di mana pengamatan terhadap orang lain yang berhasil tanpa mengalami konsekuensi negatif dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Ketiga, persuasi sosial (*Social persuasion*) juga memainkan peran penting, di mana keyakinan diri dapat diperkuat atau dilemahkan oleh pendapat atau kritik dari sumber yang dipercayai. Terakhir, keyakinan fisik dan emosional juga memengaruhi efikasi, perasaan kuat cenderung memiliki performansi yang lebih rendah, dan pengalaman ketakutan, kecemasan, atau stres yang mendalam dapat menurunkan efikasi. Sebaliknya, individu cenderung lebih yakin pada keberhasilan jika mereka tidak mengalami gejala emosional dan tekanan yang mendalam (Indrijati, 2017).

Berdasarkan sumber *Self Efficacy* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Self Efficacy* memiliki beberapa sumber yaitu pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*), permodelan sosial (*Social Modeling*), persuasi sosial (*Social Persuasion*), dan kondisi fisik dan emosi (*Physiological and Emotional States*). Pengalaman keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan suatu tugas memiliki dampak besar terhadap tingkat efikasi diri seseorang. Permodelan sosial mengacu pada pengaruh orang lain yang memiliki kemampuan serupa dalam menyelesaikan tugas, yang dapat memengaruhi efikasi diri. Persuasi sosial melibatkan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang tentang kemampuannya, yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri. Sementara itu, kondisi fisik dan emosi seperti kecemasan, kegelisahan, atau suasana hati dapat memengaruhi efikasi diri seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Strategi Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran

Self Efficacy Academic (SEA) merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah dalam konteks pembelajaran. Tingkat SEA siswa memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mereka dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi cenderung yakin bahwa mereka memiliki potensi untuk berhasil, yang pada gilirannya memberi mereka motivasi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang dipandu oleh guru. Individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuan mereka, yang dapat mendorong mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan lebih baik (D. Setiawan & Jatmiko, 2019).

Pembelajaran dipengaruhi pula oleh *Self Efficacy* yang merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan suatu keterampilan. *Self Efficacy* sebagai penentu dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Peserta pelatihan yang mempunyai *Self Efficacy* yang tinggi, tentunya akan melakukan berbagai upaya untuk belajar dalam program pelatihan dan lebih cenderung bertahan untuk belajar, walaupun lingkungan di sekitarnya tidak kondusif untuk bisa belajar dengan tenang. Dalam hal ini, *Self Efficacy* dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa metode:

- a. Persuasi verbal, berarti memberi kata-kata dorongan untuk meyakinkan. bahwa mereka dapat mempelajari perilaku dan keterampilan.
- b. Pembuktian logis, meliputi pemberian pandangan atau persepsi hubungan antara tugas yang baru dengan tugas yang telah dikuasai. Instruktur dan manajer dapat mengingatkan karyawan ketika mereka menemukan kesulitan dalam bahwa mereka telah berhasil mempelajari hal yang sama.
- c. Pemberian contoh melalui modeling, seperti meminta kepada salah satu karyawan yang sudah menguasai hasil pembelajaran untuk mempertunjukkan hasil belajarnya kepada peserta pelatihan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prestasi masa lalu, artinya mempersilahkan kepada karyawan untuk membangun sejarah prestasi keberhasilannya. Dalam hal ini seorang manajer dapat menempatkan seorang karyawan pada situasi, di mana mereka mungkin akan berhasil jika diberikan suatu pelatihan tertentu sehingga pada akhirnya karyawan dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Chaerudin, 2019).

Situasi serta kondisi sekolah akan membantu membentuk *Self Efficacy* remaja. Schunk & Meece (2005: 79) menjelaskan dengan kematangan kognitif, remaja lebih mampu menginterpretasikan dan mengintegrasikan beberapa sumber informasi mengenai kompetensi yang dimiliki, serta memiliki pandangan yang jauh lebih berbeda dari kemampuannya. Sekolah memiliki pengaruh potensial pada *Self Efficacy* remaja termasuk bagaimana struktur pengajaran, kemudahan atau kesulitan belajar, umpan balik tentang kinerja, persaingan, kegiatan penilaian, jumlah dan jenis perhatian guru, dan transisi sekolah. Sebagai contoh, struktur pengajaran yang kaku menyebabkan siswa mengalami kegagalan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan mengakibatkan menurunnya *Self Efficacy* siswa. Ruang kelas dengan banyak kompetisi dan perbandingan sosial dapat menurunkan *Self Efficacy* peserta didik yang merasa kurang berprestasi (Susanto, 2018).

Periode transisi di sekolah dapat menyebabkan perubahan dalam *Self Efficacy*. Transisi sekolah membawa banyak perubahan dalam hubungan guru dan siswa yang berada di kelas yang dapat memengaruhi *Self Efficacy*. Selanjutnya Schunk & Meece (2005: 80) menyebutkan bahwa remaja sering mengalami penurunan kompetensi dan *Self Efficacy* ketika remaja mengalami transisi antara SD dengan SMP. Karakteristik peserta didik SMP berbeda dengan SD, peserta didik SMP lebih cenderung terfokus pada persaingan dan perbedaan kemampuan dibandingkan fokus pada pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Hal lain yang memengaruhi *Self Efficacy* adalah sistem pembelajaran sekolah serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sistem pembelajaran yang tepat serta lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu siswa menetapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pembelajarannya dan fokus pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik akan semakin yakin terhadap kemampuan yang dimiliki (Susanto, 2018).

Bandura (1997: 220) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. *Self Efficacy* juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Secara singkatnya, ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka siswa tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengikuti setiap jenis tes yang akan diberikan.

Bandura (1997: 220) menjelaskan lebih mendalam bahwa keyakinan *Self Efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan (Hasmyati dkk., 2018).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan kecakapan siswa tersebut. Siswa tersebut akan cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai, berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah yang cenderung memandang tugas yang berat sebagai ancaman untuk dihindari. *Self Efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit daripada yang sesungguhnya hubungan dengan prestasi akademik di sekolah. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah untuk belajar mungkin menghindari tugas; sedang siswa yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih mungkin berpartisipasi (Hasmyati dkk., 2018).

Strategi dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Self*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efficacy dalam bidang akademik dapat dilihat dari keyakinan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa adalah persuasi verbal, pembuktian logis, pemberian contoh melalui modeling, dan memanfaatkan prestasi masa lalu.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Definisi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan (berempat) dikembangkan oleh Farnk Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang (Sulisto & Haryanti, 2022).

Menurut Arwizet, (2023: 95) Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelaran kooperatif yang cukup sederhana dan mudah diterapkan di kelas. Pada model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan terjadi komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain (Arwizet, 2023).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi model ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lainnya. Model ini memperkenalkan ide "waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir atau waktu tunggu" yang banyak menjadi alasan kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik merespon pertanyaan. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik (Arwizet, 2023).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir berpasangan dan berbagi. Model ini oleh Johnson dan Johnson menyebutnya tengoklah pasanganmu (*turn to your partner*). Isjoni (2010: 78) menyatakan bahwa model ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Kurnia, 2021).

Berdasarkan pengertian model pembelajaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model kooperatif sederhana yang melibatkan kelompok kecil yang melakukan serangkaian kegiatan berfikir secara berpasangan serta mengeluarkan argumen dan berbagi hasil argumen tersebut kepada siswa lain sesuai dengan topik yang dibahas.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Karakteristik model pembelajaran TPS di antaranya sebagai berikut: Isrok'atun & Rosmala (2018: 159)

a. Pengutaraan Masalah

Suatu topik masalah menjadi topik pelajaran yang akan dipelajari. Pengutaraan masalah dilakukan pada awal pelajaran. Masalah yang disajikan kepada siswa merupakan masalah konkret. Dalam masalah tersebut terdapat suatu konsep materi ajar yang akan dipelajari siswa.

b. Tersedianya Waktu untuk Berpikir bagi Siswa

Model Pembelajaran TPS ini menyediakan waktu bagi siswa untuk berpikir mengenai masalah yang disajikan. Siswa diberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan untuk berpikir sendiri-sendiri terhadap masalah yang disajikan. Proses berpikir memberi waktu kepada siswa dalam memahami masalah, dan berusaha untuk memberikan solusinya menurut pemahaman diri sendiri.

c. Kerja Berpasangan

Kerja berpasangan menjadi kegiatan bertukar pikiran di antara siswa. Siswa berpasangan dengan siswa lain untuk berdiskusi tentang hasil pemahaman mereka terhadap masalah.

d. Berbagi dengan Seluruh Kelas

Kegiatan berbagi kepada seluruh kelas dilakukan dengan setiap pasangan sharing hasil diskusi dan pemikiran mereka. Dalam kegiatan sharing berpasangan ditetapkan durasi waktu. Hal ini bertujuan agar setiap pasangan dapat melakukan sharing kepada seluruh pasangan yang ada di kelas.

Menurut Joyce, Weil, & Calhoun (2011) pada prinsipnya model pembelajaran memiliki persamaan dengan model pembelajaran lainnya. Persamaan tersebut dapat dilihat pada pada kegunaan model pembelajaran tersebut dari aspek pendidikannya. Sebagaimana kita ketahui, proses pendidikan dan pembelajaran mencakup proses perencanaan, kurikulum, dan sampai pada rancangan instruksionalnya. Di sisi lain, sebuah model pembelajaran juga memiliki perbedaan dengan model lainnya dari sisi tujuan spesifik yang hendak dicapai.

Adapun karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Pendidikan Karakter adalah: 1) Model ini menekankan kolaborasi dalam kelompok baik berpasangan atau kelompok kecil. Proses berpikir, bersikap dan bertindak melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini dikhususkan untuk Pendidikan orang dewasa. 2) Model pembelajaran ini menyetujui pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, bertindak melalui perenungan sebagai penerapan, bekerjasama dalam kelompok, berbagi pengalaman dan ide untuk memahami materi, dan membentuk sikap sosial. 3) Penilaian pada model pembelajaran ini dilakukan pada tiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan dengan tes unjuk kerja atau tes performansi berupa argumentasi pribadi atau mewakili kelompok, pembuatan konten video, dan lainnya untuk lebih mempertegas pesan materi. Penilaian didasarkan pada rubrik penilaian yang dikembangkan oleh peneliti. 4) Model pembelajaran ini cocok dan sesuai digunakan oleh dosen yang memiliki latar belakang bidang pendidikan, studi konseling, mentoring, dan keilmuan psikologi (Wijaya, 2018).

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya karaktersistik model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki karakteristik utama berupa pengutaraan masalah konkret, pemberian waktu untuk berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil dengan seluruh kelas. Model ini menekankan kolaborasi, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendukung pembelajaran berbasis peserta didik melalui refleksi, kerja kelompok, dan pembentukan sikap sosial. Penilaian dilakukan secara kinerja menggunakan rubrik yang terstruktur. TPS cocok diterapkan pada bidang pendidikan, konseling, dan psikolog.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lyman 1985 dari Universitas Maryland. Langkah-langkahnya adalah: a) *Thinking*, Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; b) *Pairing*, Guru meminta peserta didik berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan sekitar 4-5 menit apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama; c) *Sharing*, Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi ide, informasi, pengetahuan atau pemahaman dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini dilakukan secara bergiliran pasangan demi pasangan sampai sekitar 25% pasangan mendapat kesempatan (Lufri dkk., 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada model pembelajaran TPS, terdapat tiga langkah utama yang membedakannya dari pembelajaran kooperatif lain. Pertama yaitu *Thinking*, guru memberikan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari di kelas saat itu dan meminta siswa untuk berpikir sendiri mengenai jawaban dan masalah tersebut. Pada tahap ini, siswa diminta untuk tidak berbicara dan fokus merenungkan jawaban dan masalah yang ada. Kedua yaitu *Pairing*, pada tahap ini, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan dan renungkan sebelumnya. Interaksi pada tahap ini dapat berupa berbagi jawaban atau ide. Terakhir yaitu *Sharing*, Berbagi pada tahap ini berbeda dari tahap sebelumnya. Berbagi pada tahap ini adalah membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (Ikram & Septiani, 2023).

Rochmad & Sugiharti (2015: 333) menjelaskan serangkaian langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dengan keberagaman karakteristik. Guru menyajikan pertanyaan yang mengharuskan siswa menggunakan pemikiran pemecahan masalah, dan kemudian mereka bekerja bersama dalam kelompoknya; 2) Setelah itu, guru meminta setiap siswa untuk secara mandiri mencoba memikirkan solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; 3) Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk berpasangan (2 siswa) dalam 1 kelompok, di mana mereka bersama-sama melanjutkan usaha untuk menemukan solusi masalah dalam tahap pasangan; 4) Langkah selanjutnya, kedua mitra dalam kelompok berbagi pendapat melalui dialog dalam kelompok. Proses berbagi pendapat ini kemudian diteruskan dengan saling berbagi di antara kelompok-kelompok, yang dipandu oleh guru (Wijaya, 2021).

Al-Tabany (2017) menjelaskan langkah-langkah dari model *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut: Pertama, pada tahap Berpikir (*Think*), guru mempresentasikan pertanyaan atau masalah terkait dengan materi pelajaran. Siswa diminta untuk merenungkan jawaban secara mandiri dan menuliskannya untuk memudahkan pemantauan guru, Kedua, pada tahap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berpasangan (*Pairing*), guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan berdiskusi dengan teman sebangku. Mereka bertukar informasi dan melengkapi ide-ide jawaban yang mungkin belum terpikirkan selama tahap berpikir. Kemudian, tahap Berbagi (*Sharing*) melibatkan guru dalam meminta siswa untuk berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan seluruh kelas. Tujuan dari langkah ini adalah memastikan bahwa semua kelompok mencapai jawaban yang benar (Tabany, 2017).

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain: a) Guru menjelaskan sebuah topik pelajaran dan menjelaskan aturan atau cara melakukan pembelajaran *Think Pair Share*; b) Guru melontarkan sebuah persoalan atau kasus kepada peserta didik untuk memancing peserta didik untuk dipikirkan dan dipecahkan masalah secara mandiri; c) Guru membentuk sebuah kelompok, dalam satu kelompok belajar dua peserta didik. Kemudian peserta didik mulai berdiskusi, saling bertukar ide untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah; d) Guru membimbing kelompok yang berpasangan untuk berbagi atau mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan; e) Guru melakukan evaluasi hasil belajar atau mengevaluasi masing-masing dari kelompok belajar tentang materi yang diberikan hari ini; f) Guru memberikan sebuah apresiasi sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kerja kelompok. (Rispatinignisih, 2023)

Beberapa pandangan para ahli terkait langkah-langkah model pembelajaran TPS dapat dirangkum sebagai berikut: proses pembelajaran diawali dengan peninjauan dan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa, dengan memperhatikan variasi kemampuan di dalamnya dan dilanjutkan dengan pembagian materi. Selanjutnya, siswa terlibat dalam kegiatan kelompok aktif bertukar pendapat dan argumentasi di bawah bimbingan guru ketika diperlukan, sementara guru juga melakukan tes untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa. Setelah itu siswa menyiapkan laporan akhir dari diskusi melalui penulisan, menggambarkan hasil diskusi, dan mempresentasikannya di depan guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan teman-teman sekelas. Kegiatan menyimpulkan dilakukan setelah presentasi hasil diskusi yang disertai dengan kegiatan refleksi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir, berpasangan, dan berbagi. Model *Think Pair Share* yang berarti berfikir berpasangan berbagi semula dikembangkan oleh Frank Lyman, juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard.

a. Kelebihan TPS

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran;
- 2) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana;
- 3) Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok;
- 4) Interaksi antar pasangan lebih muda;
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

b. Kekurangan TPS

- 1) Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor;
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul;
- 3) Jika ada masalah tidak ada penengah (Rahayu, 2021).

Model TPS memiliki beberapa keunggulan: a) Membantu siswa memahami materi; b) Siswa akan lebih siap untuk setiap pelajaran; c) Waktu yang dibutuhkan relatif singkat; d) setiap anggota kelompok dapat bertemu dalam saling memberikan kesempatan untuk berbicara; e) Membantu guru membuat suasana kelas lebih interaktif sehingga dalam model ini dapat membuat siswa lebih berpikir efektif dan menjadikan diskusi di kelas lebih interaktif (Sundi, 2022).

Kelemahan model pembelajaran kolaboratif TPS adalah: a) perlunya mengkoordinasikan kegiatan yang berbeda pada waktu yang bersamaan; b) Memberikan sesuatu yang tepat dalam pengelolaan kelas pada proses belajar; c) Pindah dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi waktu kelas yang berharga. Untuk itu, guru perlu merencanakan dengan matang agar dapat melacak waktu yang terbuang; d) Karena ada satu siswa yang tidak memiliki pasangan, jumlah siswa yang ganjil akan mempengaruhi pembentukan kelompok; e) Sangat membutuhkan keterampilan dan kemampuan guru, dan guru mengintervensi secara optimal selama waktu pembelajaran. f) Pelajari bahan ajar untuk setiap sesi pada tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak (Sundi, 2022).

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan seperti meningkatkan partisipasi siswa, mendorong diskusi interaktif, mempermudah pembentukan kelompok, dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti perlunya koordinasi yang matang, potensi waktu yang terbuang dalam transisi kelompok, dan kebutuhan akan keterampilan guru yang tinggi untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Keunggulan TPS dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila terletak pada kemampuannya mendorong siswa dalam meningkatkan pengetahuan, bekerja sama, dan berbagi ide, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi lebih mendalam. Selain itu, TPS juga dapat meningkatkan *Self Efficacy* siswa dengan memberi mereka kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari solusi, yang memperkuat keterlibatan dan motivasi belajar mereka

D Model Pembelajaran Ekspositori

1. Defenisi Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori salah satu model pembelajaran yang beraliran behavioristik. Konsep aliran behavioristik menenknakan pada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya merupakan keterkaitan stimulus dengan respon. pemahaman siswa akan banyak dipengaruhi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stimulus yang diberikan oleh guru sehingga peranan guru sangat besar agar mampu memfasilitasi agar tercipta hubungan antara stimulus dan respon (Anggaraini, 2022).

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan model yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Menurut Suryani dan Agung, model pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam model ini guru memegang peranan penting dan sangat dominan. Melalui model ini guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. Sasaran utama model ini adalah kemampuan intelektual siswa, sedangkan kemampuan personal dan kemampuan sosial belum tersentuh (Suryani dll., 2012).

Menurut Usman, (2021: 105) Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur atau proses penyampaian materi pelajaran secara optimal, sehingga strategi ini sering juga dinamakan istilah “*chalk and talk*”. Model pembelajaran *Expository* merupakan model pembelajaran dimana seorang Pendidik harus menyampaikan materinya dengan cara lisan atau metode ceramah, dan peserta didik sebagai audien (pendengar) yang bermaksud untuk menguasai materi, meningkat kompetensi peserta didik, serta peserta didik mampu memberi umpan balik (tanya jawab) kepada guru sebagai tolak ukur bahwa peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan (Hasbiyalloh, 2017).

Roy Killen (1998) menamakan model ekspositori ini dengan istilah model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa demikian? Karena dalam model pembelajaran ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena model ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamakan istilah model “*chalk and talk*” (Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, 2019).

Berdasarkan pengertian model ekspositori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya Model pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada guru di mana guru berperan dominan dalam memberikan materi secara langsung dan terstruktur.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori menekankan pada proses penjelasan atau penyampaian materi secara optimal oleh guru, sehingga sering disebut sebagai “*chalk and talk*.” model ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: 1) Penyampaian materi secara verbal, di mana bertutur lisan menjadi alat utama dalam model ekspositori, sehingga sering dianggap sebagai metode ceramah; 2) Materi yang disampaikan umumnya sudah siap pakai dan terstruktur, seperti data, fakta, atau konsep tertentu yang perlu dihafal, sehingga tidak memerlukan pemikiran ulang dari peserta didik; 3) Tujuan utama model ini adalah penguasaan materi, di mana setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mampu mengulang kembali isi materi yang disampaikan; 4) Sebagai pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*), model ekspositori membuat peran guru sangat dominan (Situmorang dkk., 2023).

Model ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan model ini, sering orang mengidentikkan dengan metode ceramah, Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri artinya setelah pembelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Dimyati dan mujiono menambahkan bahwa tujuan utama pengajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa (Risdianti, 2021).

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran ekspositori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran ekspositori memiliki karakteristik utama yang menitikberatkan pada peran dominan guru dalam menyampaikan materi secara verbal dan terstruktur. Materi yang disampaikan umumnya sudah siap pakai, seperti data, fakta, atau konsep tertentu yang perlu dihafal, sehingga tidak memerlukan pemikiran ulang dari siswa.

3. Prinsip Penggunaan model Pembelajaran Ekspositori

Pertimbangan utama dalam menggunakan model pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai. Beberapa prinsip penting dalam model ekspositori yang perlu diperhatikan oleh guru meliputi:

a. Berorientasi pada Tujuan

Meski metode ceramah mendominasi model ekspositori, tujuan pembelajaran tetap menjadi prioritas utama. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur agar dapat mengevaluasi efektivitas model ini.

b. Prinsip Komunikasi

Pembelajaran adalah proses komunikasi, di mana guru sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima harus memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan baik tanpa gangguan yang dapat menghambat pemahaman.

c. Prinsip Kesiapan

Sebelum memulai pembelajaran, siswa harus siap secara fisik dan mental untuk menerima materi. Kesiapan siswa akan memengaruhi respons mereka terhadap materi yang disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prinsip Berkelanjutan

Pembelajaran ekspositori yang efektif mendorong siswa untuk terus belajar di luar kelas dan memperdalam materi secara mandiri, menciptakan motivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Keberhasilan model ekspositori sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan efektif dan menarik (Safriadi, 2017).

4. Langkah-langkah model pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah model pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (2006) meliputi beberapa tahap: Pertama, tahap persiapan, yang berfokus pada kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Persiapan ini penting karena keberhasilan pembelajaran dengan model ekspositori sangat bergantung padanya, termasuk dengan memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran fisika. Kedua, tahap penyajian, yaitu penyampaian materi sesuai rencana yang telah dibuat, di mana guru perlu memastikan penyampaian materi fisika dapat diterima siswa dengan baik, seperti melalui bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat, dan kontak mata. Ketiga, tahap korelasi, yang menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa agar materi dapat dipahami lebih dalam. Keempat, tahap menyimpulkan, di mana siswa merangkum inti pelajaran fisika yang telah disampaikan, yang penting agar siswa dapat menangkap esensi pembelajaran. Terakhir, tahap penerapan, di mana siswa menunjukkan pemahaman melalui tugas atau tes yang relevan dengan materi fisika yang sudah dipelajari, yang dapat berupa proyek atau produk sesuai materi yang disampaikan (Sanjaya, 2006).

Menurut Rahma Dhini (2024: 38) Langkah-langkah dalam model pembelajaran ekspositori meliputi:

a. Persiapan (*Preparation*)

Pada fase persiapan, siswa disiapkan untuk menerima pelajaran. Fase ini sangat penting karena keberhasilan model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran ekspositori bergantung pada persiapan awal. Jika dilakukan dengan baik, hasil pembelajaran akan optimal, dan jika kurang baik, maka pembelajaran bisa gagal. Guru dan siswa harus siap sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa aspek penting dalam persiapan meliputi sikap positif guru terhadap siswa, motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman terkait materi, dan penggunaan media untuk menciptakan suasana yang menarik.

b. Pementasan (*Presentation*)

Pada tahap pementasan, materi disampaikan sesuai persiapan awal, dan guru harus memastikan materi mudah dipahami. Hal-hal penting di tahap ini mencakup pemilihan kosakata yang sesuai, pengaturan intonasi suara, kontak mata dengan siswa untuk membangun hubungan, dan penggunaan humor agar pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton.

c. Korelasi (*Correlation*)

Tahap korelasi bertujuan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dan pengetahuan sebelumnya, sehingga siswa memahami relevansi materi yang dipelajari dengan pengetahuan mereka yang sudah ada. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa.

d. Menyimpulkan (*Conclusion*)

Kesimpulan adalah langkah akhir di mana siswa, bersama guru, menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Kesimpulan bisa diambil oleh guru atau oleh siswa sendiri untuk menguatkan pemahaman.

e. Pengaplikasian (*Application*)

Pada tahap aplikasi, pemahaman siswa dinilai melalui kegiatan seperti tanya jawab. Guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi dan menguji kemampuan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran ekspositori ini penting untuk membantu guru memahami sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan (Rahma Dhini dkk., 2024).

Menurut Sri Cahyani & Nurlaeli (2024: 311) langkah-langkah dalam model pembelajaran ekspositori perlu diperhatikan. Model ekspositori akan berhasil bila: a) Guru menyampaikan materi baru beserta keterkaitannya dengan pengetahuan yang akan dan perlu dipelajari oleh siswa (*overview*), biasanya untuk mendukung kegiatan tertentu, seperti pemecahan masalah atau menjalankan prosedur tertentu; b) Guru ingin siswa memiliki gaya intelektual tertentu, misalnya agar siswa dapat mengingat dan mengulang materi pelajaran saat diperlukan; c) Materi yang diajarkan cocok untuk disajikan langsung, yaitu materi yang sifatnya hanya bisa dipahami melalui penyampaian guru, seperti data khusus dari hasil penelitian; d) Guru ingin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap topik tertentu, dengan materi yang dapat merangsang motivasi belajar siswa; e) Guru ingin mendemonstrasikan teknik atau prosedur tertentu dalam kegiatan praktik, terutama langkah-langkah baku yang perlu diikuti dalam proses tertentu; f) Semua siswa menghadapi kesulitan yang sama, sehingga guru perlu memberikan penjelasan kepada seluruh kelas; g) Guru mengajar sekelompok siswa dengan kemampuan rata-rata rendah, karena strategi ekspositori efektif dalam mengajarkan konsep dan keterampilan kepada siswa yang kesulitan belajar. h) Kondisi lingkungan tidak mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti kurangnya sarana dan prasarana.; i) Terdapat keterbatasan waktu yang menghalangi penggunaan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sri Cahyani & Nurlaeli, 2024).

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran ekspositori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah dalam model pembelajaran ekspositori mencakup persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan, dan penerapan. Langkah persiapan bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa dan guru sebelum materi disampaikan, dengan motivasi dan keterlibatan aktif siswa sebagai aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting. Tahap penyajian dilakukan dengan penyampaian materi secara terstruktur dan mudah dipahami, dibantu penggunaan bahasa yang tepat, intonasi, dan kontak mata untuk menjaga keterlibatan siswa. Pada tahap korelasi, guru menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya, memperkuat pemahaman mereka. Langkah penyimpulan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami inti materi, dan tahap penerapan memungkinkan guru menilai pemahaman siswa melalui latihan atau tes yang relevan

5. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Ekspositori

Tidak dapat dipungkiri, setiap model pembelajaran ekspositori pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

Menurut Mastur Faizi menyatakan bahwa kelebihan model ekspositori antara lain: 1) siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan 2) siswa bebas mengeluarkan pendapatnya sendiri, yang akan melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelebihan metode ini adalah guru dapat mengetahui secara langsung sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa bebas mengeluarkan pendapat, model ini juga bisa diterapkan pada kelas yang cukup besar. Maka kelebihan tersebut dapat dikembangkan dengan baik apabila kelebihan tersebut diaplikasikan dengan baik. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Kelemahan

Menurut Faizi (2013), kekurangan model ekspositori antara lain: 1) Pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kurang pandai akan menjadi pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar; 2) Jika anggota kelompok tidak ada yang pandai, maka kelompok tersebut menjadi pasif. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi tidak efisien lagi; 3) Memerlukan waktu yang banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode ini tidak pas jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kemampuan menengar secara baik, karena metode ini fokus pada proses bertutur. Untuk kekurangan dapat ditanggulangi dengan cara guru harus mempersiapkan secara matang apa yang akan disampaikan sehingga siswa dapat memahami dengan baik (Suratmi dkk., 2024).

Menurut (Sanjaya W, 2006) kelebihan dan kekurangan dari model ekspositori adalah Kelebihan model ini antara lain: a). Guru dapat mengontrol urutan dan ruang lingkup materi; b). model ekspositori bisa sangat efektif bila menggunakan berbagai bahan; c). Jumlah siswa yang digunakan dalam jumlah banyak dan siswa. Kekurangan model Ekspositori Selain kelebihan, model pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan sebagai berikut: a). Biasanya diimplementasikan melalui bahasa; b). Keberhasilan model pembelajaran ini interpretatif sangat tergantung pada keterampilan guru. (c) Kemampuan untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa tentang mata pelajaran sangat terbatas (Risdianti, 2021).

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran ekspositori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya Model pembelajaran ekspositori memiliki kelebihan seperti memberikan kontrol penuh kepada guru atas materi dan proses pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi aktif, dan efektif untuk kelas berjumlah besar. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti dominasi siswa yang pandai, kurangnya partisipasi siswa yang kurang aktif, keterbatasan dalam mengkonfirmasi pemahaman siswa, dan ketergantungan pada kemampuan bertutur guru. Karena fokusnya pada penyampaian materi secara langsung, model ini cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa, karena tidak memberikan cukup ruang untuk eksplorasi mandiri, kolaborasi, dan pengembangan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

E. Pendidikan Pancasila

1. Latar Belakang Pendidikan Pancasila

Pengembangan masyarakat demokratis melalui Pendidikan Pancasila memerlukan penugasan dan model pembelajaran yang khusus. Perkembangan kewarganegaraan secara formal dimulai dengan dimasukkannya mata pelajaran *Civics* dalam kurikulum SMA pada tahun 1962. Namun, istilah *Civics* tersebut kemudian berganti-ganti dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969. Sebagai contoh, pada kurikulum SD tahun 1968, istilah *Civics* digunakan untuk merujuk pada mata pelajaran yang meliputi sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum SMA tahun 1968, istilah kewarganegaraan digunakan untuk mencakup sejarah dan ketatanegaraan Indonesia, termasuk Undang-Undang Dasar 1945 (Somantri, 2001).

Kurikulum 1975 mengubah konsep pendidikan kewarganegaraan menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang memasukkan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Pemahaman dan Pengamalan Pancasila, atau P4. Perubahan ini sejalan dengan amanat pembinaan di bawah Ketetapan MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib di SD, SMP, SMA, SPG dan SMK. Tema PMP ini terus berlanjut baik dalam waktu maupun isi hingga berlakunya Kurikulum 1984 yang pada hakekatnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975 (Budimansyah, 2010).

Seiring dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggariskan keberadaan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bahan pembelajaran kurikulum wajib untuk semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 1994 memperkenalkan Pancasila dan kewarganegaraan atau civic. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 1994 menyusun materi pembelajarannya tidak berdasarkan rumusan butir-butir nilai P4, melainkan berdasarkan konsep nilai yang diambil dari P4 dan sumber-sumber resmi lainnya, disusun dengan menggunakan spiral yang meluas. (Budimansyah, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulai tahun 2004, kurikulum sekolah telah mengalami reformasi sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dinamis dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Kurikulum sebelumnya, yang diperkenalkan pada tahun 1994, bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami materi informasi. Namun, dengan diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, fokusnya bergeser ke pengembangan keterampilan siswa serta penilaian berbasis kompetensi. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi, sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas, menunjukkan bahwa mata pelajaran tersebut memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di negara ini (Widiyono, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Kurikulum 2013 telah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta telah dimasukkan ke dalam konsep Pendidikan Hukum Multikultural sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). PPKn merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sesuai dengan Pasal 37 Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pada kurikulum merdeka, terdapat istilah bahwa mata pelajaran PPKn berubah nama menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun pada muatannya masih sama yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini tertuang pada perubahan pasal 40 ayat 4 tentang SNP yang tertuang dalam PP No 4 tahun 2022 (Widiyono, 2022).

2. Materi PPKn dalam Kurikulum KTSP, PPKn dalam Kurikulum 2013 dan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006, cakupan mata pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah biasanya mencakup aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa; 2) standar, hukum dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan; 3) hak asasi manusia; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; dan 8) globalisasi. Selain itu, dalam kurikulum 2013, kewarganegaraan dan kewargaan akan ditata ulang sebagai berikut: 1) Pancasila sebagai dasar pandangan hidup berbangsa dan bernegara; 2) UUD 1945 sebagai landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 3) *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai perwujudan kebhinekaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam satu kesatuan dan kebhinekaan yang utuh; dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia (Dinata dkk., 2021).

Permendikbud No. 7 Tahun 2022 menguraikan perbedaan antara pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mandiri. Pendidikan Pancasila lebih fokus pada pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara, simbol Garuda Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya menghargai keberagaman, toleransi, hidup rukun, dan gotong royong juga menjadi bagian dari pembinaan Pancasila. Identitas diri dan keragaman identitas serta hak orang lain dalam konteks persatuan bangsa juga menjadi fokus dalam pendidikan Pancasila (Widiyono, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan mencakup pemahaman norma dan aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta hak dan kewajiban sebagai anggota dari berbagai entitas tersebut. Diskusi tentang kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga penting dalam mencapai kesamaan pemahaman dan bertukar pendapat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat diidentifikasi sebagai bagian dari wilayah negara Republik Indonesia, dengan penekanan pada pentingnya menjaga kerukunan sebagai modal dalam persatuan dan kesatuan (Widiyono, 2022).

Menurut (Raharjo & Arisusila, 2021), Nadiem Makarim menjelaskan tiga poin utama dalam konsep merdeka belajar, yaitu teknologi sebagai *akselerator*, keberagaman sebagai inti, dan profil pelajar Pancasila. Poin pertama berhubungan erat dengan perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi, informasi, dan komunikasi. Namun, poin kedua dan ketiga, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sangat menarik. Keberagaman sebagai esensi menunjukkan bahwa perbedaan minat dan kemampuan siswa harus menjadi dasar agar kinerja siswa tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler. Selain itu, kearifan lokal menjadi unsur penting dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui konteks lokal. Dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila, Nadiem menyebutkan bahwa salah satu mandat dari Presiden adalah menyesuaikan kurikulum untuk mewujudkan profil pelajar di Indonesia (Yuniarto dkk., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam indikator profil pelajar Pancasila, yaitu: pertama, berpikir kritis untuk memecahkan masalah, yang terkait dengan kemampuan kognitif; kedua, kemandirian, di mana siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya secara mandiri; dan ketiga, kreativitas, yang mendorong siswa menciptakan hal baru, berinovasi, serta mencintai keberagaman seni dan budaya bangsa Indonesia (Yuniarto dkk., 2022).

Kebijakan kurikulum merdeka bertujuan tidak hanya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana kajian utama dalam dimensi sosio-kultural PKn, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik. Ini mencakup bukan hanya penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), tetapi juga sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang beradab (*civic virtue*). Manfaat positif bagi bangsa dapat dirasakan jika kebijakan kampus merdeka diterapkan secara konsisten dan tidak sekadar prosedural, terutama dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan masyarakat sebagai objek kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam dimensi sosio-kultural (Yuniarto dkk., 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya kurikulum yang disusun untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan dalam pelajaran PPKn, dengan menambahkan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memperbaiki karakter siswa melalui hasil pembelajaran yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pendidikan PPKn dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan menaati peraturan demi terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai hasil dari perubahan kurikulum yang mengarah pada Pendidikan Pancasila (EL Madani & Kurnia, 2023).

3. Konsep Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia (S.Mulyani dkk., 2023). Konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan landasan yang berasal dari gagasan Ki Hajar Dewantara, serta dipengaruhi oleh perkembangan pesat dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi (Sudarma, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Pancasila dapat menjadi alat untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan (Rohmawati, 2024).

Pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila yang diajarkan melalui Kurikulum Merdeka mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, guna membentuk warga negara yang cerdas dan ber karakter baik. Pendidikan Pancasila meliputi unsur Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam menanamkan dan menyebarkan karakter Pancasila kepada seluruh warga negara, menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan bagi tercapainya visi Indonesia emas (Punggeti & Arifin, 2022).

Tujuan pendidikan Pancasila bagi siswa sekolah dasar adalah agar mereka mampu: 1) Menunjukkan akhlak mulia yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap cinta terhadap sesama, cinta tanah air dan lingkungan, serta menjunjung persatuan dan keadilan sosial. 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, proses pembentukannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam konteks masyarakat global. 4) Mengenali jati diri sebagai anggota bangsa Indonesia yang beragam dan mampu bersikap adil tanpa diskriminasi terkait gender, suku, agama, ras, antar golongan, status sosial ekonomi, atau kondisi disabilitas. 5) Mengkaji ciri-ciri masyarakat Indonesia dan kearifan lokal sekitar, memiliki kesadaran serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berkontribusi aktif di tingkat dunia (Dewi, 2022).

Pendidikan Pancasila dirancang dengan kurikulum yang khas untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan landasan karakter yang kokoh. Penguatan kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan nasional dan membina individu yang bertanggung jawab (Punggeti & Arifin, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi fokus utama, dengan enam dimensinya, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) memiliki wawasan kebhinnekaan global; 3) bekerja sama atau bergotong royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif (Anis et al., 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Sejarah Kemerdekaan Indonesia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, yang mencakup penjajahan Jepang dan Belanda, BPUPKI dan PPKI, Piagam Jakarta, peristiwa Rengasdengklok, hingga detik-detik proklamasi kemerdekaan. Proses TPS dimulai dengan tahap *Think* di mana siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan yang diajukan guru, seperti peran BPUPKI dan PPKI atau pentingnya Piagam Jakarta dalam persiapan kemerdekaan. Setelah itu, pada tahap *Pair*, siswa berdiskusi dalam pasangan untuk saling berbagi pendapat, membandingkan pemahaman, dan menyatukan ide-ide mereka. Selanjutnya, dalam tahap *Share*, setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas, sehingga terjadi tukar pikiran yang melibatkan seluruh siswa. Dengan model ini, siswa diajak untuk berpikir tentang tema yang diberikan oleh guru, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah kemerdekaan Indonesia serta hasil belajar Pendidikan Pancasila secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipilih karena dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun langkah pembelajaran model *Think Pair Share* sebagai berikut 1) *Think* (berpikir) siswa memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) *Pair* (berpasangan) siswa berpasangan dengan teman sebangku bisa berkelompok; dan 3) *Share* (berbagi) siswa membagikan hasil dari pemikiran bersama di depan kelas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini menuntut siswa untuk berpikir, bekerjasama, berpendapat, dan berpartisipasi dengan teman satu sama lainnya. Menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Hamdan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2017) menyatakan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu strategi diskusi kelompok yang termasuk dalam Struktur melengkung dan merupakan berbagai metode kolaboratif. Menyatakan bahwa TPS (*Think Pair Share*) memiliki pengaruh pada kerjasama siswa. Pemilihan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya perbaikan serta peningkatan kualitas *Self Efficacy* dan pengetahuan pada siswa

Pemilihan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam konteks pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia, dipandang sebagai langkah yang tepat. Materi sejarah kemerdekaan Indonesia diangkat sebagai fokus utama dalam menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, pengetahuan, hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa. Materi ini juga diharapkan dapat merangsang minat siswa terhadap sejarah kemerdekaan Indonesia. Penekanan pada sejarah kemerdekaan dipilih karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mencerminkan perubahan positif, mendorong perkembangan jiwa nasionalisme, serta menghargai jasa pahlawan dalam perjuangan merebut kemerdekaan. Integrasi antara materi sejarah kemerdekaan Indonesia dan model pembelajaran TPS diharapkan dapat menjadi efektif untuk memotivasi siswa agar lebih memiliki jiwa nasionalisme dan menghormati para pahlawan.

Selain itu, mengaitkan sejarah kemerdekaan Indonesia ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap peristiwa tersebut. Penulis meyakini bahwa uraian sejarah yang dipilih tidak terlalu sulit untuk dipahami, sehingga dapat diuraikan dengan jelas dan disusun dalam tulisan yang menggambarkan kisah sejarah tersebut dengan baik. Penting untuk mencocokkan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi dan langkah-langkah yang telah dijelaskan agar proses pembelajaran menjadi menarik, bervariasi, dan kondusif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa.

Model pembelajaran TPS ini dapat memberikan keberanian kepada siswa untuk menceritakan pendapat dari masing-masing kelompok mengenai video pembelajaran sejarah. Mereka menggabungkan dari pendapat-pendapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah diberikan antar anggota kelompok dan hal tersebut bisa merangsang pola pikir siswa menjadi lebih baik. Pada model pembelajaran TPS ini siswa memiliki dua peranan sekaligus, di mana siswa akan menjadi pencerita dan juga pendengar. Sebagai pencerita siswa dilatih untuk berani dalam mengungkapkan pendapat dari dirinya dan berani untuk tampil di depan umum. Hal itu menjadi salah satu tujuan dari proses pembelajaran ini, sebab cukup sulit kepada semua orang untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri dan tampil di depan umum (Mila, 2023).

Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan memiliki tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan menjadi panduan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari kesamaan yang sepenuhnya antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, disertakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1. Pengamatan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti nurhaliza, Rafhi febriyan Putera) dengan judul yang mengarah Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Gugus II Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk merinci bagaimana hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V Gugus II di Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan dipengaruhi oleh model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi kuasi eksperimen jenis *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas V Pendidikan Pancasila di UPT SDN 18 Sungai Ipuh, Kecamatan KPGD, Kabupaten Solok Selatan, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Analisis data dengan uji hipotesis pada taraf signifikansi 0,05 menguatkan bahwa t_{hitung} (3,6778) lebih besar dari t_{tabel} (2,056), sehingga H_1 diterima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan H_0 ditolak. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen yang menggunakan TPS adalah 83,50, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan Pancasila, sehingga dapat menjadi alternatif yang unggul dalam pembelajaran (Nurhaliza & Putera, 2022).

2. Pengamatan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iis Yumaroh, Erik Aditia Ismaya, Eko Widiyanto) dengan judul yang mengarah pada peningkatan hasil belajar pada tema 5 dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *puzzle* paku. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dibantu oleh media *puzzle*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi, dengan peningkatan skor domain pengetahuan dan keterampilan berbicara hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan guru sudah mampu menerapkan model *Think Pair Share* dengan optimal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan persentase nilai keterampilan berbicara menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS), dapat dideskripsikan bahwa adanya peningkatan, ini berdasarkan pengamatan dari penulis melalui kajian sejarah kemedekaan Indonesia disertai tes setelahnya (Yumaroh, 2020).
3. Hasil penelitian dan pembahasan terdahulu yang lain oleh (Meri Yuliani, Muhamad Ridwan Habibi, Darmi Irawan) dengan judul yang mengarah peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas 5 SD. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil pembelajaran Kewarganegaraan siswa kelas lima SD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri Sumbek, Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis *true eksperimental (true eksperimental design)*, dengan model pretest – posttest *control group design* dengan satu macam perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau pre test untuk mengukur kondisi awal. Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 83,29 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 77,37. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar PKn, dapat dilihat dari kelas eksperimen yang menggunakan model TPS yang persentasenya lebih tinggi dari kelas kontrol yang tidak menggunakan model TPS (Yuliani dkk., 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Destiniar, Jumroh, Devi Maya Sari) dengan judul penelitian ” Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang” judul penelitian ini mengarah pada Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman konsep matematika siswa dalam hal efikasi diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu, ada pengaruh signifikan dari kemampuan pemahaman konsep dalam hal efikasi diri siswa. Namun, tidak ada interaksi antara *Think Pair Share* (TPS) dan efikasi diri dalam kaitannya dengan kemampuan memahami konsep matematika siswa (Destiniar dkk., 2019).

Kemampuan pemahaman konsep matematika memiliki peranan tersendiri dari setiap individu siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah ditunjukkan dengan hasil tes akhir tersebut tanpa melibatkan tingkatan *Self Efficacy* yang dimiliki siswa tersebut baik *Self Efficacy* tinggi maupun *Self Efficacy* sedang. Pemberian model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat *Self Efficacy* siswa, akan sangat membantu siswa dalam mencapai keefektifan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan seseorang. Seseorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan ia akan menghindarinya apabila tidak. Namun dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran (TPS dan Konvensional) dan *Self Efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Destiniar dkk., 2019).

5. Penelitian terdahulu berikutnya (Mulia Suryani, Welly Apria) judul penelitian “Analisis *Self Efficacy* Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari setiap angket yang disebar tentang *Self Efficacy* menggunakan mode Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa indikator yaitu: mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan dirinya, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu berinteraksi dengan orang lain, tangguh atau tidak mudah menyerah. *Self Efficacy* siswa dengan persentase tertinggi terdapat pada kontrol berani menghadapi tantangan artinya siswa mau berdiskusi dengan teman yang pandai matematika dan tidak menolak dalam menyelesaikan soal matematika yang sulit. Indikator yakin akan keberhasilannya berada pada persentase terendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu dengan keberhasilan dirinya dalam pelajaran matematika, seperti siswa ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

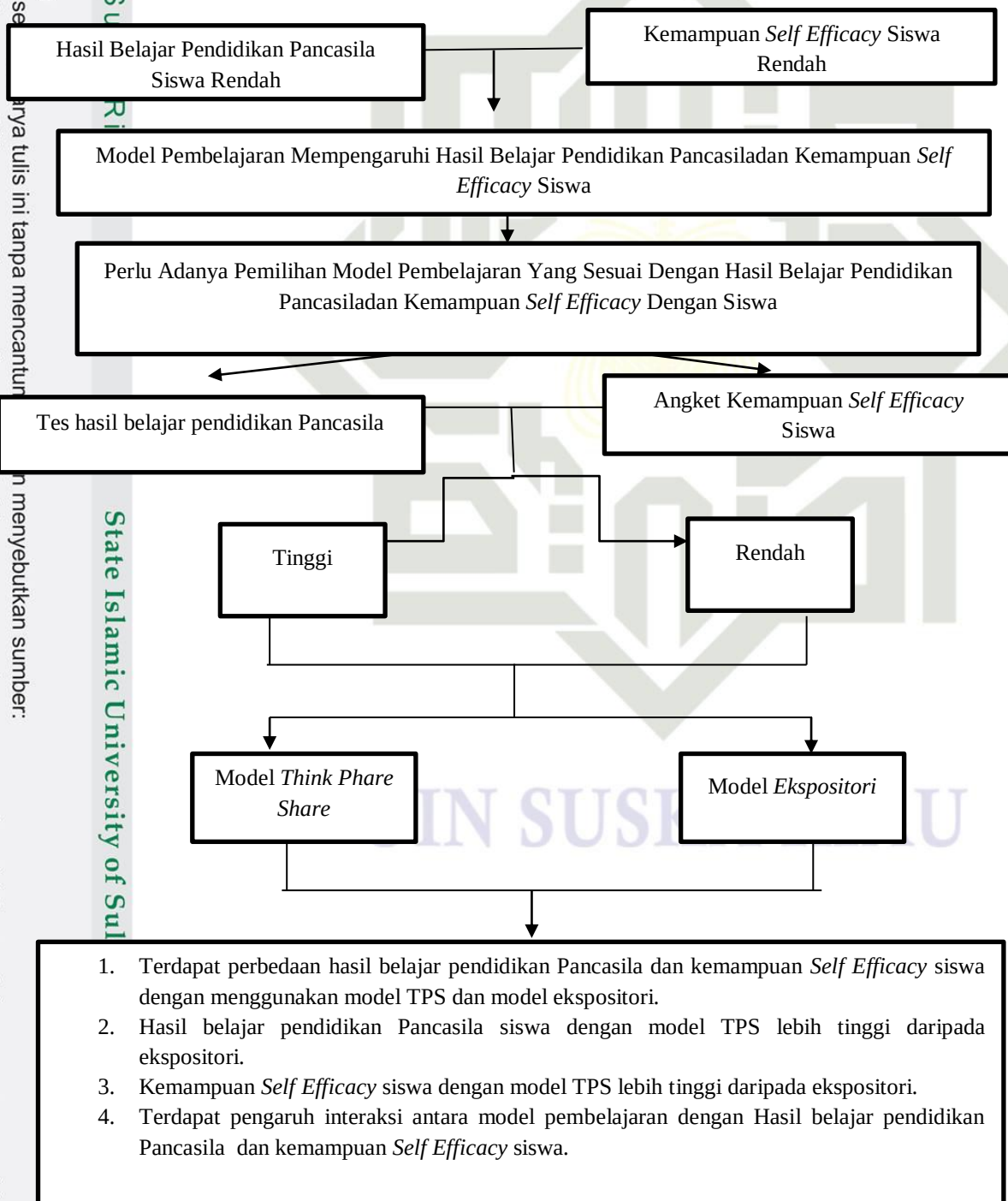
hasil penelitian, siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi lebih cepat memahami materi dan lebih cepat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah saat mengerjakan soal pada tahap think lebih sering mencari jawaban dengan menoleh ke kiri dan kanan serta ke belakang, sehingga siswa pada tahap think tidak menjawab soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi lebih cepat memahami materi dan lebih cepat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah saat mengerjakan soal pada tahap think lebih sering mencari jawaban dengan menoleh ke kiri dan kanan serta ke belakang, sehingga siswa pada tahap think tidak menjawab soal yang diberikan (Suryani & Apria, 2021).

Penelitian sebelumnya telah merinci tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan bagaimana langkah-langkahnya memengaruhi keberhasilan peneliti. Temuan tersebut dapat dijadikan sumber pustaka dan referensi bagi penelitian serupa yang dilakukan penulis, meskipun penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam konteks ini, penelitian yang sedang dipresentasikan dan dianalisis oleh penulis belum pernah diterapkan oleh pihak lain, yang dapat dijadikan bukti keterkaitannya dengan bagian relevan dari penelitian sebelumnya.

Secara umum, penelitian relevan di atas hanya memfokuskan pada satu aspek peningkatan, dan hal serupa juga terjadi pada penelitian terdahulu yang memeriksa variabel yang sama dengan penelitian penulis, meskipun tidak secara menyeluruh. Perbedaannya terletak pada pengaitan model pembelajaran TPS dengan konteks cerita Sejarah kemerdekaan Indonesia. Dalam penelitian ini, fokus akan ditempatkan pada pengembangan keterampilan pengetahuan dan *Self Efficacy* siswa, yang tentunya akan dikaitkan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia.

Kerangka Berpikir

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat dasar. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa. Kerangka berpikir yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbedaan Keterampilan *Self Efficacy* Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Ekspositori

Self efficacy siswa merujuk pada keyakinan diri mereka terhadap kemampuan untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks akademis. Keterampilan ini sangat penting karena mempengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Salah satu keterampilan utama dalam *Self Efficacy* adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan realistis. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi mampu merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting.

Selain itu, manajemen waktu yang efektif merupakan keterampilan *Self Efficacy* yang penting. Siswa dengan *Self Efficacy* tinggi dapat mengatur waktu dengan baik, membuat jadwal belajar yang teratur, dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tugas. Keterampilan belajar aktif juga merupakan bagian penting dari *Self Efficacy*. Siswa yang yakin akan kemampuannya cenderung menggunakan strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan terstruktur, melakukan refleksi diri, dan menggunakan berbagai sumber daya untuk memperdalam pemahaman siswa.

Salah satu Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan *Self Efficacy* siswa adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini dikenal sebagai pendekatan menggunakan pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif ini dirancang untuk mendorong interaksi antara siswa sehingga mereka dapat belajar bersama dalam suasana yang kolaboratif dan mendukung. Sebelum menggunakan model pembelajaran TPS guru menerapkan model pembelajaran ekspositori, di sisi lain, cenderung lebih tradisional dengan fokus pada penyampaian informasi oleh guru kepada siswa. Pendekatan ini sering berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa tanpa banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkolaborasi, atau menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Dalam hal keterampilan *Self Efficacy*, dalam model ini kurang cocok untuk digunakan karena pendekatan ini lebih menekankan pada penyampaian informasi dari guru ke siswa secara satu arah dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam pembelajaran ekspositori, siswa biasanya menerima informasi secara pasif, yang dapat menghambat perkembangan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri untuk mengatasi tantangan belajar. Kurangnya interaksi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa jarang terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, atau bekerja secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kesempatan bagi siswa untuk merasakan keberhasilan dalam tugas-tugas yang menantang, yang sangat penting untuk membangun *Self Efficacy*.

Dalam konteks perbedaan keterampilan *Self Efficacy* siswa, diduga bahwa kelompok siswa yang belajar dengan model *Think Pair Share* akan mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang melibatkan diskusi berpasangan dan dilanjutkan dengan diskusi pleno, di mana siswa dilatih untuk mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Dalam model ini, guru menciptakan interaksi yang mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, kemandirian, rasa percaya diri, dan semangat untuk maju. Model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman atau kelompok lain, sehingga meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri. Keyakinan atau kemampuan diri ini, dalam teori sosial kognitif Bandura, dikenal sebagai *Self-Efficacy*. Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* adalah konstruk yang dinamis dan dapat dikembangkan melalui: (1) pengalaman keberhasilan diri sendiri, (2) keberhasilan orang lain, (3) feedback positif, dan (4) keadaan emosi pembelajar. Keempat sumber *self-efficacy* tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif TPS yang mencakup tiga konsep utama: (a) inkuiri, (b) pengetahuan, dan (c)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamika kelompok belajar. Inkuiri adalah cara belajar yang kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan yang meyakinkan. Pengetahuan melibatkan proses berkelanjutan di mana siswa mencoba berbagai cara untuk memahami pengalaman. Dinamika kelompok belajar menggambarkan interaksi antarindividu dalam kelompok yang membahas dan mengkaji bersama suatu topik, berbagi ide, pendapat, dan pengalaman melalui proses argumentasi. Keunggulan model TPS dalam pencapaian *Self Efficacy* terletak pada keberadaan ketiga unsur ini (Nuyami dkk., 2014).

2. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan *Self Efficacy* Siswa

Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang membentuk siswa dalam sebuah kelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan *Self Efficacy* siswa yang dimana guru aktif dalam membentuk kelompok siswa yang terdiri dari dua anak. Langkah selanjutnya siswa diberi kebebasan mengeksplorasi materi yang akan dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berargumentasi tentang materi yang dibahas. Keterlibatan siswa (*students centered*) dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan *Self Efficacy* yang tinggi dalam diri siswa. *Self Efficacy* yang tinggi dalam belajar dapat mencapai hasil yang baik. Hasil tersebut akan menumbuhkan keunggulan baik dalam memahami materi dan berpikir.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model interaktif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan *Self Efficacy* siswa, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu. Dalam TPS, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu (*Think*), kemudian berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelas (*Share*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Model Ekspositori

Hasil belajar pendidikan Pancasila siswa pada kelas yang menggunakan model *Think Pair Share* dilaksanakan dengan lebih efektif. Salah satu aspek penting dari model ini ada 3 yaitu *Think* (berfikir) dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan materi yang akan di bahas yang dimana siswa dapat merumuskan masalah dan dapat memberikan pendapat tentang materi tersebut. *Pair* (berpasangan) siswa dibentuk sebuah kelompok kecil dan mendiskusikan materi tersebut bersama pasangannya kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa saling bertukar gagasan, dan membahas ide. *Share* (berbagi) setelah berdiskusi siswa disuruh maju kedepan untuk mempersentasikan dan menjelaskan hasil diskusi nya kepada teman-teman yang lain.

Dengan demikian 3 aspek model pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini tidak terdapat dalam kelas yang diajar dengan menggunakan model ekspositori. yang mana guru adalah pusat segalanya, model ini membuat siswa malas dan bosan dalam pembelajaran dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kemampuan dalam berpikir dan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa terbilang rendah. Oleh sebab itu dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa sangat mendukung model pembelajaran *Think Pair Share*.

4. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

Model pembelajaran *Think Pair Share* mengutamakan adanya kolaborasi antara siswa dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan dapat menyampaikan argumentasinya kepada teman kelompoknya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah kurang mampu menganalisis informasi dengan mendalam, mengevaluasi argumen dengan baik, atau merenungkan konsep-konsep yang kompleks, yang semuanya sangat penting dalam indikator pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TPS mendorong siswa untuk berpikir secara individual, berbagi pemikiran dengan pasangan, dan kemudian mendiskusikannya dalam kelompok yang lebih besar. Dalam konteks model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), model ini merupakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Model ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa karena melibatkan proses berpikir individu, kolaborasi dengan orang lain, dan berbagi ide dengan kelompok. Pengetahuan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia juga dapat diintegrasikan ke dalam model ini, memberikan konteks sejarah yang relevan dalam diskusi. perbedaan individual dalam hasil belajar pendidikan Pancasila.

Konsep Operasional

1. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Pada penelitian ini, hasil belajar pendidikan Pancasila pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia diukur melalui aspek kognitif siswa menggunakan tes. Aspek kognitif yang dinilai mencakup kemampuan memahami peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan, menganalisis hubungan antara perjuangan bangsa dengan nilai-nilai Pancasila, serta menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang relevan. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan sejarah dengan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila. Indikator hasil belajar kognitif siswa dalam pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kedua penjajah tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.
 - 1) Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan Belanda (seperti tanam paksa dan sistem rodi).
 - 2) Mendeskripsikan tujuan utama kedatangan Belanda ke Indonesia.
 - 3) Menjelaskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam penjajahan Belanda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menilai dampak kebijakan Belanda terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
 - 5) Menjelaskan langkah awal pendudukan Jepang di Asia dan Indonesia
 - 6) Mengidentifikasi kebijakan propaganda Jepang seperti "Gerakan Tiga A" dan pembentukan organisasi seperti PETA
 - 7) Mengevaluasi dampak kebijakan Jepang terhadap semangat nasionalisme pemuda Indonesia
 - 8) Menelaah perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan politik rakyat Indonesia selama pendudukan Jepang
 - 9) Membandingkan dampak penjajahan Belanda dan Jepang terhadap masyarakat Indonesia
 - 10) Menganalisis perlawanan rakyat Indonesia terhadap kebijakan penjajah
 - 11) Mengevaluasi pengaruh kebijakan penjajah terhadap tumbuhnya semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan
- b. Menganalisis peran serta kontribusi BPUPKI dan PPKI dalam menetapkan dasar-dasar kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh BPUPKI dan PPKI terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.
- 1) Mengidentifikasi tugas utama BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
 - 2) Menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam sidang BPUPKI
 - 3) Menelaah hasil sidang-sidang BPUPKI, termasuk usulan rumusan dasar negara dan rancangan Undang-Undang Dasar (UUD)
 - 4) Mengidentifikasi tugas dan tujuan pembentukan PPKI
 - 5) Menjelaskan hasil-hasil sidang PPKI, termasuk pengesahan UUD 1945, pemilihan presiden dan wakil presiden, serta pembentukan kementerian.
 - 6) Menilai kontribusi PPKI dalam merancang struktur pemerintahan
 - 7) Mengevaluasi dampak keputusan BPUPKI dalam merumuskan Pancasila dan UUD sebagai dasar negara. awal Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Menilai peran PPKI dalam mempersiapkan pemerintahan awal Republik Indonesia.
- 9) Menganalisis bagaimana keputusan-keputusan tersebut menjadi fondasi bagi perjalanan sejarah Indonesia sebagai negara merdeka.
- c. Menganalisis pemahaman siswa tentang peran penting peristiwa Rengasdengklok dalam mempercepat proklamasi kemerdekaan Indonesia serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi dampak peristiwa tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.
 - 1) Mengidentifikasi latar belakang peristiwa Rengasdengklok.
 - 2) Menjelaskan tujuan utama penculikan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok
 - 3) Menguraikan peran kelompok muda dalam mendesak proklamasi kemerdekaan
 - 4) Menjelaskan dampak langsung peristiwa tersebut terhadap percepatan pembacaan teks proklamasi
 - 5) Mengevaluasi pengaruh peristiwa tersebut terhadap langkah awal pemerintahan Indonesia.
 - 6) Menganalisis kolaborasi antara tokoh pemuda dan tokoh bangsa memengaruhi keberhasilan proklamasi kemerdekaan.

2. *Self Efficacy*

- a. Dimensi Tingkat (*Level*): Mengukur kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Indikator:

- 1) Kemampuan menyelesaikan tugas sederhana.
- 2) Kemampuan menyelesaikan tugas dengan kesulitan sedang.
- 3) Kemampuan menyelesaikan tugas yang sangat sulit.

- b. Dimensi Kekuatan (*Strength*): Mengukur sejauh mana keyakinan individu bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

Indikator:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ketahanan saat menghadapi kegagalan.
- 2) Konsistensi keyakinan dalam berbagai situasi.
- 3) Tidak mudah menyerah meskipun mengalami hambatan.
- c. Dimensi Generalisasi (*Generality*): Mengukur luasnya penerapan keyakinan diri dalam berbagai situasi atau bidang.

Indikator:

- 1) Kepercayaan diri dalam konteks tertentu (spesifik).
- 2) Kepercayaan diri di berbagai bidang atau situasi (umum).

Pernyataan Angket:

3. Langkah-langkah Model TPS Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila
 - a. *Think* (Tahap Pemikiran Mandiri), Siswa diberi kesempatan untuk memproses informasi secara individu.
 - 1) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - 2) Siswa diberikan video singkat yang menceritakan tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - 3) Siswa diminta untuk memikirkan secara mandiri tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti "Apa saja peristiwa penting yang terjadi menjelang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia?"
 - 4) Siswa mencatat poin-poin utama dan refleksi pribadi mereka.
 - 5) Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencatat refleksi pribadi mereka, termasuk hubungan antara perjuangan kemerdekaan dan nilai-nilai Pancasila. Contoh: "Bagaimana semangat persatuan dan gotong royong pada masa perjuangan dapat kita terapkan dalam kehidupan saat ini?"
 - b. *Pair* (Tahap Diskusi Berpasangan)
 - 1) Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Setiap pasangan bertukar pandangan tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia, membandingkan catatan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambahkan argument atau pendapat masing-masing tentang materi tersebut.

- 2) Guru memberikan panduan diskusi berupa beberapa pertanyaan tambahan, seperti "bagaimana reaksi masyarakat Indonesia setelah mendengar pembacaan teks proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945?" atau "mengapa pembacaan teks proklamasi menjadi simbol penting bagi perjuangan bangsa Indonesia?"
 - 3) Guru menegaskan bahwa diskusi pasangan juga harus mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks perjuangan rakyat Indonesia.
 - 4) Siswa berpasangan bekerja sama untuk menyusun jawaban atau pemahaman bersama tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa membuat rangkuman bersama yang mencerminkan hasil diskusi mereka.
- c. *Share* (Tahap Presentasi dan Diskusi Kelas):
- 1) Setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas. Siswa mempresentasikan poin-poin penting yang mereka bahas dan pandangan mereka tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2) Guru memfasilitasi sesi tanya jawab setelah setiap presentasi untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengeksplorasi berbagai perspektif.
 - 3) Guru memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan pemahaman bersama tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - 4) Guru menyoroti poin-poin penting yang muncul dari presentasi siswa dan memberikan klarifikasi tambahan jika diperlukan.
 - 5) Guru menjelaskan hubungan antara perjuangan rakyat Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 6) Guru memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti: Semangat gotong royong dalam kehidupan masyarakat, sikap keadilan sosial dalam berinteraksi dengan sesama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Diskusi kelas dapat berfokus pada evaluasi dampak penjajahan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia dan bagaimana peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia.
4. Langkah-Langkah Model pembelajaran ekspositori pada Pembelajaran pendidikan Pancasila
 - 1) Persiapan (*preparation*)
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pancingan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa
 - 3) Guru memberikan gambaran singkat tentang pentingnya memahami sejarah kemerdekaan.
 - 4) Guru menyiapkan media pendukung seperti video suasana proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2) Pementasan (*presentation*)
 - 1) Guru menjelaskan materi tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2) Guru menampilkan video singkat terkait detik-detik proklamasi untuk membantu siswa memahami materi lebih jelas.
 - 3) Guru memberikan penekanan pada peristiwa penting seperti: Proses penyusunan teks proklamasi, Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 4) Guru sesekali mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa
 - 3) Korelasi (*correlation*)
 - 1) Guru menjelaskan bagaimana nilai-nilai perjuangan dalam detik-detik proklamasi dapat diimplementasikan dalam kehidupan saat ini
 - 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru menekankan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia seperti: Persatuan Indonesia, Gotong royong dan kebersamaan.
- 4) Menyimpulkan (*conclution*)
 - 1) Guru bersama siswa menyusun kesimpulan mengenai: Peristiwa penting yang terjadi menjelang proklamasi, Peran tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia, Makna simbolis dari pembacaan teks proklamasi.
 - 2) Guru meminta siswa menyampaikan pendapat mereka tentang materi tersebut
 - 3) Guru menegaskan kembali pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan dan menerapkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) pengaplikasian (*application*)
 - 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan tentang materi yang dipelajari.
 - 2) Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan atau tertulis
 - 3) Guru memberikan contoh konkret penerapan semangat perjuangan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa

Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Kandungan makna hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar tapi tetap harus terbukti kebenarannya. Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. (S. R. Mulyani, 2021)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar
- H_0 = Tidak perbedaan rata-rata *Self Efficacy* antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata *Self Efficacy* antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think pair share* dan siswa yang belajar dengan model ekspositori di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

H_a = Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar
- H_0 = Tidak pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap *Self Efficacy* siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar

H_a = Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran ekspositori terhadap *Self Efficacy* siswa di kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika (Soegiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif, akan menguji bagaimana pembelajaran model TPS terhadap keterampilan *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. (Abu bakar, 2017). Penelitian eksperimen adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Ibrahim et al., 2018).

Merancang eksperimen menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain *Nonequivalent Control Group*, melibatkan dua kelompok. Pre-test diberikan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan memeriksa apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran “*Think Pair Share*” (TPS) terhadap peningkatan keterampilan *Self Efficacy* dan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa, khususnya terkait sejarah kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok sampel melalui desain penelitian. Kelas pertama, yang disebut sebagai kelas eksperimen, akan menerapkan model pembelajaran sinektik yang memiliki potensi untuk mempengaruhi siswa. Sementara itu, kelas kedua akan berperan sebagai kelas kontrol, di mana pembelajaran tetap bersifat konvensional atau biasa.

Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No	Group	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
1	Eksperimen	T ₁	X	T ₂
2	Kontrol	T ₁	-	T ₂

Sumber: Sugiyono, 2010

Keterangan:

X = Perlakuan atau treatment

- = Tidak ada perlakuan

T₁ = Pemberian tes awal (Pre-test)

T₂ = Pemberian tes akhir (post-test)

Desain penelitian pada tabel menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan tes awal (T₁) untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberi perlakuan atau treatment (X), dan diakhiri dengan tes akhir (T₂) untuk mengevaluasi perubahan setelah perlakuan. Sementara itu, kelompok kontrol hanya diberikan tes awal (T₁) dan tes akhir (T₂) tanpa mendapatkan perlakuan (-). Desain ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelompok yang menerima perlakuan dan yang tidak, sehingga dapat diketahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berfokus di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar, yang terletak di Jl. Lintas Sumatera No. 65, Baringin, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi ini melibatkan beberapa hal yang mencakup:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. SD IT Qurrataa'yun Batusangkar adalah sekolah pertama yang berbasis IT yang berada di kabupaten Tanah Datar;
2. Dari hasil pengamatan, ditemukan permasalahan di SD IT Qurrataa'yun terkait ketidakcapaian nilai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Selain itu, terlihat kurangnya keyakinan diri siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengemukakan pendapat dan menghadapi soal-soal yang dianggap sulit;
3. Sebagian siswa kehilangan motivasi dan mengalami kejenuhan saat belajar sejarah karena guru menerapkan metode konvensional dalam proses pengajaran, sehingga hal ini memengaruhi tingkat keterampilan *Self-Efficacy* dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah;
4. Siswa mengalami kekurangan semangat nasionalisme, sehingga pembelajaran sejarah kemerdekaan dianggap tidak relevan dan sangat membosankan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa pembelajaran sejarah hanya berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang dianggap tidak memiliki relevansi dengan kondisi saat ini, sehingga siswa tidak melihat nilai pentingnya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Almasdi Syahza, 2021). Populasi penelitian ini mencakup siswa kelas V di SD IT Qurrataa'yun Batusangkar, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V/a dan V/b.

2. Sampel

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Almasdi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syahza, 2021). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa kelas V/a yang menjadi kelas eksperimen dan siswa kelas V/b yang menjadi kelas kontrol di SD IT Qurraataa'yun Batusangkar.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* ataupun disebut sebagai sampel tidak acak. Teknik Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol seharusnya didasarkan pada desain penelitian yang terencana dengan baik dan mencerminkan tujuan eksperimen yang ingin dicapai. Selain itu, perlu memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat secara mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki aplikabilitas yang lebih luas. pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Abubakar, 2017).

Ada beberapa alasan untuk memilih kelas V sebagai sampel penelitian, antara lain: a) fokus pengukuran akan difokuskan pada keterampilan *Self Efficacy* dan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa dengan menerapkan model pembelajaran TPS, yang dapat lebih akurat jika diterapkan pada kelas tingkat tinggi seperti kelas V; b) materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa adalah sejarah kemerdekaan Indonesia, yang pada kelas V diharapkan siswa sudah memiliki pemahaman tinggi dan kemampuan untuk menganalisis sejarah kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, kelas V dipilih sebagai kelompok awal setelah melewati tahap kelas rendah. Selanjutnya, pemilihan kelas V/a sebagai kelas eksperimen adalah karena terdapat sejumlah siswa yang mengalami masalah terkait kurangnya pemahaman terhadap sejarah dan rendahnya kemampuan *Self Efficacy*. Oleh karena itu, melalui pertimbangan ini, kelas V/a ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas V/b dijadikan kelas kontrol sebagai kelompok pembanding.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati yang merupakan pusat perhatian penelitian. Variabel Penelitian juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa membuat kesimpulan. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritis kemudian dijelaskan dalam oleh hipotesis penelitian (S. R. Mulyani, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran TPS, yang disebut sebagai variabel X atau variabel independen. Sementara itu, variabel dependen atau variabel Y melibatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa Sekolah Dasar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai alat penguukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau kategori (Barlian, 2016).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esai yang telah disesuaikan dengan teks sejarah kemerdekaan Indonesia. Siswa membaca dan mengamati teks tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang setiap kelompok membahaskan tentang peristiwa-peristiwa dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tes dilakukan dua kali, dengan tes pertama sebagai pre-test untuk menilai keadaan awal sebelum adanya intervensi, dan tes kedua sebagai post-test setelah penerapan model pembelajaran TPS berbasis sejarah kemerdekaan Indonesia. Tujuan tes ini adalah untuk memahami perkembangan dan pengaruh dari model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan pemahaman pengetahuan siswa mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2 Indikator Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1	Siswa dapat mengidentifikasi jenis kerja paksa pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.	1
2	Siswa dapat menjelaskan alasan utama kedatangan Belanda ke Indonesia.	1
3	Siswa dapat mengenali tokoh pemimpin ekspedisi Belanda yang tiba di Indonesia.	1
4	Siswa dapat memahami faktor utama penyebab kegagalan perjuangan melawan penjajah.	1
5	Siswa dapat mengidentifikasi organisasi propaganda Jepang di Indonesia.	1
6	Siswa dapat menjelaskan strategi awal Jepang dalam menguasai wilayah Asia.	1
7	Siswa dapat menyebutkan nama kota yang menjadi sasaran bom atom di Jepang.	1
8	Siswa dapat menjelaskan tujuan dibentuknya PETA oleh Jepang di Indonesia.	1
9	Siswa dapat menilai dampak pembentukan PETA terhadap semangat nasionalisme.	1
10	Siswa dapat menyebutkan siapa yang menjadi ketua BPUPKI.	1
11	Siswa dapat mengidentifikasi tanggal sidang pertama BPUPKI yang merancang dasar negara.	1
12	Siswa dapat menjelaskan tugas utama BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan.	1
13	Siswa dapat mengenali tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara.	1
14	Siswa dapat menyebutkan tanggal pembentukan PPKI oleh Jepang.	1
15	Siswa dapat mengenali nama lain dari PPKI.	1
16	Siswa dapat mengetahui jumlah anggota awal PPKI.	1
17	Siswa dapat menyebutkan tanggal peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.	1
18	Siswa dapat menjelaskan tujuan dari Peristiwa Rengasdengklok.	1
19	Siswa dapat mengidentifikasi lokasi di mana teks proklamasi disusun.	1
20	Siswa dapat menyebutkan tempat pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1
21	Siswa dapat menjelaskan motif Belanda datang ke Indonesia dan reaksi masyarakat pada saat itu.	15
22	Siswa dapat menjelaskan semboyan Jepang dan tujuannya untuk mempengaruhi bangsa Indonesia.	10
23	Siswa dapat menganalisis perbedaan kondisi sosial-ekonomi sebelum dan sesudah kedatangan Jepang serta dampaknya pada kesejahteraan rakyat.	10
24	Siswa dapat merinci hasil dan tanggal pelaksanaan sidang-sidang BPUPKI.	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
25	Siswa dapat menjelaskan keputusan penting dari sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.	10
26	Siswa dapat menganalisis sebab-sebab dan tujuan utama Peristiwa Rengasdengklok.	15
27	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh, waktu, dan tempat pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	5
Skor		100

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memahami sejarah kemerdekaan Indonesia terdiri dari beberapa penilaian dengan bobot tertentu. Total bobot penilaian untuk keseluruhan mencapai 100. Penilaian dilakukan dalam bentuk soal esai, yang memerlukan siswa untuk memberikan jawaban terinci dan menyeluruh terkait dengan aspek-aspek sejarah kemerdekaan Indonesia yang diukur. Penulisan butir soal tes tertulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam penyiapan bahan ulangan/ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan soal yang sudah disusun dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda dan esay. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada kompetensi yang akan diukur. Pada kisi-kisi soal pendidikan Pancasila mempunyai 27 soal yang dimana 20 soal berbentuk pilihan ganda dan 7 berbentuk soal esay atau pertanyaan. Dengan demikian di dalam pensokaran soal ada beberapa kategori: Kategori soal mudah skor maksimal adalah 1, kategori soal sedang skor maksimal 10, kategori soal sukar skor maksimal 15

2. Angket

Penyusunan instrumen angket dalam penelitian melibatkan pembuatan kerangka kerja yang mencakup variabel yang diteliti, sumber data yang akan dikumpulkan, model yang akan digunakan, dan pengembangan penelitian yang akan dilakukan

Tabel 3.3 Indikator angket *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan Mencari Solusi	a. Mampu mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi. b. Dapat merinci komponen masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipecahkan. c. Mampu mengembangkan strategi atau rencana untuk mengatasi masalah d. Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan eksternal. e. Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam mencari solusi. f. Memiliki ketekunan untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah g. Mampu menerapkan solusi yang telah ditemukan dengan efektif h. Menunjukkan peningkatan hasil atau perbaikan sebagai dampak dari solusi yang diterapkan.
2.	Perasaan Tertantang	a. Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran b. Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal. a. Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. b. Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar. c. Menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. d. Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. e. Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas f. Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. g. Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang h. Menganggap kesulitan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran i. Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
3	Kemampuan bersaing	a. Memperoleh nilai yang baik dalam ujian dan tugas-tugas akademis b. Menunjukkan kemampuan untuk bersaing secara positif dalam prestasi belajar. c. Kemampuan untuk secara efektif mengatasi masalah dan tugas yang rumit. d. Menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap pencapaian pribadi. e. Memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam bersaing f. Bersaing secara konstruktif dalam proyek kelompok atau tim g. Menunjukkan kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		h. Memiliki ide-ide kreatif yang mendukung kemajuan pribadi dan kelompok i. Bersikap ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan j. Menggunakan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang
4	Kemampuan mengatasi rasa takut	a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa takut untuk berbicara. b. Menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pandangan. c. Berani menghadapi tugas-tugas atau ujian yang dianggap sulit. d. Tidak merasa terhancur oleh kegagalan dan mampu bangkit kembali e. Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. f. Mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut yang berlebihan g. Menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi atau diskusi kelompok h. Meningkatkan keterampilan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.
5	Daya Tahan	a. Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses pembelajaran. b. Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. c. Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademis. d. Menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan diri dan prospek masa depan. e. Tidak terlalu terpengaruh oleh kritik atau komentar negative f. Mampu mempertahankan persepsi positif terhadap diri sendiri. g. Bersedia menerima tantangan sebagai bagian dari proses belajar.

Sumber: Modifikasi Rahmawati & Nopriana, 2024

Dari informasi yang terdapat pada Tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan *Self Efficacy* terfokus pada beberapa penilaian. Sebagai upaya evaluasi, peneliti telah mendistribusikan lembar angket *Self Efficacy* kepada para siswa dengan tujuan untuk mengukur beberapa aspek, yakni: Kemampuan Mencari Solusi, Perasaan Tertantang, Kemampuan bersaing, Kemampuan mengatasi rasa takut, Daya Tahan. Dengan demikian, lembar angket ini dirancang secara khusus untuk mencakup berbagai aspek *Self Efficacy* yang relevan dengan konteks penelitian, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana siswa menilai dan mengukur tingkat efikasi diri mereka.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu (Sahir, 2022).

Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain. Observasi biasanya digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang diamati tidak terlalu luas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengkaji bagaimana peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap penerapan tiga tahap utama dalam model TPS, yaitu tahap *Think* di mana siswa berpikir secara mandiri, tahap *Pair* yang melibatkan diskusi dengan pasangan, dan tahap *Share* untuk berbagi hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, observasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan TPS mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun capaian akademik, serta menilai dampaknya terhadap *Self Efficacy* siswa, yaitu keyakinan diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara efektif.

Interpretasi nilai rata-rata dalam observasi ini disusun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran TPS dan ekspositori. Analisis dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejauh mana kedua model tersebut mendukung proses belajar mengajar, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pencapaian hasil belajar pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan kesimpulan yang tepat terkait keunggulan dan tantangan masing-masing model, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif

Tabel 3.4 Interpretasi nilai rata-rata dalam observasi

Score nilai rata-rata obesrvasi	Kiriteria
4.5 - 5.0	Sangat baik
3.5 - 4.4	Baik
2.5 - 3.4	Cukup
1.5 - 2.4	Kurang
1.0 - 1.4	Sangat kurang

Langkah perhitungan untuk menganalisis hasil observasi dimulai dengan menjumlahkan total skor yang diperoleh dari setiap pertemuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total skor keseluruhan}}{\text{Jumlah pernyataan observasi}}$$

Berikut adalah hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran TPS dan ekspositori pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.5 hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran

Model pembelajaran	Pertemuan	Total Score	Nilai rata-rata	Kriteria
Model TPS	Pertemuan 1	71	4,73	Sangat baik
	Pertemuan 2	72	4,80	Sangat baik
	Pertemuan 3	58	3,80	Baik
	Pertemuan 4	75	5,00	Sangat baik
	Pertemuan 5	66	4,42	Baik
	Pertemuan 6	71	4,73	Sangat baik

Sumber: data primer diolah Agustus 2024

Berdasarkan tabel hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), terlihat bahwa nilai rata-rata pada setiap pertemuan bervariasi, dengan rentang skor antara 3,80 hingga 5,0. Pertemuan pertama hingga keenam menunjukkan hasil evaluasi yang sebagian besar masuk dalam kriteria "Sangat Baik," kecuali pada pertemuan ketiga dan kelima yang memperoleh kriteria "Baik." Nilai

tertinggi tercapai pada pertemuan keempat dengan rata-rata 5,0, sedangkan nilai terendah terjadi pada pertemuan ketiga dengan rata-rata 3,80. Secara umum, implementasi model TPS menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dengan mayoritas pertemuan berada pada kriteria "Sangat Baik."

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar, selain itu dokumentasi juga dapat diperoleh melalui catatan lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto selama proses pembelajaran berlangsung

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. (Ayunita, 2018)

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dan *Corrected Item-Total Correlation* (Ayunita, 2018).

validitas soal tes berbentuk essay digunakan rumus product moment, Adapun rumus product moment sebagai berikut :

$$\text{Pearson } r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal
 $\sum Y$ = jumlah skor total soal
 $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal
 $\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Penjelasan mengenai uji validitas butir soal essay melibatkan perbandingan antara nilai korelasi (r_{hitung}) dengan nilai korelasi tabel (r_{tabel}). Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih kecil dari nilai korelasi tabel, maka butir soal tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi tabel, maka butir soal tersebut dianggap valid untuk melakukan uji validitas, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dalam mengelola data penelitian. Penggunaan SPSS memungkinkan analisis data yang lebih detail dan sistematis. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas soal melibatkan perbandingan nilai korelasi, dan hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana butir soal tersebut dapat diandalkan dalam mengukur apa yang diinginkan oleh penelitian. Dengan demikian, proses uji validitas ini bukan hanya mengandalkan penilaian subjektif, tetapi juga melibatkan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS, yang dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan akurat dalam menentukan validitas butir soal essay.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6 Kriteria valid

Besarnya r	Interprestasi atau penafsiran
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Zulfiana, 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi memiliki kategorisasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai r berada dalam rentang $0,80 < r \leq 1,00$, maka kategori korelasi tersebut dapat dianggap sebagai sangat tinggi.
- b. Jika nilai r berada dalam rentang $0,60 < r \leq 0,80$, maka kategori korelasi tersebut diklasifikasikan sebagai tinggi.
- c. Jika nilai r berada dalam rentang $0,40 < r \leq 0,60$, maka kategori korelasi tersebut masuk ke dalam kategori sedang.
- d. Jika nilai r berada dalam rentang $0,20 < r \leq 0,40$, maka kategori korelasi tersebut dianggap rendah.
- e. Sedangkan jika nilai r berada dalam rentang $0,00 < r \leq 0,20$, maka kategori korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai sangat rendah.

Dengan demikian, kategorisasi ini memberikan panduan mengenai seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel-variabel yang diukur oleh nilai korelasi r, dengan mempertimbangkan rentang tertentu sebagai indikator tingkat keterkaitan antarvariabel tersebut.

1) Hasil belajar pendidikan Pancasila

a. Validasi ahli

Sebelum melakukan pengujian validitas butir dengan menguji instrumen pada responden, instrumen hasil belajar pendidikan Pancasila dalam penelitian ini terlebih dahulu dinilai validitas isinya oleh tim pakar. Penilaian ini dijadikan pedoman untuk menyempurnakan instrumen tes hasil belajar pendidikan Pancasila. Validitas ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian isi alat ukur dengan tujuan yang akan diukur, yang mencakup butir-butir tes terkait materi yang diajarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil validasi pakar dianalisis dengan menggunakan Rumus *Lawshe*, yakni

$$CVR = \frac{M_p - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} = \frac{2M_p}{M} - 1$$

Keterangan:

M_p = banyaknya pakar yang menyatakan penting

M = banyaknya pakar yang memvalidasi.

Kriteria yang digunakan adalah

$M_p < \frac{1}{2}M$	$CVR < 0$ (butir tidak baik)
$M_p = \frac{1}{2}M$	$CVR = 0$ (butir kurang baik)
$M_p > \frac{1}{2}M$	$CVR > 0$ (butir baik)

Dari hasil analisis validasi tes dan angket yang ditelaah oleh tiga panelis, diperoleh rasio validitas isi setiap butir lebih besar dari 0 ($CVR > 0$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen tes hasil belajar pendidikan Pancasila dan angket *Self Efficacy* memenuhi kriteria yang baik.

b. Validasi isi

Validasi soal pretest dan posttest bertujuan untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara akurat dan konsisten. Data tentang hasil belajar pendidikan Pancasila siswa diperoleh melalui tes pilihan ganda dan esai yang terdiri dari 10 soal untuk pretest dan 27 soal untuk posttest. Untuk memastikan bahwa tes yang digunakan dalam penelitian ini tepat menilai konsep yang diukur, diperlukan uji validitas. Validitas item pada tes pengetahuan diukur menggunakan rumus statistik *korelasi product moment* dari Pearson. Peneliti menghitung validitas ini dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26 for Windows.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu soal dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka soal tersebut dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05

Setelah instrumen diuji menggunakan program IBM SPSS Versi 26 for Windows, hasil perhitungan validitas tes pretest menghasilkan koefisien korelasi validitas yang ditampilkan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Validitas Pre-test Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.553**	0.413	Valid	Digunakan
2	0.730**	0.413	Valid	Digunakan
3	0.684**	0.413	Valid	Digunakan
4	0.654**	0.413	Valid	Digunakan
5	0.513**	0.413	Valid	Digunakan
6	0.573**	0.413	Valid	Digunakan
7	0.490*	0.413	Valid	Digunakan
8	0.617**	0.413	Valid	Digunakan
9	0.799**	0.413	Valid	Digunakan
10	0.779**	0.413	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah April 2024

Keterangan:

- *. Correlation si significant at the 0.05 level (2-tailed)
- **. Correlation si significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar pendidikan Pancasila dari Berdasarkan tabel di atas 10 butir soal, setelah dianalisis, diketahui bahwa 10 soal diterima. Penentuan diterima atau ditolaknya soal didasarkan pada statistik korelasi product moment dari Pearson. Nilai r_{hitung} yang diperoleh kemudian r_{tabel} dibandingkan dengan tabel pada $n=23$ dan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal dianggap valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, soal dianggap tidak valid. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 10 item yang diuji, ada 10 butir soal yang memenuhi persyaratan, dan dapat digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini.

Validitas item pada tes post-test juga diukur menggunakan korelasi produk momen Pearson. Soal dianggap valid jika nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rhitung lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya, jika nilai rhitung kurang dari r_{tabel} , soal dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi yang sama. hasil perhitungan validitas tes postestmenghasilkan koefisien korelasi validitas yang ditampilkan dalam Tabel berikut ini

Tabel 3.8 Validitas Post-test Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

No	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0.527	0.413	Valid	Digunakan
2	0.656	0.413	Valid	Digunakan
3	0.091	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0.558**	0.413	Valid	Digunakan
5	0.683	0.413	Valid	Digunakan
6	0.043	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.128	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8	0.042	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0.183	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0.698**	0.413	Valid	Digunakan
11	0.148	0.413	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0.594*	0.413	Valid	Digunakan
13	0.540**	0.413	Valid	Digunakan
14	0.554**	0.413	Valid	Digunakan
15	0.575**	0.413	Valid	Digunakan
16	0.528**	0.413	Valid	Digunakan
17	0.443	0.413	Valid	Digunakan
18	0.623**	0.413	Valid	Digunakan
19	0.674**	0.413	Valid	Digunakan
20	0.386	0.413	Tidak Valid	Digunakan
21	0.531**	0.413	Valid	Digunakan
22	0.544**	0.413	Valid	Digunakan
23	0.596**	0.413	Valid	Digunakan
24	0.737**	0.413	Valid	Digunakan
25	0.763**	0.413	Valid	Digunakan
26	0.667**	0.413	Valid	Digunakan
27	0.517**	0.413	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah April 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen posttes hasil belajar pendidikan Pancasila dari 27 butir soal, setelah dianalisis, diketahui bahwa 20 soal diterima dan 7 soal ditolak. Penentuan diterima atau ditolaknya soal didasarkan pada statistik korelasi product moment dari Pearson. Nilai r_{hasil} yang diperoleh kemudian dibandingkan

dengan r_{tabel} pada $n=23$ taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, soal dianggap valid; jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, soal dianggap tidak valid.

2) Angket

Angket dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana model *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi *Self Efficacy* siswa selama proses pembelajaran. Angket ini terdiri dari 35 pernyataan yang terbagi dalam 5 indikator. Setiap indikator dalam observasi ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek spesifik dari *Self Efficacy* siswa yang dapat diamati oleh peneliti secara langsung. Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tingkat kepercayaan diri, ketekunan, dan resiliensi dalam menghadapi tantangan, interaksi sosial dengan teman sekelas, pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas, penerimaan dan pemanfaatan *feedback*, penggunaan sumber daya yang tersedia, serta sikap dan motivasi dalam pembelajaran. Semua aspek ini dievaluasi dalam konteks penerapan model *Think Pair Share* di kelas, memberikan gambaran komprehensif tentang *Self Efficacy* siswa dalam situasi pembelajaran kolaboratif.

Validitas item pada angket *Self Efficacy* diukur menggunakan rumus statistik uji validitas point biserial. Peneliti menghitung validitas ini dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26 for Windows. Suatu item dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka soal tersebut dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

**Tabel 3.9 Validitas Angket
Self Efficacy Siswa**

No pernyataan	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,659	0.413	Valid	Digunakan
2	0,829	0.413	Valid	Digunakan
3	0,718	0.413	Valid	Digunakan
4	0,617	0.413	Valid	Digunakan
5	0,705	0.413	Valid	Digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No pernyataan	Korelasi	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
6	0,067	0.413	Tidak Valid	Digunakan
7	0,134	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
8	0,139	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
9	0,349	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
10	0,700	0.413	Valid	Digunakan
11	0,713	0.413	Valid	Digunakan
12	0,581	0.413	Valid	Digunakan
13	0,099	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
14	0,466	0.413	Valid	Digunakan
15	0,156	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
16	0,738	0.413	Valid	Digunakan
17	0,111	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
18	0,514	0.413	Valid	Digunakan
19	0,433	0.413	Valid	Digunakan
20	0,564	0.413	Valid	Digunakan
21	0,518	0.413	Valid	Digunakan
22	0,334	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
23	0,202	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
24	0,291	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
25	0,377	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
26	0,413	0.413	Valid	Digunakan
27	0,355	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
28	0,693	0.413	Valid	Digunakan
29	0,446	0.413	Valid	Digunakan
30	0,203	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
31	0,416	0.413	Valid	Digunakan
32	0,776	0.413	Valid	Digunakan
33	0,666	0.413	Valid	Digunakan
34	0,565	0.413	Valid	Digunakan

Sumber: data primer diolah April 2024

Berdasarkan tabel di atas data validasi angket *Self Efficacy* memiliki 34 item pernyataan, setelah dianalisis, diketahui bahwa 21 item diterima dan 13 item ditolak. Penentuan diterima atau ditolaknya setiap item observasi didasarkan pada statistik korelasi product moment dari Pearson. Nilai r_{hasil} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada $n=23$ taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika $r > r_{\text{tabel}}$, soal dianggap valid; jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, soal dianggap tidak valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan atau item tes membedakan siswa yang pandai dari anak yang tidak pandai. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks deskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. (Syamsudin, 2012) Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

DP = Daya Pembeda
 SA = Skor atas
 SB = Skor bawah
 T = Jumlah siswa
 S_{max} = Skor maksimal
 S_{min} = Skor minimal

$$Dp = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T (S_{\max} - S_{\min})}$$

Tabel 3.10 Kriteria daya beda.

Besarnya r	Interprestasi atau penafsiran
DP ≤ 0	Sangat buruk
0,00 < DP ≤ 0,020	Buruk
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat baik

Sumber: Erfan, 2020

Berdasarkan informasi dalam Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa nilai r untuk DP dengan rentang ≤ 0 diklasifikasikan sebagai sangat buruk. Rentang 0,00 hingga 0,020 termasuk dalam kategori buruk, 0,020 hingga 0,040 masuk dalam kategori cukup, 0,040 hingga 0,070 dikategorikan sebagai baik, dan rentang 0,070 hingga 1,00 diklasifikasikan sebagai sangat baik. Perhitungan daya pembeda soal melalui output SPSS dapat dilihat pada lampiran . Dari perhitungan yang dilakukan maka dipeoleh hasil daya pembeda antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda Pretest
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
1	0,27	Cukup
2	0,47	Baik
3	0,48	Baik
4	0,49	Baik
5	0,11	Buruk
6	0,42	Baik
7	0,36	Cukup
8	0,26	Cukup
9	0,61	Baik
10	0,51	Baik

Sumber: data primer diolah April 2024

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25 for windows uji coba dapat diketahui bahwa dari 10 soal dalam kategori baik sebanyak 6 soal (60 %), kategori cukup sebanyak 3 soal (30%) dan kategori buruk 1 soal (10%).

Daya pembeda soal pada post-test juga diukur untuk menentukan seberapa baik suatu soal dapat membedakan antara peserta dengan kemampuan tinggi dan rendah. Proses ini melibatkan perhitungan indeks daya pembeda, yang diperoleh dengan mengurangi proporsi peserta berkemampuan rendah yang menjawab soal dengan benar dari proporsi peserta berkemampuan tinggi yang menjawab dengan benar. Daya pembeda yang tinggi menunjukkan bahwa soal tersebut efektif dalam membedakan peserta yang menguasai materi dari yang tidak. Dari perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil daya pembeda antara butir instrumen satu dengan yang lainnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Data Pembeda Posttest
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
1	0,10	Buruk
2	0,01	Buruk
3	0,19	Buruk
4	0,53	Baik
5	0,30	Cukup
6	0,20	Cukup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
7	0,36	Cukup
8	0,24	Cukup
9	0,09	Buruk
10	0,60	Baik
11	0,20	Cukup
12	0,24	Cukup
13	0,36	Cukup
14	0,56	Baik
15	0,50	Baik
16	0,34	Cukup
17	0,22	Cukup
18	0,20	Cukup
19	0,53	Baik
20	0,20	Cukup
21	0,29	Cukup
22	0,31	Cukup
23	0,44	Baik
24	0,56	Baik
25	0,60	Baik
26	0,49	Baik
27	0,47	Baik

Sumber: data primer diolah April 2024

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM Statistic *SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa dari 27 soal dalam kategori baik sebanyak 10 soal (37%), kategori cukup sebanyak 13 soal (48%) dan kategori buruk 4 soal (15%)

4. Tingkat Kesukaran

Item soal sebaiknya tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar. Dalam hal soal terlalu mudah dan atau terlalu sukar kurang memiliki fungsi akademik yang layak. Sebab manakala soal terlalu mudah kurang merangsang dan menarik minat belajar, sebaliknya kalau terlalu sukar pun sangat memungkinkan murid tidak selera untuk belajar bahkan menjadi putus asa. Angka sebagai ukuran tingkat kesukaran item soal disebut indeks kesukaran atau *diiculty index*. (Syamsudin, 2012)

Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes Dengan

Interprestasi Tingkat Kesukaran sebagaimana terdapat dalam Tabel berikut:

Tabel 3.13 Kriteria tingkat kesukaran

Besarnya r	Interprestasi atau penafsiran
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

Sumber: Pradita , 2023

Untuk tingkat kesukaran pada penilaian ini kriteria yang dijadikan sebagai acuan yakni kisaran 0,00 – 0,30 masuk dalam kategori soal terlalu sukar, 0,30 – 0,70 untuk kategori soal sedang, dan kisaran lebih dari 0,70 masuk kategori soal mudah. Untuk melihat hasil perhitungan dan indeks kesukarakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.14 Uji Indeks Kesukaran Pretest
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	91	Mudah
2	78	Mudah
3	95	Mudah
4	86	Mudah
5	17	Sukar
6	73	Mudah
7	84	Sedang
8	51	Sedang
9	61	Sedang
10	61	Sedang

Sumber: data primer diolah juli 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows*. uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori mudah terdapat 5 soal (50%), soal dalam kategori sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat 4 soal (40%) dan soal dalam kategori sukar sebanyak 1 soal (10%). Dapat diartikan tingkat kesukaran tes pengetahuan yang digunakan peneliti relatif mudah.

Tingkat kesukaran soal pada posttest juga diukur untuk menentukan seberapa sulit suatu soal bagi peserta tes. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung proporsi peserta yang menjawab soal dengan benar. Untuk melihat hasil perhitungan dan indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.15 Uji Indeks Kesukaran
Post-test hasil belajar pendidikan Pancasila siswa

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	95	Mudah
2	91	Mudah
3	91	Mudah
4	86	Mudah
5	95	Mudah
6	52	Sedang
7	86	Mudah
8	26	Sukar
9	86	Mudah
10	86	Mudah
11	95	Mudah
12	21	Sukar
13	60	Sedang
14	82	Mudah
15	95	Mudah
16	60	Mudah
17	91	Mudah
18	86	Mudah
19	83	Mudah
20	82	Mudah
21	79	Mudah
22	82	Mudah
23	59	Sedang
24	75	Mudah
25	75	Mudah
26	96	Mudah
27	80	Mudah

Sumber: data primer diolah juli 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 25 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa soal dalam kategori mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat 23 soal (85%), soal dalam kategori sedang terdapat 3 soal (11%) dan soal dalam kategori sukar sebanyak 1 soal (4%). Dapat diartikan tingkat kesukaran tes posttest yang digunakan peneliti relatif mudah.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Nur (1987: 47) menyatakan bahwa reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen. (Matondang, 2014).

Reliabilitas tes adalah ketepatan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. (Hery et al., 2015). Nilai indeks reliabilitas dikatakan reliable ketika nilai indeks reliabilitas > dari nilai r_{tabel} . Reliabilitas soal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Tes reliabilitas dapat dikatakan berhasil jika selalu memberikan hasil yang sama bila dilakukan tes pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2013). Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes, dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach, berikut ini:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

K = Jumlah butir pertanyaan

si^2 = Jumlah varian butir

st^2 = Varian total }

Selanjutnya, akan dikolaborasikan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dalam mengelola data penelitian, agar lebih detail dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan validitas soal:

Tabel 3.16 Kriteria Reabilitas Soal

Realibilitas Tes	Interprestasi atau penafsiran
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Riduwa, 2019

Berdasarkan data dari Tabel 19, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes diklasifikasikan sebagai sangat tinggi untuk rentang 0,80 hingga 1,00, tinggi untuk rentang 0,60 hingga 0,80, sedang untuk rentang 0,40 hingga 0,60, rendah untuk rentang 0,20 hingga 0,40, dan sangat rendah untuk rentang 0,00 hingga 0,20. Untuk membuat keputusan, dapat diterapkan suatu aturan: Jika nilai r_{11} lebih besar dari nilai t tabel, maka dianggap reliable. Sebaliknya, jika nilai r_{11} lebih kecil dari nilai t tabel, maka dianggap tidak reliable.

a. Uji pre-test

Dari 5 soal pilihan ganda ada 4 butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25 for windows pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17
Uji Reabilitas Pretest

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.783	6

Dari 5 soal esay ada 4 butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.18 Uji Reabilitas Pretest
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	5

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 10 butir soal, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pilihan ganda sebesar 0,611 dan *Cronbach's Alpha* essay sebesar 0,645. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir soal pretest berada dalam kategori tinggi.

b. Post-test

Reliabilitas soal posttest juga diukur untuk menentukan konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari tes tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *koefisien Cronbach's Alpha*, yang mengukur seberapa baik butir-butir soal dalam tes tersebut berkorelasi satu sama lain. Dari 20 soal pilihan ganda ada 9 butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25 for windows pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.19
Uji Reabilitas posttest
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.667	.685	21

Dari 7 soal essay ada 7 butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.20
Uji Reabilitas posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	7

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 27 butir soal, terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 7 soal esai, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pilihan ganda sebesar 0,604 dan *Cronbach's Alpha* soal essay sebesar 0,710. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir soal posttest berada dalam kategori tinggi.

c. Angket

Reliabilitas angket *Self Efficacy* juga diukur untuk menentukan konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari angket tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, yang mengukur seberapa baik butir-butir pernyataan dalam angket tersebut berkorelasi satu sama lain. Dari 34 pernyataan ada 22 yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25 for windows pada tabel di bawah ini:

Table 3.21 Reabilitas Angket *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	35

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 34 butir pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas angket yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, koefisien dari butir angket berada dalam kategori tinggi.

G Hak cipta milik UIN Suska Riau Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Abu bakar, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan statistic uji Manova. Tujuan penelitian yang menggunakan Manova adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan apakah perilaku dari variable dependen berubah setelah ada manipulasi yang diberikan terhadap variable independen. Dalam pengujian statistik, ketika jumlah kelompok dari suatu variable independen terdiri dari tiga atau lebih (dengan penjelasan lain, satu variable independent yang diukur pada beberapa level), analisis perbedaan kelompok menjadi lebih dekat ke analisis diskriminan. mancova dan analisis diskriminan adalah saling berkebalikan.

Variabel *dependent* pada mancova (sekumpulan variable terukur) merupakan *variable independent* pada analisis diskriminan, dan satu *variable dependent nonmetric* pada analisis diskriminan menjadi *variable independen* dalam mancova (Sauddin, 2018). Teknik ini berguna untuk mengkaji variabel-variabel sebelum menguji hipotesis. Uji persyaratan mancova meliputi uji normalitas multivariat yang dapat menggunakan uji mardian dan uji homogenitas matriks kovariansi yang dapat menggunakan uji box's m, sedangkan uji persyaratan analisis kovarians meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji kesejajaran garis (homogenitas) garis regresi (slope) untuk setiap kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang ada merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan (Setyawarno, 2017)

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji *Kolmogorov – Smirnov* dan Uji *Lilliefors*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diolah dengan SPSS (Usmadi, 2020)

Dalam konteks ini, analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22. Untuk mengevaluasi distribusi normalitas data, langkah-langkah berikut dapat diikuti berdasarkan output SPSS. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik distribusi data secara signifikan, memberikan indikasi apakah data bersifat normal atau tidak berdasarkan batas signifikansi yang telah ditetapkan. Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 3.22Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian

Hasil Belajar Self Efficay	Sig.	Taraf nyata a	Kesimpulan
Hasil belajar Pendidikan Pancasila	0,024	0.05	Normal
Self Efficacy	0,312	0.05	Normal

Sumber: data primer diolah Agustus 2024

Basarkan tabel 3.22 di atas, tergambar dengan jelas bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji Kolmogrov-Smirnov memberikan nilai sig. lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan kenormalan data dapat dipenuhi.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test dan mancova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (mancova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut benar atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap benar. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila. kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji homogenitas (misalnya uji t, mancova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok (Usmadi, 2020)

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians populasi memiliki kesamaan distribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians populasi bersifat homogen artinya variabilitas antar kelompok atau perlakuan serupa. Sebaliknya, jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah varians populasi tidak homogen, menunjukkan perbedaan signifikan dalam variabilitas antar kelompok atau perlakuan.

Uji homogenitas matriks kovariansi yang dapat menggunakan uji box's m.. Berikut adalah uji homogenitas kovarian

- a. Uji homogenitas kovarian hasil belajar pendidikan Pancasila

Tabel 3.23 Uji homogenitas hasil belajar pendidikan Pancasila

Box's M	9.323
F	2.954
df1	3
df2	348480.000
Sig.	.031

Berdasarkan kriteria yang diberikan:

Jika $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data bersifat heterogen.

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

Hasil uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,031 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen. Artinya, matriks kovarian antar kelompok dapat dianggap sama, sehingga asumsi homogenitas kovarian terpenuhi untuk analisis statistik mancova

- b. Uji homogenitas kovarian *Self Efficacy*

Tabel 3.24 Uji homogenitas hasil *Self Efficacy*

Box's M	9.709
F	3.077
df1	3
df2	348480.000
Sig.	.026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kriteria yang diberikan:

Jika $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data bersifat heterogen.

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

Hasil uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,031 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen. Artinya, matriks kovarian antar kelompok dapat dianggap sama, sehingga asumsi homogenitas kovarian terpenuhi untuk analisis statistik manova.

3. Uji linearitas

Kurang lebih asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Malay, 2022). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis kovarian (C. K. Setiawan dkk., 2020)

Linearitas Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi apakah yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan berpola linear, sedangkan jika nilai *sig deviation from linearity* $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan berpola nonlinear. (Awalia & Sihombing, 2022). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah beriku:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hasil belajar pendidikan Pancasila

Tabel 3.25 Tabel Uji Linearitas Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar TPS*	Between Groups (Combined)	413.246	13	31.788	.535	.852
Hasil belajar	Linearity	2.525	1	2.525	.043	.841
Ekspositori	Deviation from Linearity	410.721	12	34.227	.576	.816
	Within Groups	534.667	9	59.407		
	Total	947.913	22			

Sumber: data primer diolah September 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,816 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel model pembelajaran (X_1) dan hasil belajar pendidikan Pancasila (Y) terdapat hubungan yang linier.

b. *Self Efficacy*

Tabel 3.26 Tabel Uji Linearitas Self Efficacy

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self Efficacy</i> TPS*	Between Groups (Combined)	407.076	16	25.442	.731	.714
<i>Self Efficacy</i>	Linearity	2.662	1	2.662	.077	.791
Ekspositori	Deviation from Linearity	404.414	15	26.961	.775	.680
	Within Groups	208.750	6	34.792		
	Total	615.826	22			

Sumber: data primer diolah September 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,680 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel model pembelajaran (X_1) dan *Self Efficacy* (Y) terdapat hubungan yang linier.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Uji kesejajaran garis (homogenitas) garis regresi (slope) untuk setiap kelompok

Uji kesejajaran garis digunakan untuk menganalisis apakah hubungan linier antara kemampuan awal siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila serta *Self Efficacy* siswa konsisten yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Uji ini membantu memastikan bahwa tidak ada interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kategori kemampuan awal terhadap hasil belajar dan *Self Efficacy*, sehingga perbedaan yang terukur dapat diinterpretasikan sebagai efek langsung dari model TPS dibandingkan dengan variabel lainnya

a. Hasil belajar Pendidikan Pancasila

Tabel 3.27 Tabel Uji kesejajaran garis Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Dependent Variable: hasil_belajar_postest					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5812.067 ^a	3	1937.356	23.797	.000
Intercept	17126.234	1	17126.234	210.362	.000
model_pembelajaran	1259.490	1	1259.490	15.470	.000
hasil_belajar_pretest	291.866	1	291.866	3.585	.065
model_pembelajaran * hasil_belajar_pretest	340.802	1	340.802	4.186	.047
Error	3419.346	42	81.413		
Total	330289.000	46			
Corrected Total	9231.413	45			

a. R Squared = .630 (Adjusted R Squared = .603)

Sumber: data primer diolah September 2024

Berdasarkan tabel "Tests of Between-Subjects Effects," tingkat signifikansi pada interaksi antara model pembelajaran dan kovariat hasil belajar pretest sebesar $0,047 < 0,05$, menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi *homogeneity of regression slope* tidak terpenuhi, karena pengaruh kovariat terhadap variabel dependen berbeda pada setiap tingkat faktor model pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Self Efficacy

**Tabel 3.27 Tabel Uji kesajajaran garis
Self Efficacy**

Dependent Variable: Self_efficacy_post					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4100.661 ^a	3	1366.887	20.209	.000
Intercept	11008.276	1	11008.276	162.752	.000
model_pembelajaran	3.559	1	3.559	.053	.820
Self_efficacy_pre	2.720	1	2.720	.040	.842
model_pembelajaran * Self_efficacy_pre	37.456	1	37.456	.554	.461
Error	2840.817	42	67.638		
Total	697474.000	46			
Corrected Total	6941.478	45			

a. R Squared = .591 (Adjusted R Squared = .562)

Sumber: data primer diolah September 2024

Berdasarkan tabel Tests of Between-Subjects Effects pada gambar di atas, tingkat signifikansi interaksi antara model pembelajaran dan kovariat *Self Efficacy* sebelum diberi perlakuan sebesar 0,461 > 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi signifikan antara model pembelajaran (faktor) dan *Self Efficacy* setelah diberi perlakuan (kovariat), sehingga asumsi homogeneity of regression slope terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis Mancova dapat dilakukan secara sah untuk mengontrol pengaruh kovariat dan mengevaluasi efek utama dari model pembelajaran pada variabel dependen. Oleh karena itu, tabel ini menunjukkan kondisi yang sesuai untuk melanjutkan analisis Mancova.

5. N-Gain

"N-Gain," singkatan dari "*normalized gain*" atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik (Sukarelawan dkk., 2024).

Pendekatan N-Gain mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah suatu pembelajaran. Dengan melakukan perbandingan ini, analisis N-Gain memberikan wawasan mendalam kepada para guru mengenai efektivitas suatu kurikulum atau metode pengajaran tertentu. Hasilnya dapat menggambarkan secara kuantitatif sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Rumus N-gain ialah:

$$N\text{-Gain (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan hasil dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}} \times 100$$

Klasifikasi peningkatan hasil digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.28 Klasifikasi peningkatan hasil N-Gain

Nilai N-Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber tabel: Sukarelawan dkk., 2024

Guna memberikan interpretasi terhadap keefektifan N-Gain digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.29 Klasifikasi keefektifan hasil N-Gain

Nilai Persen	Klasifikasi
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber tabel: Sukarelawan dkk., 2024

Guna menganalisis nilai untuk mendapatkan N-Gain dari data pretes dan postes menurut Gito Supriadi (2021), terdapat dua cara yang dapat dilakukan yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dengan cara menentukan nilai rata-rata secara total dari pretes dan postes, dengan menentukan nilai ideal yaitu 100. Selanjutnya, menghitung selisih nilai rata-rata postes dengan nilai rata-rata pretes, dan selisih skor ideal dikurangi rata-rata pretes.
- 2) Dengan cara menghitung selisih antara nilai postes dikurangi pretes setiap skor dan mengurangi nilai ideal dengan nilai pretes pada setiap skor. Dalam hal ini sangat disarankan menggunakan dengan bantuan tabel (Supriadi, 2021).

6. Uji Hipotesis (Mancova)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mancova menurut raykov & marcoulides (2008 : 192), mancova adalah analisis kovarians dimana setidaknya ada dua variabel dependen yang dianggap simultan. Mancova juga mirip dengan analisis variansi multivariat atau manova, tetapi memungkinkan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen tambahan yaitu variabel konkomitan. Mancova dapat diterapkan pada percobaan satu faktor maupun percobaan faktorial. Untuk percobaan satu faktor disebut mancova satu arah, sedangkan jika dalam suatu percobaan terdiri dari dua faktor maka disebut mancova dua arah. Mancova yang terdiri dari dua faktor dan dipengaruhi oleh satu variabel independen tambahan yaitu variabel konkomitan disebut mancova dua arah dengan satu kovariat (raykov & marcoulides, 2008).

Mancova dapat diterapkan pada percobaan satu faktor maupun percobaan faktorial. Untuk percobaan satu faktor disebut mancova satu arah, sedangkan jika dalam suatu percobaan terdiri dari dua faktor maka disebut mancova dua arah. Mancova yang terdiri dari dua faktor dan dipengaruhi oleh satu variabel independen tambahan yaitu variabel konkomitan disebut mancova dua arah dengan satu kovariat. Ada berbagai macam cara pengujian dalam mancova, yaitu dengan menggunakan statistik *uji pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, dan *roy's largest root* (rencher, 1998).

Mancova memiliki asumsi yang mirip dengan anova tetapi diperluas untuk kasus multivariat. Adapun asumsi yang harus dipenuhi pada mancova yaitu independen, sampel acak, normalitas multivariat, dan homogenitas matriks kovariansi.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$
2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$
3. $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_1: \beta_1 \neq 0$
4. $H_0: \beta_2 = 0$
 $H_1: \beta_2 \neq 0$

Keterangan:

μ_1 = Rerata skor hasil belajar menggunakan model pembelajaran TPS

μ_2 = Rerata skor hasil belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.

β_1 = pengaruh interaksi antara model pembelajaran terhadap hasil belajar

β_2 = pengaruh interaksi antara model pembelajaran terhadap *Self Efficacy*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian serta memberikan beberapa saran yang terkait sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dibandingkan model ekspositori. TPS melibatkan siswa berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi, sehingga mendorong keaktifan dan pemahaman siswa. Sebaliknya, model ekspositori yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, TPS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa
2. Model *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif meningkatkan *Self Efficacy* siswa dibandingkan model ekspositori. Dengan mendorong diskusi, kolaborasi, dan keberanian mengutarakan pendapat, TPS memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Sebaliknya, model ekspositori yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif dan minim interaksi, sehingga kurang mendukung peningkatan *Self Efficacy*.
3. Model *Think Pair Share* (TPS) dan Ekspositori keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila, namun TPS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan TPS yang mendorong diskusi aktif dan kolaborasi antar siswa, sehingga siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, model Ekspositori yang berfokus pada penyampaian materi oleh guru sering membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Model *Think Pair Share* (TPS) dan Ekspositori berpengaruh signifikan terhadap *Self Efficacy* siswa, dengan TPS menunjukkan keterampilan *Self Efficacy* tinggi. TPS mendorong kolaborasi, diskusi, dan berbagi ide, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, model Ekspositori yang lebih pasif menyebabkan *Self Efficacy* siswa rendah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan model ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa kelas V SD IT Qurrataa'yun Batusangkar. Model TPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua aspek tersebut, menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih mendukung pembelajaran aktif dan penguatan kepercayaan diri siswa. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara kedua model pembelajaran ini terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa, yang menunjukkan bahwa pilihan model pembelajaran memiliki dampak penting terhadap perkembangan hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil belajar pendidikan Pancasila siswa yang belajar dengan model TPS terbukti lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ekspositori. Hal yang sama berlaku untuk keterampilan *Self Efficacy*, di mana siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model TPS menunjukkan *Self Efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Oleh karena itu, guru disarankan untuk:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menggunakan model pembelajaran TPS sebagai alternatif dalam pengajaran, karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa.
2. Guru yang belum familiar dengan model TPS diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pelatihan-pelatihan tentang strategi pembelajaran, yang mencakup model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran, serta dengan membaca buku-buku yang membahas model pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
3. Saat memilih model pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kemampuan berpikir dan karakteristik siswa, karena penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *Self Efficacy* tinggi cenderung memiliki hasil belajar pendidikan Pancasila yang lebih baik.
4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar untuk mengevaluasi sejauh mana model TPS mempengaruhi hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data empiris yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran TPS, diperlukan penelitian lanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.
- Abubakar, R. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amad, & Rahmi. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam di Kelas V SD Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 5(1), 30–35.
- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 2(2), 1–11.
- Almasdi Syahza. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Vol. 2, Issue 01).
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Andriyanto, andhy tri. (2023). *Peran tawhidic paradigm dan knowledege acquisition efficacy menuju kinerja UMKM*. Yogyakarta: Nem.
- Aggaraini, kiky chandra siilvia. (2022). *Model pembelajaran inquiri terbimbing dan keterampilan sosial*. Lamongan: Nawa litera publishing.
- Ais, F., Punggeti, R. N., & Nugroho, P. A. (2024). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar Learning Dimensions of Pancasila Education in the Independent Curriculum at Elementary School Level. *Jurnal Paramadutama*, 1(4), 287–297.
- Anugrah, C., Ristiano, Fitri, R., & Hijrah Selaras, G. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373–383.
- Awizet. (2023). *Model dan metode pembelajaran inovatif era digital (penerapan dan implentasi pembelajaran inovatif berbasis studi kasus era industri 4.0 dan society 5.0*.Jambi: Sonpedia publishing Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Awalia, S., & Sihombing, W. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas Vii Mts. Amin Darussalam Tembung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Aunita, D. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *Statistika Terapan*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Bandura. (1994). *Self Efficacy In Encyclopediah Of Human Behavior*. New York: Academic Press.
- Bandura, A. (1997). *Albert Bandura Self Efficacy The Exercis*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Barlian, E. (2106). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. . (2004). *Psikologi Sosial* Jakarta: Erlangga.
- Bloom, & Krathwohl. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives (two vols: The Affective Domain & The Cognitive Domain*. New york: D. McKay.
- Budaya. (2017). Meningkatkan Kemampuan Diri (Self Effikasi) Melalui Penerapan Model Pembelaaran Kooperatif Tipe Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Muhammadiyah Belajen Kabupaten Enrekang. *Supremasi Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, XII(2), 62–70.
- Edimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Aksa Press.
- Basro, M. (2018). *teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Chaerudin, A. (2019). *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*. Sukabumi: jejak.
- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Di Smp Negeri 20 Palembang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1).
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Das, L. L., Enstein, J., & Manu, G. A. (2021). Perancangan Game Edukasi Sejarah Kemerdekaan Indonesia menggunakan Aplikasi Construct 2 berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(1), 27–34.
- Dinata, M. R. K., Syafruddin, & Septiana, S. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 1–23.
- El Madani, J., & Kurnia, H. (2023). Analisis Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran PPKn Pada Sekolah Jenjang SD. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 31–39.
- Elhina, L. (2020). Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. In *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* (Vol. 1, Issue 2). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Redaksi.
- Faisal, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I Sdn Tanjungsari 2 Kota Blitar Dalam Merdeka Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2161–2173.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Fidrayani, & Fauzia, N. (2018). Machine Translated by Google Penerapan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar dan Diri Sendiri Khasiat di Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang Machine Translated by Google. *Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 115(Icems 2017), 293–297.
- Firiyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Diri, Menanamkan Efikasi Emosi, Kestabilan*. Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng
- Ghufron, & Risnawati, R. (2009). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arruz media.
- Hasbiyalloh, ahmad saifi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Eksposotiri Berbantuan Scaffolding dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3.
- Hismatang. (2018). Pentingnya *Self Efficacy* pada Diri Pesrta Didik. *Prosiding Nasional Biologi*, 1, 296–298.
- Hismyati, Suwardi, & Arafah, andi asrafiani. (2018). *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hery, S., Rinaldi, A., & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Hery. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–6.
- Hang, P. (2011). Theory-Based Instructional Models Applied in Classroom Contexts. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ)*, 406–4015.
- Ilahim, andi, Alang, asrul haq, Madi, Baharuddin, Ahmd, muhammad aswar, & Darmawati. (2018). *metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma ilmu.
- Iram, zil fadhil, & Septiani, S. (2023). *Strategi pembelajaran*. Banten: Sada kurnia pustaka.
- Indriyati, H. (2017). *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). *Kuasi-Eksperimen*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kemendikbud. (2021). Konsep Dasar, Prinsip, dan Prosedur Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *PPKn*, 7–26.
- Kurnia, R. (2021). *TPS-TEGA penerapannya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa inggris*. Yogyakarta: Nem.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.
- Lianto, L. (2020). *Self Efficacy : A Brief Literature Review*. *Manajemen Motivasi*, 15(November 2019), 55–61.
- Lambanadi, S., Subandi, S., & Munzil, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving- Think Pair Share terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 774.
- Latifi, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & fitri, rahmadhani. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model,metode pembelajaran*. Malang: IRDH.
- Malay, M. N. (2022). Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Stastistik dan JAPS). Lampung: *Madani Jaya*. madani Jaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masitoh, S. (2023). *Meningkatnya hasil belajar siswa dengan strategi komplementer melalui motivasi belajar*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Matondang, Z. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa Pps Unimed*, 496–500(1), 1510–1515.
- Mella, I. (2023). *Pembelajaran Sejarah: Gunakan Strategi Think Pair Share (TPS)*. Jakarta: Kompasiana.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4),
- Mulyani, S. R. (2021). *metodologi penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2021). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Dalam Pembelajaran Daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41–47.
- Nora, Y., Refnywidialistuti, & Inesti, dea febriola. (2024). Siswa Kelas Iv Dengan Model *Numbered Heads Together*. *Ekasakti : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4, 444–451.
- Nuraini, T., & Wahyuningsih, T. (2023). Studi Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran Tps (*Think Pair and Share*) Dalam Mata Pelajaran Ppkn (Kelas Xii Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *Jurnal PPKn*, 11(1), 1–11.
- Nurhaliza, S., & Putera, rafhi febryan. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Gugus Ii Kecamatan Kpgd Kabupaten. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nyami, N. M. S., Suastra, I. W., & Sadia, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap *Self Efficacy* Siswa Smp Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.
- Padita, E., Megawanti, P., & Indraprasta PGRI, U. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Original Research*, 3(80), 109–118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penggeti, R. N., & Arifin, M. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Komik Sejarah Pancasila Pada Kelas Tinggi Di SDN Babalan Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6, 243.
- Raharjo, S. H., & Arisusila, I. W. (2021). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Agama Hindu Di Gugus Inti Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Pramana*.
- Rahayu, K. (2021). *Membuat siswa aktif belajar bahasa inggris dengan model TPS-TGA*. Pekalongan: Nasya expanding Manajemen.
- Rahma Dhini, U., Ritonga, S., Nabila, M., Junianti, R., & Syah, Z. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1),
- Rahmawati, S. R., & Nopriana, T. (2024). *Self Efficacy Siswa : 7 Indikator Keyakinan Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP*. 10(2), 101–108.
- Raykov, T., & Marcoulides, G. A. (2008). *An Introduction to Applied Multivariate Analysis*. New york: Taylor and Francis Group.
- Rencher, A. C. (1998). *Multivariate Statistical Inference and Applications*. New york: John Wiley and Sons.
- Ricardo, & Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2, 188–209.
- Ridu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan kita menulis.
- Risdianti, D. A. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Expositori/ Model Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru/ Model Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas*.
- Rispatinignisih, D. maryani. (2023). *Strategi pembelajaran bahasa inggris*. Banten: Sada kurnia pustaka.
- Rohmawati, I. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pendidikan di Indonesia , menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam pendidikan di indonesia menerapkan pendidikan berbasis kurikulum " Merdeka Belajar " yang reformasi pen. 4*, 1–11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamadia, F., & Eliasni, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 82–87.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal mudarrisuna*, 7(1), 62.
- Sahir, syafrika hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana pranada group.
- Sauddin, A. (2018). Step by Step MANOVA Using R. In *Modul Praktikum PAM*. Makasar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, 8(November), 153–179.
- Septiyani, S., Jumroh, J., & Mulbasari, A. S. (2018). Kemampuan Komunikasi Dan Self Efficacy Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 84–93.
- Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Setiawan, D., & Jatmiko, B. (2019). *model pembelajaran sea mea*. Surakarta: oase group.
- Setyawarno, D. (2017). *Uji Statistik dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Aplikasi Komputer untuk Penilaian IPA*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.
- Soimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz media.
- Sumorang, E., Banjarnahor, E., & Damayanti, N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dalam Pembelajaran PAK di tingkat SMA. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 567–573.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-fabeta
- Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Cahyani, R., & Nurlaeli, A. (2024). *Implementasi model Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 6(3), 305.
- Suciati, I., Hapsan, A., & Rahmawati. (2022). *Efikasi diri dan hasil belajar matematika*. Bandung: Ruang tenor.
- Sudarma. (2022). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Surya cahya.
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Sundi, V. herly. (2022). *Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar*. Jakarta: UNJ Press.
- Supriadi. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suratmi, Mansur, N., & Safitri, mazda leva okta. (2024). *Strategi pembelajaran sekolah dasar*. Jakarta: Bening media publishing.
- Suryani, M., & Apria, W. (2021). Analisis Self Efficacy Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 146. 3
- Sryani, Nunuk, & Agung, L. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Surabaya: Ombak.
- Ssanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Syamsudin. (2012). Taraf Kesukaran dan Pola Jawaban Tes (Analisis Butir Soal). *Jurnal At-Tajdid*, 1(2), 187–198.
- Tabany, A.-. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. Jakarata: Kencana.
- Ummah, M. S. (2019). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar SISWA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi:
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Uman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran*. Sulawesi selatan: IAIN Parepare nusantara press.
- Waruwu, I. W., Lase, S., Telaumbanua, Y. N., & Zega, Y. (2023). Pengaruh *Self Efficacy* dan Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Umbunasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 498–508.
- Wibowo, Ocberti, & Gandasari. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Ilmiah Aquinas*, 4, 60–64.
- Widiyono, A. (2022). Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 4(2), 524–537.
- Wijaya, H. (2018). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, H. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Issue December). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuliani, M., Habibi, M. ridwan, & Darni, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Sumbek Lombok Tengah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Sumbek Lombok Tengah. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1013–1018.
- Yumaroh, I. (2020). The Implementation of The Think Pair Share Models on My Hero Theme to Improve Student Learning Outcomes in IV Grade of Elementary School Assisted Puzzle Mozaic Media. : *Jurnal Pendidikan Sekolah*
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178.
- Yunita, R., Imam, S., & Lestari, yulita dwi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Simpang Bayur Resti. *Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 639–646.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Siswa	kelas	No item/ soal										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Responden 1	V	2	2	2	2	2	5	5	10	8	12	50
2	Responden 2	V	2	2	2	2	2	10	10	10	15	10	70
3	Responden 3	V	2	2	2	2	0	15	15	10	15	20	83
4	Responden 4	V	2	0	2	2	0	10	15	20	10	10	76
5	Responden 5	V	2	2	2	2	0	10	10	25	15	10	78
6	Responden 6	V	2	2	2	2	0	10	10	15	15	10	68
7	Responden 7	V	2	2	2	2	0	15	15	10	15	20	83
8	Responden 8	V	2	2	2	2	0	15	15	25	15	20	98
9	Responden 9	V	2	0	2	2	0	10	15	15	0	10	56
10	Responden 10	V	2	2	2	2	0	10	10	15	0	0	43
11	Responden 11	V	2	0	2	2	0	10	15	20	10	20	81
12	Responden 12	V	2	2	2	2	0	10	12	10	8	10	58
13	Responden 13	V	2	2	2	0	0	15	15	10	0	20	66
14	Responden 14	V	2	0	2	0	0	15	10	10	15	20	74
15	Responden 15	V	2	2	2	2	0	0	15	0	0	0	23
16	Responden 16	V	2	2	2	2	2	10	10	15	0	0	45
17	Responden 17	V	2	2	2	2	0	15	15	0	15	20	68
18	Responden 18	V	2	2	2	2	0	10	15	25	15	0	73
19	Responden 19	V	2	0	0	0	0	15	10	0	0	0	27
20	Responden 20	V	2	2	2	2	0	10	10	0	0	10	38
21	Responden 21	V	2	2	2	2	2	10	15	20	10	20	85
22	Responden 22	V	2	2	2	2	0	15	15	20	15	20	93
23	Responden 23	V	2	2	2	2	0	10	15	10	15	20	73

Hasil Pretest Siswa Kelas Kontrol Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Siswa	kelas	No item/ soal										jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Responden 1	V	2	2	2	2	0	8	8	10	10	8	52
2	Responden 2	V	2	2	2	0	0	12	8	15	15	20	78
3	Responden 3	V	2	2	2	2	0	8	8	10	10	20	64
4	Responden 4	V	2	2	2	2	0	8	15	18	15	15	83
5	Responden 5	V	2	2	2	2	0	8	12	10	10	12	60
6	Responden 6	V	2	2	2	0	0	5	5	10	8	20	55
7	Responden 7	V	2	2	2	2	0	8	8	18	15	20	75
8	Responden 8	V	2	2	2	2	0	8	12	15	10	20	75
9	Responden 9	V	2	2	2	2	0	8	15	18	15	20	84
10	Responden 10	V	2	2	2	2	0	8	12	15	12	15	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Siswa	kelas	No item/ soal										jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
11	Responden 11	V	2	2	2	2	0	8	15	15	15	20	82
12	Responden 12	V	2	2	2	2	0	8	8	10	15	10	50
13	Responden 13	V	2	2	2	2	0	8	8	12	15	20	72
14	Responden 14	V	2	2	2	2	0	10	10	15	10	10	63
15	Responden 15	V	2	2	2	2	0	8	5	15	15	20	72
16	Responden 16	V	2	2	2	2	2	8	15	15	10	10	68
17	Responden 17	V	2	2	2	2	0	8	15	18	15	12	78
18	Responden 18	V	2	2	2	2	0	8	8	15	8	8	50
19	Responden 19	V	2	2	2	2	2	10	15	16	15	10	76
20	Responden 20	V	2	2	2	2	0	10	10	15	10	0	53
21	Responden 21	V	2	2	2	2	0	8	8	10	15	0	49
22	Responden 22	V	2	2	2	2	0	15	15	20	15	20	93
23	Responden 23	V	2	2	2	2	0	8	5	20	15	18	75



Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Siswa	Kls	No item/ soal																											Juml
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Responden	V	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	9	6	12	10	12	5	82
2	Responden	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	5	10	13	8	10	5	82
3	Responden	V	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	8	8	14	10	12	5	90
4	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	10	15	10	15	5	100
5	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	9	8	15	10	5	5	91
6	Responden	V	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	12	6	6	5	5	12	3	61
7	Responden	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	5	9	15	7	12	5	85
8	Responden	V	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	10	10	15	10	13	5	91
9	Responden	V	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	12	5	5	5	5	12	5	63
10	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12	9	10	15	10	13	5	89
11	Responden	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	8	12	10	12	5	83
12	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	10	10	15	10	12	5	95
13	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	5	9	7	15	10	12	5	79
14	Responden	V	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	5	5	12	0	7	3	65
15	Responden	V	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	5	5	7	3	3	5	50
16	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	9	5	10	15	12	5	84
17	Responden	V	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	19	5	13	10	12	5	85
18	Responden	V	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	9	10	15	10	13	5	94
19	Responden	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	5	10	15	10	15	5	92
20	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	13	9	6	10	10	12	5	75
21	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	9	7	13	10	12	5	79
22	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	9	9	12	10	12	5	86
23	Responden	V	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	15	5	13	10	12	9	5	84

© Hak Cipta

milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

1. Dianggap melindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hasil Postest Siswa Kelas Kontrol Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Siswa	kelas	No item/ soal																											Juml
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	13	0	0	0	0	5	5	40
2	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	10	10	7	0	5	10	5	60
3	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	8	0	0	0	12	5	51
4	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	8	0	0	0	12	5	42
5	Responden	V	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	10	8	12	10	12	12	5	80
6	Responden	V	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	32
7	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	13	7	7	12	0	12	5	70
8	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	9	7	10	10	13	5	85
9	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13	8	5	12	0	13	5	72
10	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	12	0	0	0	0	0	0	38
11	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	15	10	10	12	10	12	5	85
12	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15	7	7	14	10	15	5	84
13	Responden	V	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12	8	0	0	0	12	5	52
14	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	10	0	0	0	0	0	37
15	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12	8	0	0	0	12	5	52
16	Responden	V	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	15	8	10	12	0	10	3	70
17	Responden	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	8	0	10	0	12	5	70
18	Responden	V	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	7	5	5	5	12	3	56
19	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	10	15	10	12	15	5	91
20	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	8	8	7	0	5	12	5	57
21	Responden	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	8	10	12	12	12	5	90
22	Responden	V	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	0	0	0	0	12	0	31
23	Responden	V	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12	8	8	0	5	12	5	60

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 2

Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

SILABUS PENDIDIKAN Pancasila KELAS V SD IT QURRATAA'YUN BATUSANGKAR

TEMAN: NKRI

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NO	ELEMEN	CP	TP	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Penjajahan Belanda & Jepang	Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kedua penjajah tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia..	5.1. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar. 5.2 Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.	Sikap: Jujur Disiplin Tanggung Jawa Santun Peduli Self Efficacy Kerja Sama Hasil belajar pendidikan Pancasila: mengamati partisipasi aktif siswa selama diskusi berpasangan dan kelompok mengamati kemampuan mereka dalam merumuskan dan menyampaikan pemahaman secara jelas mengamati proses berpikir kritis siswa melalui kontribusi mereka dalam diskusi, keakuratan jawaban, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata	2 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Internet (www.guru maju.com) • Lingkungan
2	BPUPKI & PPKI	Peserta didik mampu memahami peran serta kontribusi BPUPKI dan PPKI dalam menetapkan dasar-dasar kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh kedua lembaga tersebut terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.	5.3. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar. 5.4 mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang peran penting BPUPKI dan PPKI dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi	Sikap: Jujur Disiplin Tanggung Jawa Santun Peduli Self Efficacy Kerja Sama Hasil belajar pendidikan Pancasila: mengamati partisipasi aktif siswa selama	2 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Internet (www.guru maju.com) • Lingkungan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang 3

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

			dampak keputusan-keputusan yang dibuat oleh kedua lembaga tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia	diskusi berpasangan dan kelompok mengamati kemampuan mereka dalam merumuskan dan menyampaikan pemahaman secara jelas mengamati proses berpikir kritis siswa melalui kontribusi mereka dalam diskusi, keakuratan jawaban, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata		
	Rengasdeklok dan Perumusan Proklamasi	Peserta didik mampu memahami peran serta kontribusi peristiwa Rengasdengklok dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak dari peristiwa tersebut terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia	5.5 Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar. 5.6 mampu Meningkatkan pemahaman siswa tentang peran penting peristiwa Rengasdengklok dalam mempercepat proklamasi kemerdekaan Indonesia serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi dampak peristiwa tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.	Sikap: Jujur Disiplin Tanggung Jawa Santun Peduli <i>Self Efficacy</i> Kerja Sama Hasil belajar pendidikan Pancasila: mengamati partisipasi aktif siswa selama diskusi berpasangan dan kelompok mengamati kemampuan mereka dalam merumuskan dan menyampaikan pemahaman secara jelas mengamati proses berpikir kritis siswa melalui kontribusi mereka dalam diskusi, keakuratan jawaban, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep yang dipelajari	2 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Internet (www.guru maju.com) • Lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas sekolah

Satuan Pendidikan	: SD IT Qurrata A'yun Batusangkar
Fase / Kelas	: C/ V (Lima)
Nama Penyusun / Niy	: Miftahurrahmi, S. Pd.
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Materi Pokok	: Penjajahan Belanda & Jepang
Alokasi Waktu	: 2 Jp

B. Capaian Pembelajaran Kelas 5

Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kedua penjajah tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia..

C. Tujuan Pembelajaran

- 5.1. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
- 5.2 Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia, termasuk kebijakan-kebijakan utama yang diterapkan oleh kedua penjajah dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia.
- b. Siswa diberikan bahan bacaan atau video singkat yang menjelaskan periode penjajahan Belanda dan Jepang.
- c. Siswa diminta untuk memikirkan secara mandiri tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti "Apa perbedaan utama antara penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia?" atau "Bagaimana kebijakan-kebijakan penjajah mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia?"
- d. Siswa mencatat poin-poin utama dan refleksi pribadi mereka.
- e. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencatat refleksi pribadi mereka, termasuk hubungan antara perjuangan kemerdekaan dan nilai-nilai Pancasila. Contoh: "Bagaimana semangat persatuan dan gotong royong pada masa perjuangan dapat kita terapkan dalam kehidupan saat ini?"
- f. Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Setiap pasangan bertukar pandangan tentang peran dan dampak penjajahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Belanda dan Jepang, membandingkan catatan, dan menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan oleh masing-masing.
- g. Guru dapat memberikan panduan diskusi berupa beberapa pertanyaan tambahan, seperti "Bagaimana reaksi masyarakat Indonesia terhadap penjajahan Belanda dan Jepang?" atau "Apa dampak sosial dan ekonomi dari penjajahan ini?"
 - h. Guru menegaskan bahwa diskusi pasangan juga harus mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks perjuangan rakyat Indonesia. Contoh pertanyaan tambahan: "Bagaimana nilai gotong royong tercermin dalam perjuangan rakyat Indonesia?"
 - i. Pasangan siswa bekerja sama untuk menyusun jawaban atau pemahaman bersama tentang peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang.
 - j. Mereka bisa membuat diagram, peta konsep, atau rangkuman bersama yang mencerminkan hasil diskusi mereka.
 - k. Setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas. Siswa mempresentasikan poin-poin penting yang mereka bahas dan pandangan mereka tentang penjajahan Belanda dan Jepang.
 - l. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab setelah setiap presentasi untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengeksplorasi berbagai perspektif.
 - m. Guru memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan pemahaman bersama tentang penjajahan Belanda dan Jepang. Guru menyoroti poin-poin penting yang muncul dari presentasi siswa dan memberikan klarifikasi tambahan jika diperlukan.
 - n. Guru menyoroti hubungan antara perjuangan rakyat Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - o. Guru memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti: Semangat gotong royong dalam kehidupan masyarakat, sikap keadilan sosial dalam berinteraksi dengan sesama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- p. Diskusi kelas dapat berfokus pada evaluasi dampak penjajahan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia dan bagaimana kebijakan penjajah membentuk sejarah Indonesia.

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Siswa menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemahaman mereka berkembang melalui proses Think-Pair-Share.
- c. Guru dapat memberikan tugas individu atau kelompok untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak kebijakan-kebijakan penjajah dan kaitannya dengan perkembangan sejarah bangsa Indonesia.
- d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

E. Asesmen (Terlampir)

1. Asesmen diagnostik (Butir soal isian)

F. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (x)
1	Pemahaman mereka tentang bagaimana penjajahan Belanda dan Jepang mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia	
2	Siswa merenungkan bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh penjajah Belanda dan Jepang, seperti sistem tanam paksa, romusha, dan politik etis, berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan struktur sosial Indonesia.	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana pengalaman penjajahan membentuk semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan di kalangan rakyat Indonesia.	
4	Siswa membandingkan perbedaan dan persamaan antara penjajahan Belanda dan Jepang, termasuk metode penjajahan, kebijakan, dan reaksi rakyat Indonesia terhadap kedua penjajah	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LKPD Kelompok Di atas Fase:

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama siswa : _____

Pelajaran : PPKN

Kelas : _____

Materi : **Penjajahan Belanda Dan Penjajahan Jepang**

Petunjuk :

Diskusikanlah soal berikut bersama teman kelompokmu!

1. Berdasarkan video tersebut, Apa makna NKRI menurut kelompokmu?
2. Jelaskan bagaimana perasaanmu melihat perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan !
3. Ceritakanlah perkembangan provinsi yang ada di Indonesia dari awal kemerdekaan sampai sekarang !
4. Sebagai Negara merdeka, Indonesia membutuhkan landasan untuk menjalankan pemerintahan. Jelaskan pemahamanmu mengenai landasan Negara Indonesia !

Nilai : Jika benar nilai : 25 jika salah nilai 0

Nilai = (jumlah skore perolehan : skore maksimal) x 100

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penilaian Pengetahuan dan *Self Efficacy*

a) Rubrik penilaian indikator pengetahuan siswa

Rubrik Penilaian pengetahuan siswa

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi sila-sila dalam Pancasila	2
2	Peserta didik memahami faktor-faktor yang mendorong kemerdekaan Indonesia.	2
3	Peserta didik mengetahui tanggal penting dalam sejarah Indonesia	2
4	Peserta didik mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia	2
5	Peserta didik mengetahui kondisi dan peristiwa setelah Proklamasi Kemerdekaan.	2
6	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan pahlawan dari Sumatera Barat.	15
7	Peserta didik mengetahui dan dapat menyebutkan tokoh proklamator Indonesia.	15
8	Peserta didik dapat menceritakan secara kronologis peristiwa penting sebelum dan setelah Proklamasi Kemerdekaan.	25
9	Peserta didik dapat menjelaskan arti dan makna simbolik dari warna bendera Merah Putih	15
10	Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan landasan negara Indonesia.	15
Skor		100

b) Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 1	Perlu Pendamping 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur,ekspr esi wajah,	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 1	Perlu Pendamping 1
suara)		ditunjukkan teman	ditunjukkan teman.	ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

c) Penilaian Self Efficacy

INDIKATOR SELF EFFICACY

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan Mencari Solusi	- Mampu mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi. - Dapat merinci komponen masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipecahkan. - Mampu mengembangkan strategi atau rencana untuk mengatasi masalah - Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan eksternal. - Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam mencari solusi. - Memiliki ketekunan untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah - Mampu menerapkan solusi yang telah ditemukan dengan efektif - Menunjukkan peningkatan hasil atau perbaikan sebagai dampak dari solusi yang diterapkan.
2.	Perasaan Tertantang	- Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran - Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal.
		- Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. - Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar. - Menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. - Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		- Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas - Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. - Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang - Menganggap kesulitan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran - Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
3	Kemampuan bersaing	- Memperoleh nilai yang baik dalam ujian dan tugas-tugas akademis - Menunjukkan kemampuan untuk bersaing secara positif dalam prestasi belajar. - Kemampuan untuk secara efektif mengatasi masalah dan tugas yang rumit. - Menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap pencapaian pribadi. - Memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam bersaing - Bersaing secara konstruktif dalam proyek kelompok atau tim - Menunjukkan kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. - Memiliki ide-ide kreatif yang mendukung kemajuan pribadi dan kelompok - Bersikap ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan - Menggunakan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang
4	Kemampuan mengatasi rasa takut	- Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa takut untuk berbicara. - Menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pandangan. - Berani menghadapi tugas-tugas atau ujian yang dianggap sulit. - Tidak merasa terhancur oleh kegagalan dan mampu bangkit kembali - Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. - Mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut yang berlebihan - Menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		diskusi kelompok • Meningkatkan keterampilan 163ontro untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.
5	Daya Tahan	• Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses pembelajaran. • Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. • Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademis. • Menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan diri dan prospek masa depan. • Tidak terlalu terpengaruh oleh kritik atau komentar negative • Mampu mempertahankan persepsi positif terhadap diri sendiri. • Bersedia menerima tantangan sebagai bagian dari proses belajar.

Kategori yang digunakan untuk menjawab sebagai berikut.

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang- Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Ketentuan:

Pilihan	TP	JR	KK	SR	SL
Tingkat pernyataan	≤15%	16%-30%	31%-70%	71%-85%	≥85%

Mengetahui
Wali Kelas

Mei, 2024
Peneliti

Nelfi Novita, S.Pd

Miftahurrahmi

Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

A. Perjuangan Melawan Penjajah Belanda

1. Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia

Kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dilatarbelakangi karena pada mulanya dinegeri Belanda terjadi perang. Dimana pada perang itu belanda memperjuangkan kemerdekaannya dari Spanyol (1568-1648). Pada tahun 1580 spanyol dikuasai oleh Portugis, dengan demikian belanda tak bisa lagi membeli rempah-rempah dari Spanyol. Karena Belanda tak bisa lagi membeli rempah-rempah dari spanyol disinilah ia memulai untuk menjelajah dunia timur demi mencari rempah-rempah. Bangsa Belanda berlayar ke Indonesia dan mereka mulai berdagang di Indonesia. Saat itu terjadi persaingan diantara sesama pedagang dari belanda. Maka untuk mengatasi persaingan diantara mereka, dibentuklah serikat dagang yang menyatukan mereka. Serikat dagang itu dikenal dengan nama VOC.

Belanda dilarang mengambil rempah-rempah di di Lisabon. Itu juga salah satu faktor pendorong bangsa Belanda datang sendiri ke Indonesia. Dan kedatangan tersebut itu dipimpin oleh Cornelis De Houtmen. Kedatangan bangsa Belanda pada awalnya disambut hangat oleh warga Banten, tetapi Cornelius De Houtmen hanya ingin membeli rempah saat musim panen saja maka rakyat Banten menjadi tidak sehangat seperti awal datangnya bangsa Belanda melainkan mereka mengusir Cornelius De Houtmen. Kemudian pelayaran kedua dipimpin oleh Van Neck dan Warwijk (1598). Salah satu alasan dibentuknya VOC juga dari anjuran Johan Olden Barneveld. Kita lihat dari hak hak VOC, VOC adalah menjadi lembaga pemerintahan tersendiri di tanah jajahannya.



Gambar 1. Cornelius De Houtmen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun VOC adalah serikat dagang dari Belanda, namun mereka mendapatkan keistimewaan dikarenakan mereka mendapatkan fasilitas tersendiri yang diberikan oleh Negara. Ini menunjukkan bahwa Negara Belanda sangat mendukung dengan diadakannya serikat dagang yang bernama VOC tersebut. Beberapa fasilitas tersebut misalnya seperti VOC boleh memiliki tentaranya sendiri dan juga boleh bernegosiasi dengan Negara-negara lain. Dengan kata lain VOC adalah Negara didalam Negara.

Pelayaran Belanda pertama mengunjungi Banten yang kemudian berlayar kembali melalui selat Bali. Sedangkan yang kedua pertama kali membeli rempah-rempah di Maluku. Angkatan yang ketiga, telah mendirikan benteng sendiri di Ambon yaitu benteng Afar, dikarenakan mereka telah melakukan serangan terhadap benteng portugis di Ambon. Namun penyerangan itu gagal. Kelima, mereka membuka perdagangan di daerah Banten, Banda, dan ternate namun tetap saja gagal dalam mengambil benteng Portugis di Tidore. Dengan tujuan VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia, itu membuat bangkitnya rasa ingin melawan karena mereka merasa telah terancam kepentingannya. Pada awalnya Belanda telah melihat peluang didaerah Indonsia bagian barat adalah tempat yang strategis untuk sebagai tempat pusat pemasaran. Perdagangan rempah-rempah menjadi tingkatan dan yang paling utama setelah itu barulah perdagangan beras, sagu, kain, dll.

2. Penindasan Lewat VOC

Bentuk-bentuk aturan paksa VOC yang diterapkan diIndonesia sangat beragam. Mari kita bahas satu persatu. Pertama monopoli dagang. Monopoli dagang adalah bentuk aturan paksa yang sangat menguntungkan bagi pihak VOC, dimana pada aturan monopoli dagang ini VOC memaksa rakyat Indonesia untuk menanam seperti rempah yang kemudian akan diperdagangkannya ke Negara-negara lain. Kemudian VOC menerapkan aturan paksa agar rakyat Indonesia membayar pajak yang dibayarkan dengan hasil bumi. Yaitu penjualan paksa hasil bumi kepada VOC. Kita tidak asing lagi jika mendengar tentang pelayaran Hongi bukan. yaitu wajib mendayung mendayung perahu VOC perairan Maluku. Maksud Pelayaran Hongi disini yaitu misalnya penduduk Indonesia begitu banyak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan rempah-rempah. Sementara VOC memasarkan rempah - rempah tidak hanya di Indonesia melainkan juga ke Negara-negara lain. Maka jika rempah-rempah telah banyak dihasilkan otomatis harganya akan turun. Kemudian rempah-rempah itu dibakar agar harganya tidak jatuh ketika di ekspor ke Negara-negara lain. Yaitu harganya tetap mahal. Kemudian VOC juga melakukan aksi penebangan tanaman rempah-rempah milik rakyat. Dan kemudian VOC mewajibkan agar menanam kopi di wilayah priangan. Setelah itu rakyat juga harus memberikan upeti berupa hasil bumi kepada kepala daerah yang telah menandatangani daerah VOC.

3. Penindasan Kerja Rodi

Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam. Rakyat dipaksa kerja rodi membuat jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Panarukan), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak.

4. Penindasan Pajak

Untuk mendapatkan dana biaya perang pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia Belanda.

5. Penindasan Tanam Paksa

Persaingan dengan para pedagang Inggris, Perang Napoleon di Eropa dan Perang Jawa mengakibatkan beban finansial yang besar bagi Kerajaan Belanda. Diputuskan bahwa Jawa harus menjadi sebuah sumber utama pendapatan untuk Belanda dan karena itu Gubernur Jenderal Van den Bosch mendorong dimulainya era Tanam Paksa (para sejarawan di Indonesia mencatat periode ini sebagai era Tanam Paksa namun Pemerintah Kolonial Belanda menyebutnya Cultuurstelsel yang berarti Sistem Kultivasi) di tahun 1830.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar : Sistem Tanam Paksa

B. Perjuangan Melawan Penjajah Jepang

1. Kedatangan Bangsa Jepang di Indonesia

Sejarah masuknya Jepang ke Indonesia merupakan keinginan membentuk imperium di Asia, Jepang telah berhasil menghancurkan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada tanggal 7 Desember 1941. Penyerangan tersebut bertujuan untuk melumpuhkan kekuatan Amerika Serikat yang di perkirakan akan menjadi ganjalan bagi ekspansi Jepang di Asia. Dalam gerakannya ke selatan, Jepang juga melakukan penyerangan ke Indonesia yang pada waktu itu masih berada dalam kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Secara resmi Jepang telah menguasai Indonesia sejak tanggal 8 Maret 1942, ketika Panglima Tertinggi Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati, Bandung. Jepang tanpa banyak menemui perlawanan yang berarti berhasil menduduki Indonesia. Bahkan, bangsa Indonesia menyambut kedatangan balatentara Jepang dengan perasaan senang, perasaan gembira karena akan membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda.

Sebenarnya, semboyan Gerakan 3A yaitu Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia, dan Nippon Cahaya Asia yang disampaikan Jepang merupakan tipu muslihat agar bangsa Indonesia dapat menerima kedatangan Balatentara Jepang. Pada awalnya, kedatangan pasukan Jepang disambut dengan hangat oleh bangsa Indonesia. Namun dalam kenyataannya, Jepang tidak jauh berbeda dengan negara imperialis lainnya. Jepang termasuk negara imperialis baru, seperti Jerman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Italia. Sebagai negara imperialis baru, Jepang membutuhkan bahan-bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industrinya dan pasar bagi barang-barang industrinya. Oleh karena itu, daerah jajahan menjadi sangat penting artinya bagi kemajuan industri apabila tidak didukung dengan bahan mentah (baku) yang cukup dengan harga yang murah dan pasar barang industri yang luas. Dengan demikian, jelas bahwa tujuan kedatangan Balatentara Jepang ke Indonesia adalah untuk menanamkan kekuasaannya, untuk menjajah Indonesia. Artinya, semboyan Gerakan 3A merupakan semboyan yang penuh kepalsuan. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kenyataan yang terjadi selama pendudukan Balatentara Jepang di Indonesia. Bahkan, perlakuan pasukan Jepang lebih kejam sehingga bangsa Indonesia mengalami kesengsaraan.

2. Penderitaan Rakyat Pada Masa Jepang

a) Merampas Hasil Pertanian Rakyat

Jepang merampas seluruh hasil pertanian rakyat seperti beras, jagung, teh, rempah-rempah, dll. Akibatnya banyak rakyat yang mati kelaparan.

b) Romusha

Romusha adalah sebutan bagi orang-orang di Indonesia yang diperintah untuk kerja paksa tanpa dibayar. Kebanyakan romusha adalah kalangan petani.

c) Tanam Paksa

Saat Jepang menjajah Indonesia, Jepang melaksanakan sistem tanam paksa. Dalam sistem tanam paksa, rakyat Indonesia harus mengolah pertanian lalu diberikan kepada Jepang.

d) Pajak

Walaupun petani diperintah untuk tanam paksa, namun mereka tetap harus membayar pajak kepada Jepang. Rakyat Indonesia harus membayar pajak ketika melewati jembatan, jalan raya, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini membuat rakyat Indonesia semakin menderita.

e) Pembatasan Pers

Jepang sangat megawasi dan membatasi pers di Indonesia. Bahkan semua media massa pun di segel

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas sekolah

Satuan Pendidikan	: SDIT QURRATAA'YUN BATUSANGKAR
Fase / Kelas	: C/ V (Lima)
Nama Penyusun / NIY	: MIFTAHURRAHMI, S. Pd.
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN Pancasila
Materi Pokok	: BPUPKI dan PPKI
Alokasi waktu	: 2 JP

B. Capaian Pembelajaran Kelas 5

Peserta didik mampu memahami peran serta kontribusi BPUPKI dan PPKI dalam menetapkan dasar-dasar kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh kedua lembaga tersebut terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

5.3. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.

5.4 mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang peran penting BPUPKI dan PPKI dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi dampak keputusan-keputusan yang dibuat oleh kedua lembaga tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan video tentang materi yang sudah diajarkan untuk mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
- b. Siswa diberikan waktu untuk secara individu mempertimbangkan peran dan kontribusi BPUPKI dan PPKI dalam menetapkan dasar-dasar kemerdekaan Indonesia.
- c. Mereka diminta untuk mencatat pemikiran mereka dan pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran.
- d. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencatat refleksi pribadi mereka, termasuk hubungan antara perjuangan kemerdekaan dan nilai-nilai Pancasila. Contoh: "Bagaimana semangat persatuan dan gotong royong pada masa perjuangan dapat kita terapkan dalam kehidupan saat ini?"
- e. Siswa berpasangan dengan teman sebangku atau dipilih secara acak.
- f. Dalam pasangan, mereka berbagi pemikiran dan jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diajukan.
- g. Mereka saling mendiskusikan pemahaman mereka tentang peran BPUPKI dan PPKI serta dampak keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh kedua kelompok tersebut.
- h. Guru menegaskan bahwa diskusi pasangan juga harus mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks perjuangan rakyat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia. Contoh pertanyaan tambahan: "Bagaimana nilai gotong royong tercermin dalam perjuangan rakyat Indonesia?"

- i. Beberapa pasangan dipilih untuk berbagi pemikiran dan kesimpulan mereka dengan seluruh kelas.
- j. Siswa yang memimpin pembagian menceritakan apa yang mereka pelajari tentang peran dan kontribusi BPUPKI dan PPKI serta dampak keputusan-keputusan yang dibuat oleh kedua lembaga tersebut.
- k. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada pasangan yang mempresentasikan.
- l. Guru menjelaskan hubungan antara perjuangan rakyat Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- m. Guru memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti: Semangat gotong royong dalam kehidupan masyarakat, sikap keadilan sosial dalam berinteraksi dengan sesama.

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan mengajak siswa membaca serta menghubungkan Q.s Al-Hujurat ayat 13 dengan pelajaran hari ini

Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (√) Belum (x)
1	Siswa mengetahui sejarah tentang BPUPKI dan PPKI	
2	Siswa memahami isi rumusan sidang BPUPKI dan PPKI	
3	Siswa mengetahui perumusan Pancasila dan UUD 1945	
4	Siswa memahami sejarah kemerdekaan Indonesia	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LKPD Kelompok Di atas Fase:

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama siswa : _____

Pelajaran : PPKN

Kelas : _____

Materi : BPUPKI

Petunjuk :

Diskusikanlah soal berikut bersama teman kelompokmu!

1. Berdasarkan persentasi, jelaskan yang melatar belakangi terbentuknya BPUPKI
2. Kapan BPUPKI dibentuk dan siapa ketuanya!
3. Ceritakanlah hasil siding 1 BPUPKI!
4. Sebagai Negara merdeka, Indonesia membutuhkan landasan untuk menjalankan pemerintahan. Jelaskan pemahamanmu mengenai landasan Negara Indonesia !

Nilai : Jika benar nilai : 25 jika salah nilai 0

Nilai = (jumlah skore perolehan : skore maksimal) x 100

LKPD Kelompok Regular

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama siswa : _____

Pelajaran : PPKN

Kelas : _____

Materi : PPKI

Petunjuk :

Diskusikanlah soal berikut bersama teman kelompokmu!

1. Berdasarkan persentasi, jelaskan yang melatar belakangi terbentuknya PPKI
2. Kapan PPKI dibentuk dan siapa ketuanya!
3. Ceritakanlah hasil siding PPKI!
4. Bagaimana terbentuknya penitia 9!

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai : Jika benar nilai : 25 jika salah nilai 0

Nilai = (jumlah skore perolehan : skore maksimal) x 100

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan dan *Self Efficacy*

Rubrik penilaian indikator hasil belajar siswa

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi sila-sila dalam Pancasila	2
2	Peserta didik memahami faktor-faktor yang mendorong kemerdekaan Indonesia.	2
3	Peserta didik mengetahui tanggal penting dalam sejarah Indonesia	2
4	Peserta didik mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia	2
5	Peserta didik mengetahui kondisi dan peristiwa setelah Proklamasi Kemerdekaan.	2
6	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan pahlawan dari Sumatera Barat.	15
7	Peserta didik mengetahui dan dapat menyebutkan tokoh proklamator Indonesia.	15
8	Peserta didik dapat menceritakan secara kronologis peristiwa penting sebelum dan setelah Proklamasi Kemerdekaan.	25
9	Peserta didik dapat menjelaskan arti dan makna simbolik dari warna bendera Merah Putih	15
10	Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan landasan negara Indonesia.	15
Skor		100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penilaian Diksi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Perlu Pendamping 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan tman yang sedang berbicara namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur,ekspr esi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Mebutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampai kan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerang kan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diksi berlangsung.

4. Penilaian Self Efficacy

INDIKATOR SELF EFFICACY

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan Mencari Solusi	- Mampu mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi. - Dapat merinci komponen masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipecahkan. - Mampu mengembangkan strategi atau rencana untuk mengatasi masalah - Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan eksternal. - Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam mencari solusi. - Memiliki ketekunan untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah - Mampu menerapkan solusi yang telah ditemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		dengan efektif • Menunjukkan peningkatan hasil atau perbaikan sebagai dampak dari solusi yang diterapkan.
2.	Perasaan Tertantang	• Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran • Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal.
		• Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. • Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar. • Menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. • Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. • Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas • Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. • Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang • Menganggap kesulitan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran • Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
3	Kemampuan bersaing	• Memperoleh nilai yang baik dalam ujian dan tugas-tugas akademis • Menunjukkan kemampuan untuk bersaing secara positif dalam prestasi belajar. • Kemampuan untuk secara efektif mengatasi masalah dan tugas yang rumit. • Menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap pencapaian pribadi. • Memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam bersaing • Bersaing secara konstruktif dalam proyek kelompok atau tim • Menunjukkan kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. • Memiliki ide-ide kreatif yang mendukung kemajuan pribadi dan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		- Bersikap ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan - Menggunakan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang
4	Kemampuan mengatasi rasa takut	- Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa takut untuk berbicara. - Menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pandangan. - Berani menghadapi tugas-tugas atau ujian yang dianggap sulit. - Tidak merasa terhancur oleh kegagalan dan mampu bangkit kembali - Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. - Mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut yang berlebihan - Menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi atau diskusi kelompok - Meningkatkan keterampilan untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.
5	Daya Tahan	- Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses pembelajaran. - Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. - Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademis. - Menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan diri dan prospek masa depan. - Tidak terlalu terpengaruh oleh kritik atau komentar negative - Mampu mempertahankan persepsi positif terhadap diri sendiri. - Bersedia menerima tantangan sebagai bagian dari proses belajar.

Kategori yang digunakan untuk menjawab sebagai berikut.

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang- Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketentuan:

Pilihan	TP	JR	KK	SR	SL
Tingkat pernyataan	≤15%	16%-30%	31%-70%	71%-85%	>85%

Mengetahui
Wali Kelas

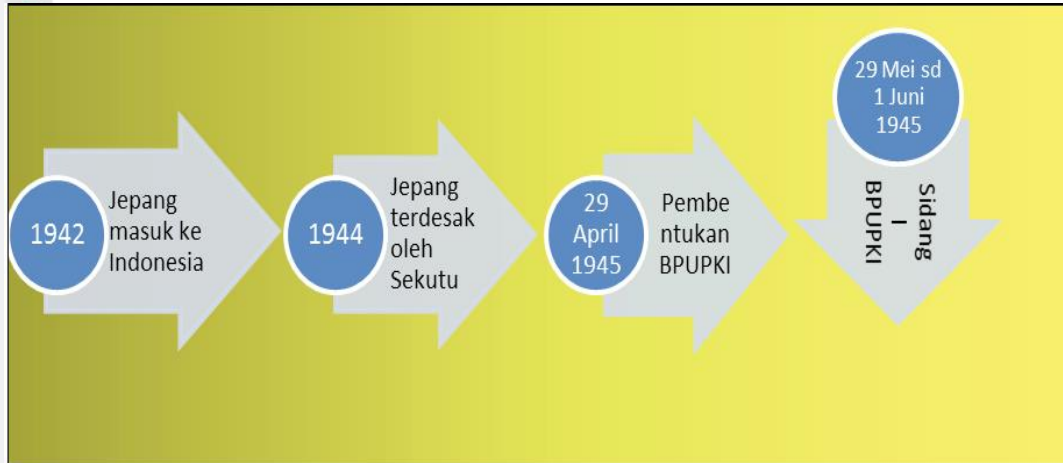
Nelfi Novita, S.Pd

Mei, 2024
Peneliti

Miftahurrahmi

UIN SUSKA RIAU

BPUPKI dan PPKI



Proses perumusan dasar negara Pancasila, dimulai dari waktu pembentukan Dokuritsu Zyunbi Cosakai atau BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945. Selanjutnya perumusan dasar negara dilakukan dalam persidangan-persidangan BPUPKI.

Pembentukan BPUPKI

Pepatah yang berbunyi “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” menggambarkan penderitaan yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Lepas dari penjajahan Belanda, bangsa Indonesia ganti dijajah oleh Jepang yang mulai masuk dan menguasai Indonesia pada tanggal 8 Maret 1942. Pada waktu itu Jepang mengetahui apa yang diinginkan oleh bangsa Indonesia yaitu kemerdekaan. Jepang berusaha menarik simpati bangsa Indonesia, dengan mempromosikan semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia”.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar: Masa penjajahan Jepang

Tetapi kenyataannya sama saja, Jepang adalah penjajah yang tak kalah kejamnya dengan Belanda sehingga menyebabkan penderitaan luar biasa bagi bangsa Indonesia diantaranya penderitaan yang disebabkan oleh peraturan Jepang tentang kerja paksa yang disebut romusha. Rakyat Indonesia kecewa dan memberontak terhadap pemerintah Jepang. Tahun 1944 Jepang mulai terdesak oleh tentara Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda) yang melakukan pembalasan. Untuk mengambil hati bangsa Indonesia agar mau membantu, Jepang menjanjikan akan memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari janjinya tersebut pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito, secara resmi Jepang membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Zyunbi Cosakai. Sesuai dengan namanya tugas BPUPKI adalah menyelidiki segala sesuatu tentang usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia diantaranya adalah menyiapkan dasar negara Indonesia merdeka.

Berapa jumlah anggota BPUPKI? Pada saat dilantik oleh Jepang tanggal 28 Mei 1945 BPUPKI berjumlah 62 orang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua orang wakil ketua yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.Panji Soeroso. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak tiga kali, yaitu dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 membahas tentang dasar negara. Sidang resmi kedua tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Diantara masa persidangan pertama dan kedua tersebut BPUPKI mengadakan sidang tidak resmi yaitu sidang yang dilaksanakan pada masa reses (masa istirahat dari kegiatan persidangan). Jadi meskipun seharusnya istirahat tetapi para tokoh pendiri Negara tetap bekerja keras dengan bersidang untuk membahas usul-usul rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sidang pada masa reses ini dihadiri tiga puluh delapan (38) orang, dipimpin oleh anggota BPUPKI yaitu Ir. Soekarno.

Usulan Dasar Negara oleh Para Pendiri Negara

Dasar negara merupakan fondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa fondasi yang kuat tentu tidak akan berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu, dasar Negara sebagai fondasi harus disusun sekuat mungkin sebelum Negara berdiri. Ketua BPUPKI Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dalam pidato pada awal sidang pertama, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka diperlukan suatu dasar negara. Selanjutnya dalam sidang pertama BPUPKI para tokoh pendiri negara secara bergantian menyampaikan pidato dan pandangannya. Beberapa diantaranya mengusulkan rumusan dasar negara. Meskipun rumusan dasar negara yang diusulkan berbeda-beda, namun rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan isi materi maupun semangat yang menjiwai rumusan-rumusan tersebut. Usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI (tanggal 29 Mei s.d. 1 Juni 1945) secara berurutan disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.



Gambar. Ketua BPUPKI Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mr. Muhammad Yamin (29 Mei 1945)

Pada sidang pertama tanggal 29 Mei 1945 saat mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia, Mr. Muhammad Yamin mengatakan bahwa: "...rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur." Selanjutnya dikatakan pula "...kita tidak berniat laluakan meniru sesuatu susunan tatanegara negeri luaran..." Mr . Muhammad Yamin mengusulkan lina dasarnegara Indonesia merdeka secara lisan dan tertulis. Usulan secara lisan yang disampaikan ketika berpidato, berbeda dengan usulan yang tertulis. Berikut adalah rumusan dasar negara yang disampaikan secara lisan ketika berpidato dan yang disampaikan secara tertulis

Usulan secara lisan	Usulan Tertulis
1. Peri Kebangsaan	1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan	2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Peri Ketuhanan	3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Peri Kerakyatan	4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Kesejahteraan Sosial	5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Gambar. Moh. Yamin

Mr. Soepomo (31 Mei 1945)

Pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara Indonesia merdeka. Rumusan yang disampaikan oleh Mr. Soepomo adalah sebagai berikut.

- Persatuan
- Keluargaan
- Keseimbangan lahir dan batin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Musyawarah

5. Keadilan rakyat

Dalam pidatonya Mr. Soepomo menekankan bahwa negara Indonesia merdeka adalah negara yang mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat, yang mengatasi segala golongan dan segala paham perorangan, bukan negara yang mempersatukan diri dengan golongan terbesar atau golongan yang paling kuat.



Gambar. Mr. Soepomo

Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya di hadapan peserta sidang hari ketiga BPUPKI. Dalam pidato tersebut diusulkan rumusan dasar negara sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme, atau Perikemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Untuk lima dasar negara tersebut Ir. Soekarno juga mengusulkan agar diberi nama Pancasila. Panca artinya lima, sila artinya asas atau dasar, di atas kelima dasar itulah Negara Indonesia berdiri. Ir. Soekarno mengatakan bahwa nama Pancasila ini berasal dari seorang ahli bahasa kawan beliau, tetapi tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebutkan siapa kawan tersebut. Usul mengenai nama Pancasila ini kemudian diterima oleh sidang.



Gambar. Ir. Sukarno

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat membentuk Panitia Kecil yang bertugas mengumpulkan usulan dari para anggota yang akan dibahas pada sidang berikutnya yaitu sidang kedua. Panitia Kecil yang dipimpin oleh Ir. Soekarno ini beranggotakan delapan orang, yaitu (1) Ir. Soekarno, (2) Ki Bagoes Hadikoesoemo, (3) Kyai Haji Wachid Hasjim, (4) Mr. Muhammad Yamin, (5) Sutardjo Kartohadikoesoemo, (6) A.A Maramis, (7) Otto Iskandardinata, dan (8) Drs. Mohammad Hatta. Panitia kecil tersebut selanjutnya mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul yang terkait dengan persiapan Indonesia Merdeka. Usul-usul yang masuk dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) usul yang minta Indonesia merdeka secepat-lekasnya;
- 2) usul mengenai dasar;
- 3) usul mengenai soal uni dan federasi;
- 4) usul mengenai bentuk negara dan kepala negara;
- 5) usul mengenai warga negara;
- 6) usul mengenai daerah;
- 7) usul mengenai soal agama dan negara;
- 8) usul mengenai pembelaan, dan
- 9) usul mengenai soal keuangan.

Sesudah sidang, Panitia Kecil mengadakan rapat dengan tiga puluh delapan (38) orang Anggota BPUPKI di Kantor Besar Djawa Hookokai. Dalam rapat tersebut dibentuk satu Panitia Kecil lagi yang kemudian disebut Panitia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sembilan. Tugas Panitia Sembilan ini adalah menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara. Siapa saja anggota Panitia Sembilan yang bertugas menyelidiki usul-usul tentang perumusan dasar negara tersebut? Anggota Panitia Sembilan adalah: (1) Ir. Soekarno (ketua), (2) Mohammad Hatta, (3) Muhammad Yamin, (4) A.A.Maramis, (5) Mr.AchmadSoebardjo (golongan kebangsaan), (6) KyaiHajiWahidHasjim,(7) KyaiHajiKaharMoezakir,(8) HajiAgoes Salim,dan (9) R.AbikusnoTjokrosoejoso(golonganIslam).



Gambar. penitia 9

Piagam Jakarta (22 Juni 1945)

Panitia Sembilan mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Rapat berlangsung secara alot karena terjadi perbedaan paham antar peserta tentang rumusan dasar negara terutama masalah agama dan negara. Setelah rapat yang cukup alot, tanggal 22 Juni 1945 dicapai kesepakatan bersama tentang naskah rancangan pembukaan hukum dasar atau Pembukaan Undang-Undang Dasar. Oleh Ir. Soekarno rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut dinamakan "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta". Naskah "Mukadimah" yang ditandatangani oleh Sembilan orang anggota Panitia Sembilan itu kemudian terkenal dengan nama "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter". Di dalam naskah rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar, "Mukadimah" atau "Piagam Jakarta" tersebut terdapat rumusan dasar negara Pancasila sebagai berikut.

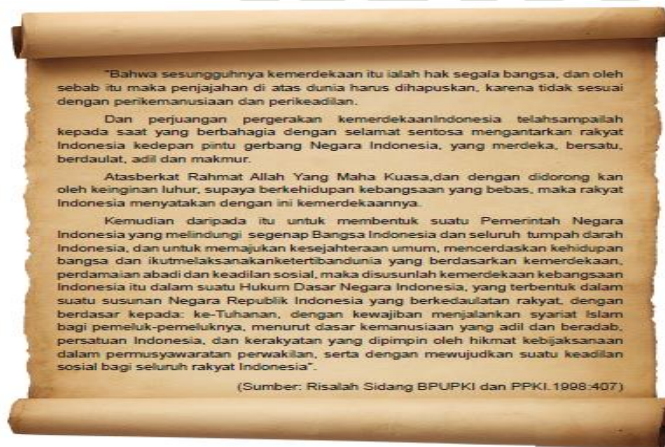
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Bunyi lengkap naskah Mukadimah atau Pembukaan hukum dasar tersebut adalah sebagai berikut.



Selanjutnya naskah “Piagam Jakarta” tersebut akan dibawa ke Sidang kedua BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945. Panitia Sembilan berkeyakinan bahwa “Mukadimah” dapat menghubungkan dan mempersatukan paham-paham yang ada di kalangan anggota-anggota BPUPKI. Pada tanggal 14 Juli 1945 dalam sidang kedua BPUPKI rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar yaitu Mukadimah atau Piagam Jakarta diterima oleh BPUPKI.

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyunbi Inkai dibentuk setelah BPUPKI dibubarkan. Kapan BPUPKI dibubarkan? Setelah menyelesaikan tugasnya dalam persidangan kedua yang berlangsung dari tanggal 10 – 16 Juli 1945 BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya pada tanggal 7 Agustus 1945 Jepang mengumumkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyunbi Inkai. Tanggal 8 Agustus 1945 tiga orang tokoh pendiri negara yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Saigon untuk menemui Jenderal Besar Terauchi, Saiko Sikikan. Dalam pertemuan tersebut Ir. Soekarno diangkat sebagai Ketua PPKI, dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu. Pada saat itu terjadilah kekosongan pemerintahan di Indonesia. Inggris yang diserahi tugas oleh Sekutu untuk memelihara keamanan di Asia termasuk Indonesia, belum datang. Kesempatan emas ini tidak disia-siakan oleh bangsa Indonesia. Ir. Soekarno mengumumkan bahwa Indonesia akan merdeka secepat mungkin dan bukan karena pemberian Jepang tetapi atas hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Sebagai buktinya, atas kehendak bangsa Indonesia sendiri tanpa persetujuan Jepang PPKI yang awalnya beranggotakan 21 orang termasuk Ketua dan Wakil Ketua, ditambah enam orang sehingga jumlahnya menjadi 27 orang yang semuanya berasal dari bangsa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dibentuk oleh Jepang, PPKI tidak tunduk dan bekerja untuk kepentingan Jepang. PPKI bekerja sesudah Jepang tidak berkuasa lagi. PPKI juga bekerja atas dasar keyakinan, pemikiran, dan caranya sendiri untuk mencapai Indonesia merdeka. PPKI merupakan suatu badan yang mencerminkan perwakilan rakyat Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 menandai berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai negara merdeka yang baru saja berdiri tentu harus memiliki alat-alat perlengkapan negara. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

it Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera mengadakan sidang. Dalam sidangnya tanggal 18 Agustus 1945 yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Ir. Soekarno, PPKI mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang sering disingkat dengan sebutan UUD 1945. Hasil Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan Undang- Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang disahkan PPKI tersebut terdiri atas dua bagian yaitu bagian “Pembukaan” dan bagian “Batang Tubuh” atau pasal-pasal. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas empat (4) alinea. Pada alinea ke-4 tercantum rumusan dasar negara Pancasila yang berbunyi sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dengan demikian secara resmi Pancasila ditetapkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia ialah pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI. Rumusan dasar negara Pancasila yang tercantum dalam naskah “Piagam Jakarta” mengalami perubahan dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan dasar negara yang berubah adalah sila pertama yang semula berbunyi “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas sekolah

Satuan Pendidikan	: Sdit Qurrata A'yun Batusangkar
Fase / Kelas	: C/ V (Lima)
Nama Penyusun / Niy	: Miftahurrahmi, S. Pd.
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Materi Pokok	: Rengasdengklok Dan Perumusan Proklamasi
Alokasi Waktu	: 2 Jp

B. Capaian Pembelajaran Kelas 5

Peserta didik mampu memahami peran serta kontribusi peristiwa Rengasdengklok dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak dari peristiwa tersebut terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

- 5.5. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
- 5.6 mampu Meningkatkan pemahaman siswa tentang peran penting peristiwa Rengasdengklok dalam mempercepat proklamasi kemerdekaan Indonesia serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi dampak peristiwa tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40')

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan video tentang materi yang sudah diajarkan untuk mengevaluasi pembelajaran sebelumnya
- b. Guru memberikan penjelasan singkat tentang peristiwa Rengasdengklok, termasuk latar belakang, tokoh-tokoh yang terlibat, dan dampaknya terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- c. Siswa mencatat poin-poin penting dan merefleksi diri mereka
- d. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencatat refleksi pribadi mereka, termasuk hubungan antara perjuangan kemerdekaan dan nilai-nilai Pancasila. Contoh: "Bagaimana semangat persatuan dan gotong royong pada masa perjuangan dapat kita terapkan dalam kehidupan saat ini?"
- e. Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Setiap pasangan bertukar pandangan tentang peristiwa Rengasdengklok, membandingkan catatan, dan menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan oleh masing-masing.
- f. Guru dapat memberikan panduan diskusi berupa beberapa pertanyaan tambahan, seperti "Apa pendapatmu tentang peran golongan muda dalam peristiwa ini?" atau "Bagaimana sikap Soekarno dan Hatta terhadap desakan para pemuda?"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Guru menegaskan bahwa diskusi pasangan juga harus mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks perjuangan rakyat Indonesia. Contoh pertanyaan tambahan: "Bagaimana nilai gotong royong tercermin dalam perjuangan rakyat Indonesia?"
- h. Pasangan siswa bekerja sama untuk menyusun jawaban atau pemahaman bersama tentang pentingnya peristiwa Rengasdengklok.
- i. Mereka bisa membuat diagram, peta konsep, atau rangkuman bersama yang mencerminkan hasil diskusi mereka.
- j. Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Setiap pasangan bertukar pandangan tentang peristiwa Rengasdengklok, membandingkan catatan, dan menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan oleh masing-masing.
- k. Guru dapat memberikan panduan diskusi berupa beberapa pertanyaan tambahan, seperti "Apa pendapatmu tentang peran golongan muda dalam peristiwa ini?" atau "Bagaimana sikap Soekarno dan Hatta terhadap desakan para pemuda?"
- l. Guru menyoroti hubungan antara perjuangan rakyat Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- m. Guru memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti: Semangat gotong royong dalam kehidupan masyarakat, Sikap keadilan sosial dalam berinteraksi dengan sesama.
- n. Pasangan siswa bekerja sama untuk menyusun jawaban atau pemahaman bersama tentang pentingnya peristiwa Rengasdengklok.
- o. Mereka bisa membuat diagram, peta konsep, atau rangkuman bersama yang mencerminkan hasil diskusi mereka.

3. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan mengajak siswa membaca serta menghubungkan Q.s Al-Hujurat ayat 13 dengan pelajaran hari ini
- c. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (x)
1	Siswa mengetahui latar belakang terjadinya peristiwa rengasdeklok	
2	Siswa memahami peristiwa rengasdeklok	
3	Siswa memahami sejarah kemerdekaan Indonesia	

F. Penilaian Pembelajaran

1) Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2) Penilaian Pengetahuan dan *Self Efficacy*

Rubrik penilaian indikator pengetahuan siswa

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1	Siswa dapat mengidentifikasi jenis kerja paksa pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.	1
2	Siswa dapat menjelaskan alasan utama kedatangan Belanda ke Indonesia.	1
3	Siswa dapat mengenali tokoh pemimpin ekspedisi Belanda yang tiba di Indonesia.	1
4	Siswa dapat memahami faktor utama penyebab kegagalan perjuangan melawan penjajah.	1
5	Siswa dapat mengidentifikasi organisasi propaganda Jepang di Indonesia.	1
6	Siswa dapat menjelaskan strategi awal Jepang dalam menguasai wilayah Asia.	1
7	Siswa dapat menyebutkan nama kota yang menjadi sasaran bom atom di Jepang.	1
8	Siswa dapat menjelaskan tujuan dibentuknya PETA oleh Jepang di Indonesia.	1
9	Siswa dapat menilai dampak pembentukan PETA terhadap semangat nasionalisme.	1
10	Siswa dapat menyebutkan siapa yang menjadi ketua BPUPKI.	1
11	Siswa dapat mengidentifikasi tanggal sidang pertama	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
	BPUPKI yang merancang dasar negara.	
12	Siswa dapat menjelaskan tugas utama BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan.	1
13	Siswa dapat mengenali tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara.	1
14	Siswa dapat menyebutkan tanggal pembentukan PPKI oleh Jepang.	1
15	Siswa dapat mengenali nama lain dari PPKI.	1
16	Siswa dapat mengetahui jumlah anggota awal PPKI.	1
17	Siswa dapat menyebutkan tanggal peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.	1
18	Siswa dapat menjelaskan tujuan dari Peristiwa Rengasdengklok.	1
19	Siswa dapat mengidentifikasi lokasi di mana teks proklamasi disusun.	1
20	Siswa dapat menyebutkan tempat pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1
21	Siswa dapat menjelaskan motif Belanda datang ke Indonesia dan reaksi masyarakat pada saat itu.	15
22	Siswa dapat menjelaskan semboyan Jepang dan tujuannya untuk mempengaruhi bangsa Indonesia.	10
23	Siswa dapat menganalisis perbedaan kondisi sosial-ekonomi sebelum dan sesudah kedatangan Jepang serta dampaknya pada kesejahteraan rakyat.	10
24	Siswa dapat merinci hasil dan tanggal pelaksanaan sidang-sidang BPUPKI.	15
25	Siswa dapat menjelaskan keputusan penting dari sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.	10
26	Siswa dapat menganalisis sebab-sebab dan tujuan utama Peristiwa Rengasdengklok.	15
27	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh, waktu, dan tempat pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	5
Skor		100

3. Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 1	Perlu Pendamping 1
Mendengar	Selalu mendengar kan teman yang sedang berbicara	Mendengar kan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar kan teman yang sedang berbicara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				namun tidak mengindah kan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur,ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuh kan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan Topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

4. Penilaian Self Efficacy

INDIKATOR SELF EFFICACY

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan Mencari Solusi	• Mampu mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi. • Dapat merinci komponen masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipecahkan. • Mampu mengembangkan strategi atau rencana untuk mengatasi masalah • Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan eksternal. • Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam mencari solusi. • Memiliki ketekunan untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah • Mampu menerapkan solusi yang telah ditemukan dengan efektif • Menunjukkan peningkatan hasil atau perbaikan sebagai dampak dari solusi yang diterapkan.
2.	Perasaan Tertantang	• Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran • Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal.
		• Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. • Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		- Menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. - Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. - Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas - Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. - Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang - Menganggap kesulitan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran - Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
3	Kemampuan bersaing	- Memperoleh nilai yang baik dalam ujian dan tugas-tugas akademis - Menunjukkan kemampuan untuk bersaing secara positif dalam prestasi belajar. - Kemampuan untuk secara efektif mengatasi masalah dan tugas yang rumit. - Menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap pencapaian pribadi. - Memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam bersaing - Bersaing secara konstruktif dalam proyek kelompok atau tim - Menunjukkan kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. - Memiliki ide-ide kreatif yang mendukung kemajuan pribadi dan kelompok - Bersikap ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan - Menggunakan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang
4	Kemampuan mengatasi rasa takut	- Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa takut untuk berbicara. - Menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pandangan. - Berani menghadapi tugas-tugas atau ujian yang dianggap sulit. - Tidak merasa terhancur oleh kegagalan dan mampu bangkit kembali

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator
		- Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. - Mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut yang berlebihan - Menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi atau diskusi kelompok - Meningkatkan keterampilan 195ontro untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.
5	Daya Tahan	- Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses pembelajaran. - Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. - Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademis. - Menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan diri dan prospek masa depan. - Tidak terlalu terpengaruh oleh kritik atau komentar negative - Mampu mempertahankan persepsi positif terhadap diri sendiri. - Bersedia menerima tantangan sebagai bagian dari proses belajar.

Mengetahui
Wali Kelas

Juni, 2024
Peneliti

Nelfi Novita, S.Pd

Miftahurrahmi

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa dimulai dari "penculikan" yang dilakukan oleh sejumlah pemuda (Soekarno, Wikana dan Chaerul Saleh) terhadap Soekarno dan Hatta. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.00. WIB, Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok, Karawang, untuk kemudian didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, sampai dengan terjadinya kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta serta Mr. Achmad Subardjo dengan golongan muda tentang kapan proklamasi akan dilaksanakan.

Latar Belakang

Mereka yang dicap sebagai golongan tua adalah para anggota PPKI yang diwakili oleh Sukarno dan Hatta. Mereka adalah kelompok konservatif yang menghendaki bahwa pelaksanaan proklamasi harus melalui PPKI sesuai dengan prosedur maklumat Jepang, yakni pada tanggal 24 Agustus 1945. Alasan mereka adalah bahwa meskipun Jepang telah kalah, namun kekuatan militernya di Indonesia harus diperhitungkan demi menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Kembalinya Tentara Belanda ke Indonesia, dianggap lebih berbahaya dari pada sekedar masalah tanggal waktu pelaksanaan proklamasi itu sendiri..

Pada saat itu Soekarno dan Moh. Hatta, serta tokoh-tokoh lainnya menginginkan agar proklamasi dilakukan melalui PPKI, sementara golongan pemuda (golongan muda yang diwakili oleh para anggota PETA dan mahasiswa merasa kecewa) menginginkan agar proklamasi dilakukan secepatnya tanpa melalui PPKI yang dianggap sebagai badan buatan Jepang. Selain itu, hal tersebut dilakukan agar Soekarno dan Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Para golongan pemuda khawatir apabila kemerdekaan yang sebenarnya merupakan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia, menjadi seolah-olah merupakan pemberian dari Jepang.

Ir. Soekarno menyatakan bersedia untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia setelah kembali ke Jakarta melalui pembicaraan dengan Sudanco Singgih. Maka Sudanco Singgih kemudian kembali ke Jakarta untuk memberi tahu pernyataan Soekarno tersebut kepada kawan-kawannya dan pemimpin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Soebardjo di rumah Laksamana Tadashi Maeda dini hari tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat perumusannya, Soekarno membuat konsep dan kemudian disempurnakan oleh Hatta dan Ahmad Soebardjo. Setelah konsep selesai dan disepakati, Sayuti Melik kemudian menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman milik Mayor Dr. Hermann Kandeler.

Pada awalnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia akan dibacakan di Lapangan Ikada. Tetapi jalan menuju ke Lapangan Ikada dijaga ketat oleh pasukan Jepang bersenjata lengkap, akhirnya pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di kediaman Ir. Soekarno yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 dibacakanlah Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan kemudian disambung dengan pidato singkat tanpa teks. Bendera Merah Putih yang dijahit oleh Ibu Fatmawati dikibarkan oleh seorang prajurit PETA, yaitu Latief Hendraningrat yang dibantu oleh Soehoed.

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan	: Sdit Qurrataa'yun Batusangkar
Fase / Kelas	: C/ V (Lima)
Nama Penyusun / Niy	: Miftahurrahmi, S. Pd.
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Materi Pokok	: Penjajahan Belanda Dan Penjajahan Jepang
Alokasi Waktu	: 2 Jp

B. Capaian Pembelajaran Kelas 5

Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampak keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kedua penjajah tersebut terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia..

C. Tujuan Pembelajaran

- 5.1. Mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
- 5.2 Peserta didik mampu memahami peran serta dampak penjajahan Belanda dan Jepang dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sejarah bangsa Indonesia.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (15')

- a. Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada murid untuk menumbuhkan semangat belajar murid, menyapa murid dengan berkeliling menghampiri beberapa murid Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar murid serta meminta murid bersama-sama memperhatikan kebersihan ruang kelas serta mengecek kehadiran murid.
- c. Memimpin doa, asmaul husna (**Beriman dan Bertakwa kepada Allah YME**)
- d. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa
- e. Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (40')

- a. Persiapan (*preparation*)
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pancingan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa
 - 3) Guru memberikan gambaran singkat tentang pentingnya memahami sejarah kemerdekaan.
 - 4) Guru menyiapkan media pendukung seperti video singkat dan teks bacaan mengenai masa penjajahan Belanda dan Jepang
- b. Pementasan (*presentation*)
 - 1) Guru menjelaskan materi tentang penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang
 - 2) Guru menampilkan video singkat untuk membantu siswa memahami perbedaan penjajahan Belanda dan Jepang.
 - 3) Guru memberikan penekanan pada poin-poin berikut: tujuan penjajahan Belanda dan Jepang, kebijakan yang diberlakukan dan dampaknya terhadap kehidupan rakyat Indonesia, perbedaan penjajahan antara Belanda (eksploitasi ekonomi) dan Jepang (eksploitasi tenaga kerja).
 - 4) Guru sesekali mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Korelasi (*correlation*)

- 1) Guru menjelaskan bagaimana nilai-nilai perjuangan melawan penjajah dapat diimplementasikan dalam kehidupan saat ini
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan siswa
- 3) Guru menekankan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia seperti: Persatuan Indonesia Kemanusiaan yang adil dan beradab.

d. Menyimpulkan (*conclusion*)

- 1) Guru bersama siswa menyusun kesimpulan mengenai: perbedaan penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia, kebijakan yang merugikan rakyat dan perjuangan mereka untuk bertahan, nilai-nilai perjuangan yang bisa diterapkan saat ini.
- 2) Guru meminta siswa menyampaikan pendapat mereka tentang materi tersebut
- 3) Guru menegaskan kembali pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan dan menerapkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

6) pengaplikasian (*application*)

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan tentang materi yang dipelajari.
- 2) Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan atau tertulis
- 3) Guru memberikan contoh konkret penerapan semangat perjuangan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa

4. Kegiatan Penutup (15')

- a. Memberikan 5 soal kepada siswa sesuai dengan pembelajaran hari itu.
- b. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan mengajak siswa membaca serta menghubungkan Q.s Al-Hujurat ayat 13 dengan pelajaran hari ini
- c. Menutup pelajaran dengan berdoa dan bersyukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Refleksi Peserta Didik dan Guru

No.	Pembelajaran	Sudah (✓) Belum (x)
1	Pemahaman mereka tentang bagaimana penjajahan Belanda dan Jepang mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia	
2	Siswa merenungkan bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh penjajah Belanda dan Jepang, seperti sistem tanam paksa, romusha, dan politik etis, berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan struktur sosial Indonesia.	
3	Siswa mengevaluasi bagaimana pengalaman penjajahan membentuk semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan di kalangan rakyat Indonesia.	
4	Siswa membandingkan perbedaan dan persamaan antara penjajahan Belanda dan Jepang, termasuk metode penjajahan, kebijakan, dan reaksi rakyat Indonesia terhadap kedua penjajah	

LKPD Kelompok Di atas Fase:

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama siswa : _____

Pelajaran : PPKN

Kelas : _____

Materi : Penjajahan Belanda Dan Penjajahan Jepang

Petunjuk :

Diskusikanlah soal berikut bersama teman kelompokmu!

1. Berdasarkan video tersebut, Apa makna NKRI menurut kelompokmu?
2. Jelaskan bagaimana perasaanmu melihat perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan !
3. Ceritakanlah perkembangan provinsi yang ada di Indonesia dari awal kemerdekaan sampai sekarang !
4. Sebagai Negara merdeka, Indonesia membutuhkan landasan untuk menjalankan pemerintahan. Jelaskan pemahamanmu mengenai landasan Negara Indonesia !

Nilai : Jika benar nilai : 25 jika salah nilai 0

Nilai = (jumlah skore perolehan : skore maksimal) x 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Penilaian hasil belajar pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy*

Rubrik penilaian indikator hasil belajar pendidikan Pancasila siswa

No	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi sila-sila dalam Pancasila	2
2	Peserta didik memahami faktor-faktor yang mendorong kemerdekaan Indonesia.	2
3	Peserta didik mengetahui tanggal penting dalam sejarah Indonesia	2
4	Peserta didik mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia	2
5	Peserta didik mengetahui kondisi dan peristiwa setelah Proklamasi Kemerdekaan.	2
6	Peserta didik mampu menyebutkan dan mendeskripsikan pahlawan dari Sumatera Barat.	15
7	Peserta didik mengetahui dan dapat menyebutkan tokoh proklamator Indonesia.	15
8	Peserta didik dapat menceritakan secara kronologis peristiwa penting sebelum dan setelah Proklamasi Kemerdekaan.	25
9	Peserta didik dapat menjelaskan arti dan makna simbolik dari warna bendera Merah Putih	15
10	Peserta didik memahami dan dapat menjelaskan landasan negara Indonesia.	15
Skor		100

Penilaian Self Efficacy

INDIKATOR SELF EFFICACY

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan Mencari Solusi	• Mampu mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi. • Dapat merinci komponen masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipecahkan. • Mampu mengembangkan strategi atau rencana untuk mengatasi masalah • Menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi tanpa bergantung pada bantuan eksternal. • Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam mencari solusi. • Memiliki ketekunan untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah • Mampu menerapkan solusi yang telah ditemukan dengan efektif • Menunjukkan peningkatan hasil atau perbaikan sebagai dampak dari solusi yang diterapkan.
2.	Perasaan Tertantang	• Menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran • Mampu mengatasi rintangan dan hambatan dengan tekad dan upaya maksimal.
		• Menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. • Menunjukkan inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi sumber belajar. • Menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. • Percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik. • Bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas • Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. • Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang • Menganggap kesulitan sebagai bagian normal dari proses pembelajaran • Berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
3.	Kemampuan bersaing	• Memperoleh nilai yang baik dalam ujian dan tugas-tugas akademis • Menunjukkan kemampuan untuk bersaing secara positif dalam prestasi belajar. • Kemampuan untuk secara efektif mengatasi masalah dan tugas yang rumit. • Menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap pencapaian pribadi. • Memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek	Indikator
	bersaing - Bersaing secara konstruktif dalam proyek kelompok atau tim - Menunjukkan kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. - Memiliki ide-ide kreatif yang mendukung kemajuan pribadi dan kelompok - Bersikap ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan - Menggunakan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang
Kemampuan mengatasi rasa takut	- Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa rasa takut untuk berbicara. - Menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pandangan. - Berani menghadapi tugas-tugas atau ujian yang dianggap sulit. - Tidak merasa terhancur oleh kegagalan dan mampu bangkit kembali - Tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan jika diperlukan. - Mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut yang berlebihan - Menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi atau diskusi kelompok - Meningkatkan keterampilan untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.
Daya Tahan	- Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan dalam proses pembelajaran. - Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kesulitan. - Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademis. - Menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan diri dan prospek masa depan. - Tidak terlalu terpengaruh oleh kritik atau komentar negative - Mampu mempertahankan persepsi positif terhadap diri sendiri. - Bersedia menerima tantangan sebagai bagian dari proses belajar.

Kategori yang digunakan untuk menjawab sebagai berikut.

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang- Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketentuan:

Pilihan	TP	JR	KK	SR	SL	
Tingkat pernyataan	≤15%	16%-30%	31%-70%	71%-85%	>85%	

Mengetahui
Wali Kelas

Sri Indriati, S.Pd

Mei, 2024
Peneliti

Miftahurrahmi

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3 a Validasi RPP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD IT QURRATAA'YUN
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester : V/II (Genap)
Tema/Topik : BPUPKI dan PPKI

- Pengantar
Berikut ini diberikan daftar penilaian RPP. Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap tes yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.
- Petunjuk Penilaian
Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (√) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.
 - = Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
 - = Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
 - = Baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)
 - = Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)

Apabila terdapat revisi/saran, mohon Bapak/Ibu dimohon menuliskan pada kolom saran yang tersedia atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
Identitas	Memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, dan materi.				√		
Tujuan Pembelajaran dan	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan						

1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

capaian pembelajaran	dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pencapaian.				✓		
Kegiatan Pembelajaran	Memuat rangkaian kegiatan pembelajaran secara berurutan (Pendahuluan, inti, dan penutup).				✓		
	Langkah-langkah pembelajaran jelas.				✓		
	Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.				✓		
Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai EYD.				✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓		
Jumlah Skor							

- Penilaian Umum

No.	Skor	Nilai	Simpulan
1	$0 \leq P < 14$	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2	$14 \leq P < 28$	2 (kurang baik)	Dapat digunakan banyak revisi
3	$28 \leq P < 42$	3 (baik)	Dapat digunakan sedikit revisi
4	$42 \leq P \leq 56$	4 (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi

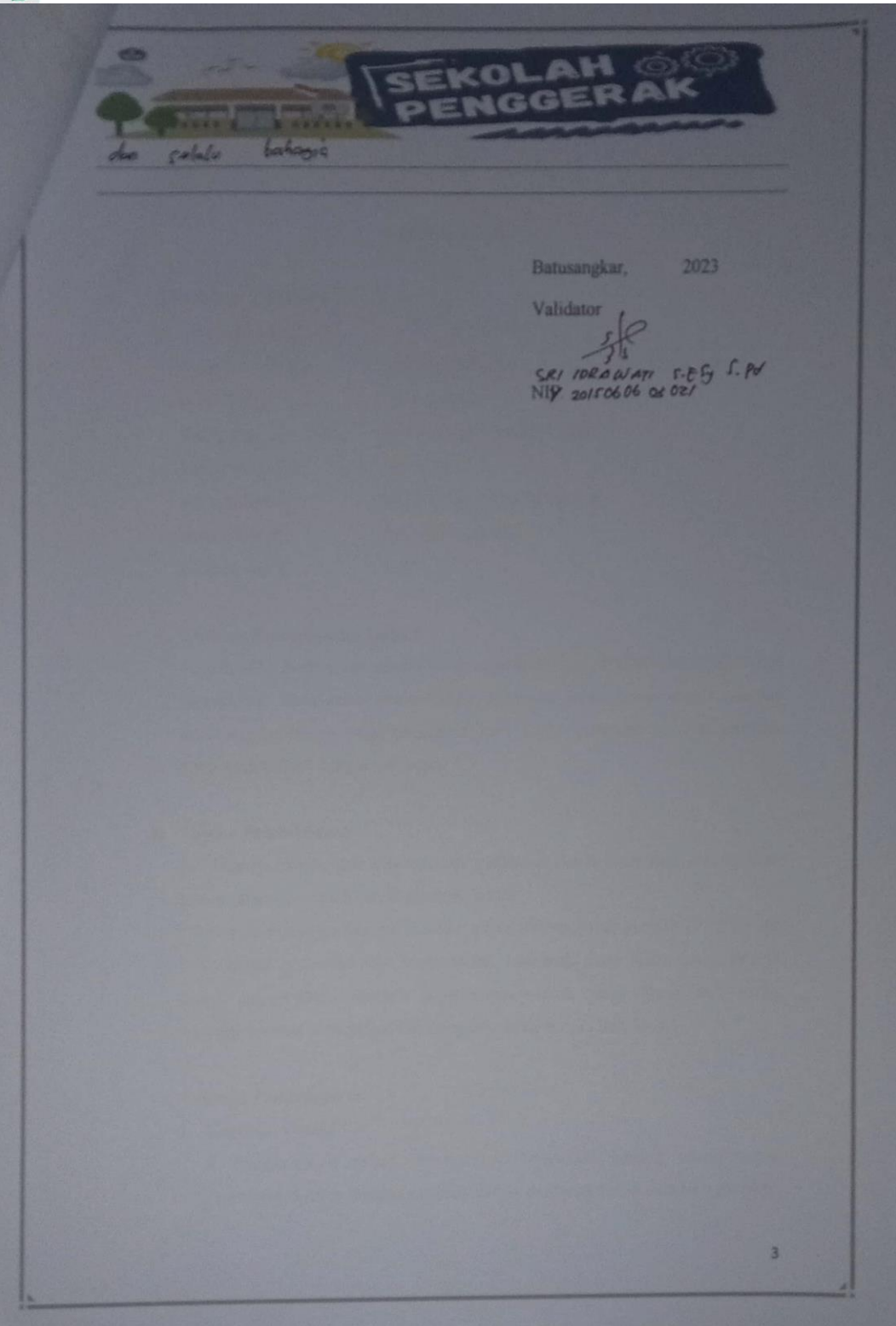
Mohon melingkari pada nomor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

- Komentor dan Saran Perbaikan

Alhamdulillah sangat mantap, semoga Zah Rahmi semakin
sukser dalam meningkatkan / men cerdas kan generasi
penerus bangsa Indonesia, tetap semangat Zah Rahmi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD IT QURRATAA'YUN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Tema/Topik : Rengasdeklok dan Perumusan proklamasi

- Pengantar
Berikut ini diberikan daftar penilaian RPP. Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap tes yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.
- Petunjuk Penilaian
Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.
 - = Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
 - = Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
 - = Baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)
 - = Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
 Apabila terdapat revisi/saran, mohon Bapak/Ibu dimohon menuliskan pada kolom saran yang tersedia atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
Identitas	Memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, dan materi.				✓		
Tujuan Pembelajaran dan	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan				✓		

1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SEKOLAH PENGGERAK

capaian pembelajaran	dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pencapaian.								
					✓				
Kegiatan Pembelajaran	Memuat rangkaian kegiatan pembelajaran secara berurutan (Pendahuluan, inti, dan penutup).				✓				
	Langkah-langkah pembelajaran jelas.				✓				
	Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.				✓				
Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai EYD.				✓				
	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓				
Jumlah Skor									

- Penilaian Umum

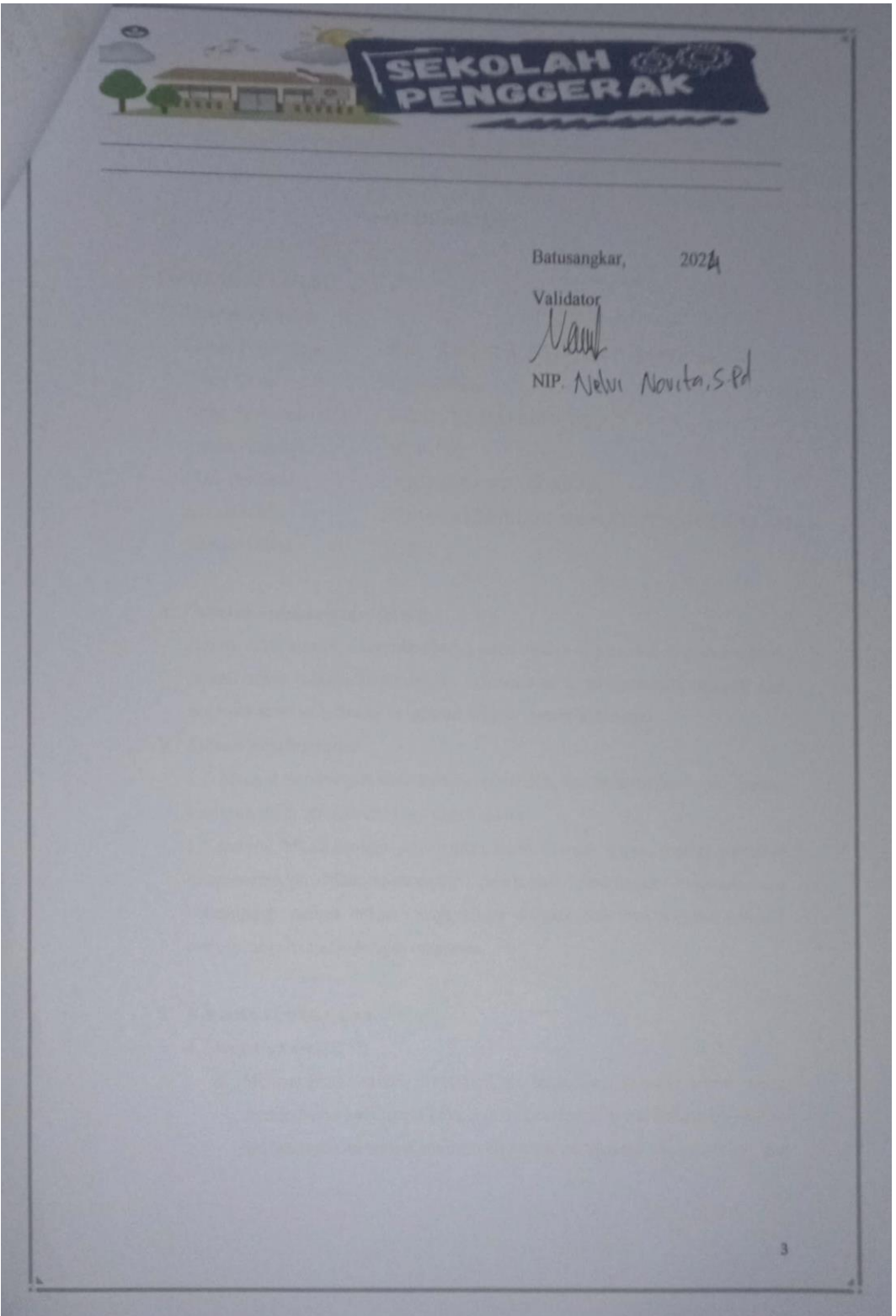
No.	Skor	Nilai	Simpulan
1	$0 \leq P < 14$	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2	$14 \leq P < 28$	2 (kurang baik)	Dapat digunakan banyak revisi
3	$28 \leq P < 42$	3 (baik)	Dapat digunakan sedikit revisi
4	$42 \leq P \leq 56$	4 (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi

Mohon melingkari pada nomor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

- Komentar dan Saran Perbaikan

lebih memperhatikan tulisan

2



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Validasi Hasil Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI
PENGETAHUAN SISWA**

Nama : *SRI IDRAULATI SETYU S.Pd*
 NIP : *2015 0606 03 021*
 Jabatan : *Wali kelas*
 Instansi : *SDIT Qurrota 'Ayun*

• **Pengantar**
 Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap tes yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

• **Petunjuk**

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.
 - 1 = Tidak baik
 - 2 = Kurang baik
 - 3 = Cukup baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik
2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada baris yang disediakan.

• **Penilaian**

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
Kepastian tujuan	Tujuan dari validasi soal telah jelas dan sesuai.					✓	
	Tujuan terdefinisi dengan baik, sehingga soal memberikan informasi yang sesuai.					✓	
Kesesuaian dengan konteks	Soal sesuai dengan kurikulum atau konteks yang relevan.					✓	
Kedalaman Pengetahuan	Soal menguji pengetahuan secara mendalam.					✓	
	Soal mengungkap tingkat pemahaman siswa dari pemahaman mendasar hingga konsep yang lebih kompleks.					✓	
Penggunaan bahasa	Soal ditulis dengan jelas dan mudah dipahami.					✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

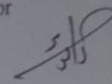
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas konten	Materi yang diuji relevan dan sesuai				✓
Kesesuaian format	Format soal sesuai dengan metode penilaian yang diinginkan				✓
	Ketepatan bentuk soal sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				✓
Konsistensi dengan materi	Adanya konsistensi soal dengan materi				✓

• Kritik dan Saran

Alhamdulillah, Validasi pengetahuan siswa sangat baik sekali yang telah di lakukan Zuh Rahni. Namun perlu tambahan pada format soal Isian sebelum di lanjutkan ke soal Essay.

Batusangkar, 2024
Validator



SRI IDRAWATI S.Eg S.Pd
NIP. 201506068304

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI PENGETAHUAN SISWA

Nama : *Alelu Novita*
 NIP :
 Jabatan : *wali kelas*
 Instansi : *SDIT RA BATUSANGKAR*

• Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap tes yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

• Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.
 - = Tidak baik
 - = Kurang baik
 - = Cukup baik
 - = Baik
 - = Sangat baik
- Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada baris yang disediakan.

• Penilaian

Aspek	Indikator	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
Kepastian tujuan	Tujuan dari validasi soal telah jelas dan sesuai.				✓		
	Tujuan terdefinisi dengan baik, sehingga soal memberikan informasi yang sesuai.				✓		
Kesesuaian dengan konteks	Soal sesuai dengan kurikulum atau konteks yang relevan.					✓	
Kedalaman Pengetahuan	Soal menguji pengetahuan secara mendalam.				✓		
	Soal mengungkap tingkat pemahaman siswa dari pemahaman mendasar hingga konsep yang lebih kompleks.				✓		
Penggunaan bahasa	Soal ditulis dengan jelas dan mudah dipahami.					✓	

Validasi Angket

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI ANGKET SELF EFFICACY SISWA

Nama : SRI IDRAWATI S-E Sy S-PJ
 NIDP : 2015 0606 03021
 Jabatan : Wali' kelas
 Instansi : SDIT Qurrafa Anun

• Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap angket *Self Efficacy* yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

• Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.
 - 1 = Tidak baik
 - 2 = Kurang baik
 - 3 = Cukup baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik
2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada baris yang disediakan.

• Penilaian

No	Deskriptor	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah dimengerti					✓	
2	Pernyataan dalam angket dapat mengukur lima dimensi dalam <i>Self Efficacy</i> siswa yang meliputi kemampuan mencari solusi, perasaan tertantang, kemampuan bersaing, kemampuan mengatasi rasa takut, Daya tahan					✓	
3	Pernyataan dalam angket tidak memiliki makna ganda					✓	
4	Angket <i>Self Efficacy</i> siswa mudah untuk diisi					✓	
5	Kalimat yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaedah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓	

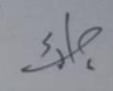
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• **Kritik dan Saran**
Alhamdulillah, dalam pengisian lembar validasi angket Self Efficacy siswa sangat mudah di isi dan dimengerti. Kami pelengkap penulisan angket jelas serta kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sukses selalu buat Diah Rahmi

• **Keputusan**
 Berikan tanda checklist (V) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan.
 A : Dapat digunakan langsung tanpa revisi
 B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 C : Tidak dapat digunakan

A	B	C
✓		

Batusangkar, 2024
 Validator

SR I DRAWATI S.E Sy S.Pd
 NIP. 201506 06 021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI ANGKET *SELF EFFICACY* SISWA

Nama : Nelvi Navita, S.Pd
NIP :
Jabatan : Walas
Instansi : SDIT QA Batusangkar

• Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap angket *Self Efficacy* yang saya buat. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang diberikan.

• Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut.

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada baris yang disediakan.

• Penilaian

No	Deskriptor	Penilaian					Kritik/Saran
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah dimengerti				✓		
2	Pernyataan dalam angket dapat mengukur lima dimensi dalam <i>Self Efficacy</i> siswa yang meliputi kemampuan mencari solusi, perasaan tertantang, kemampuan bersaing, kemampuan mengatasi rasa takut. Daya tahan				✓		
3	Pernyataan dalam angket tidak memiliki makna ganda				✓		
4	Angket <i>Self Efficacy</i> siswa mudah untuk diisi				✓		
5	Kalimat yang digunakan dalam angket sesuai dengan kaedah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• Kritik dan Saran

• Keputusan

Berikan tanda checklist (V) pada kolom A, B atau C sesuai dengan keputusan yang Bapak/Ibu berikan.

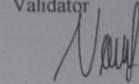
A : Dapat digunakan langsung tanpa revisi

B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C : Tidak dapat digunakan

A	B	C

Batusangkar, 2024
Validator



Nelvi Novita, S.Pd
NIP.



Lampiran 4 Instrumen Tes pretest

SOAL TES DIAGNOSTIK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Persatuan Indonesia menjadi salah satu dasar negara yang tercantum dalam Pancasila, yaitu sila....
 - a. I
 - b. III
 - c. IV
 - d. V
2. Indonesia berhasil memperoleh kemerdekaan lewat perjuangan keras dan semangat....
 - a. Keberanian dan kenekatan
 - b. Kepahlawanan dan keteladanan
 - c. Pengorbanan dan pengabdian
 - d. Persatuan dan kesatuan
3. Kapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diumumkan?
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 28 Juni 1945
 - c. 20 Mei 1945
 - d. 5 Juli 1945
4. Siapakah tokoh yang terlibat dalam perumusan Pancasila?
 - a. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - b. Jenderal Sudirman dan Raden Ajeng Kartini
 - c. Ki Hajar Dewantara dan Cut Nyak Dien
 - d. Tuan Guru Bajang dan Teuku Umar
5. Apa yang terjadi setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
 - a. Indonesia langsung merdeka
 - b. Indonesia mengalami masa perang
 - c. Indonesia masih dijajah
 - d. Indonesia mengalami pembagian wilayah



1. Semua wilayah Indonesia sebelum kemerdekaan dikuasi oleh para penjajah. Tak terkecuali Sumatera Barat. Sebutkan pahlawan yang kamu ketahui yang berasal dari Sumatera Barat?
2. Siapakah tokoh proklamator Indonesia?
3. Ceritakan tentang peristiwa-proistiwa penting yang terjadi sebelum dan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945
4. Apa arti dan makna bendera Merah Putih bagi bangsa Indonesia? Jelaskan simbol-simbol warna yang terkandung dalam bendera tersebut.
5. Sebagai Negara merdeka, Indonesia membutuhkan landasan untuk menjalankan pemerintahan. Jelaskan pemahamanmu mengenai landasan Negara Indonesia?

Instrument post-test

PH PENDIDIKAN Pancasila

MATERI : SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

KELAS : V

TAHUN AJARAN : 2024/2025

Silakan buka lembar soal, Kerjakan soal nomor satu sampai 20 dengan hati-hati dan pilihlah jawaban a,b,c, dan d yang menurut antum benar . Jangan lupa untuk memeriksa kembali jawaban antum setelah selesai.

Pada soal esai, Bacalah pertanyaan esai dengan cermat dan tuliskan jawaban antum dalam bentuk paragraf., Jelaskan dengan lengkap

Nama

Kelas

1. Kerja paksa pada zaman pendudukan Belanda disebut . . .

- a. rodi
- b. romusha
- c. tanam paksa
- d. kerja paksa

2. Tujuan Belanda datang ke Indonesia adalah untuk

- a. menjajah bangsa Indonesia
- b. membuktikan bahwa dunia itu bulat
- c. berdagang rempah-rempah
- d. mempersatukan Belanda dengan Indonesia

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bangsa Belanda berhasil mendarat di Banten dibawah pimpinan

a. Cornelis de Houtmen

c. Van den Boch

b. Vasco de Gama

d. J.P Coen

4. Sebab mengapa perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah sering mengalami kegagalan adalah....

a. Kurangnya bahan makanan

b. Kurangnya pasokan senjata

c. Kurangnya persatuan dan kesatuan

d. Kurangnya orang-orang yang hebat

5. Jargon politik yang dikenal sebagai "Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia, dan Nippon Pelindung Asia" terkait dengan organisasi propaganda yang disebut sebagai ...

a. Gerakan Tiga N

b. Gerakan Tiga A

c. Asia Hokokai

d. Asia Raya

6. Langkah awal yang dilakukan oleh Jepang untuk menguasai Asia adalah...

a. Menyerang pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour

b. Merebut kekuasaan di Indonesia dari tangan Belanda

c. Menyerang pusat militer di Amerika Serikat

d. Merebut Cina dari tangan Inggris

7. Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah

a. Tokyo dan Nagasaki

b. Tokyo dan Kyoto

c. Hiroshima dan Nagasaki

d. Hiroshima dan Tokyo

8. Apa tujuan utama pembentukan PETA?

a. Untuk melatih pemuda Indonesia menjadi tentara

b. Untuk menghadapi perang Asia Timur Raya dari serangan blok sekutu

c. Untuk melawan Belanda

d. Untuk memperkuat pertahanan Indonesia

9. Bagaimana pengaruh pembentukan PETA terhadap semangat nasionalisme di kalangan pemuda Indonesia?



- a. Menurunkan semangat nasionalisme
- b. Tidak ada pengaruh
- c. Meningkatkan semangat nasionalisme
- d. Menyebabkan kerusuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. BPUPKI dilantik oleh Jepang dengan anggota yang terdiri dari tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan beberapa orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI tersebut ialah

- a. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
- b. Moh Yamin
- c. Ir. Soekarno
- d. Drs. Moh. Hatta

1. Sidang BPUPKI yang menghasilkan rancangan dasar negara adalah sidang pertama yang diselenggarakan pada tanggal . . .

- a. 29 April sd. 1 Mei 1945
- b. 28 Mei sd. 1 Juni 1945
- c. 29 Mei sd. 1 Juni 1945
- d. 10 Juli sd. 17 Juli 1945

2. Tugas Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ialah .

- a. menyiapkan dan mengesahkan Pancasila Dasar Negara
- b. membuat rancangan undang-undang dasar Negara RI
- c. mempersiapkan calon presiden dan wakil presiden RI
- d. mempersiapkan segala sesuatu untuk kemerdekaan

3. Perhatikan rumusan Dasar Negara berikut ini!

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat

Rumusan tersebut adalah rumusan yang diusulkan oleh . . .

- a. Ir. Soekarno
- b. Mr. Moh Yamin
- c. Mr. Soepomo
- d. Drs. Mohammad Hatta

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



14. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal ..

- a. 7 Agustus 1945
- b. 8 Agustus 1945
- c. 14 Agustus 1945
- d. 18 Agustus 1945

15. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) juga dikenal dengan sebutan.....

- A. Dokuritsu Zyunki Inkaei
- B. Dokuritsu Zyunki Cosakai
- C. Panitia Perancang Dasar Negara
- D. Panitia Kecil Perancang hukum dasar

16. Berapa jumlah anggota PPKI saat pertama kali dibentuk?

- a. 15 orang
- b. 21 orang
- c. 27 orang
- d. 30 orang

17. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal...

- a. 15 Agustus 1945
- b. 17 Agustus 1945
- c. 16 Agustus 1945
- d. 18 Agustus 1945

18. Tujuan dari Peristiwa Rengasdengklok adalah untuk...

- a. Menghindari serangan dari Belanda
- b. Mengamankan Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan
- c. Menyusun strategi perang
- d. Menyepakati perjanjian damai dengan Jepang

19. Setelah kembali dari Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta menyusun teks proklamasi di rumah...

- a. Ahmad Soebardjo
- b. Laksamana Maeda
- c. Moh. Hatta
- d. Soekarno

20. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan di...

- a. Lapangan Ikada

2. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta miliki UIN Suska Riau



- b. Gedung Pancasila
- c. Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta
- d. Istana Merdeka

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

EMAY

1. Jelaskan alasan utama di balik kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan bagaimana reaksi awal masyarakat Indonesia terhadap kedatangan mereka?
2. Apakah semboyan yang dipromosikan Jepang untuk mengambil hati bangsa Indonesia agar mau membantu Jepang? Jelaskan!
3. Bandingkan kondisi kehidupan rakyat Indonesia sebelum dan sesudah kedatangan Jepang dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi kesejahteraan rakyat Indonesia ?
4. Jelaskan hasil sidang 1 BPUPKI dan hasil sidang 2 BPUPKI dan kapan dilaksanakan sidang-sidang tersebut?
5. Apakah hasil Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945?
6. Analisislah mengapa peristiwa Rengasdengklok terjadi dan apa tujuan utama dari penculikan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945.
7. Siapakah yang membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kapan dan di mana teks tersebut dibacakan?

GOOD LUCK

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 5 Instrumen Keterampilan *Self Efficacy*

KUESIONER *SELF-EFFICACY*

Nama :

Kelas/No.absen :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda, dengan memberi tanda *check list* pada kolom jawaban yang telah disediakan.

4. Kategori yang digunakan untuk menjawab sebagai berikut.

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

Ketentuan:

Pilihan	TP	JR	KK	SR	SL
Tingkat pernyataan	≤15%	16%-30%	31%-70%	71%-85%	>85%

Pilih SL jika siswa mengalami dalam dirinya lebih dari 85%

Pilih SR jika siswa mengalami dalam dirinya 71%-85%

Pilih KK jika siswa mengalami dalam dirinya 31%-70%

Pilih JR jika siswa mengalami dalam dirinya 16%-30%

Pilih TP jika siswa mengalami dalam dirinya kurang atau sama dengan 15

No	Kriteria	Nilai				
		TP	JR	KK	SR	SL
A	Kemampuan Mencari Solusi					
1	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru					



No	Kriteria	Nilai				
		TP	JR	KK	SR	SL
1.	Ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal, saya semakin terpacu untuk belajar					
2.	Saya merasa yakin dalam memiliki kemampuan untuk mencari solusi saat menghadapi masalah atau tugas yang rumit dalam pembelajaran					
3.	Saya menganggap hambatan merupakan bagian proses yang harus dilewati untuk dapat menyelesaikan soal dengan baik					
4.	Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
5.	Saya putus asa ketika saya tidak menemukan jawaban untuk soal yang saya kerjakan					
6.	Saya mampu merasa tenang saat guru meminta saya untuk menjawab soal yang sulit					
7.	Ketika mendapat nilai rendah saya akan belajar lebih giat lagi					
8.	Semakin sulit tugas yang diberikan oleh guru, saya semakin pesimis untuk dapat menyelesaikannya					
9.	Saya berusaha menyikapi permasalahan yang sulit dengan berpikir positif					
10.	B Perasaan Tertantang					
11.	ketika ada tantangan dalam pembelajaran, saya mampu menyelesaikannya menemukan jalan keluar					
12.	Saya merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit					
13.	Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit					
14.	Saya menyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus di taklukan dan diselesaikan					
15.	Saya tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya dalam mengerjakan soal di papan tulis					
16.	Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam pembelajaran					
17.	C Kemampuan bersaing					
18.	Saya mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas					
19.	Saya merasa rendah diri melihat teman-teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar					
20.	Bersaing dengan teman-teman sekelas memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran					
21.	D Kemampuan mengatasi rasa takut					
22.	Saya dapat mengatasi rasa takut dan kecemasan					

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Kriteria	Nilai				
		TP	JR	KK	SR	SL
1.	dalam menghadapi situasi yang menantang					
2.	Saya mampu mengatasi ketakutan saya saat tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru					
3.	Saya tidak takut dalam menyelesaikan soal yang sulit					
Daya Tahan						
4.	Jika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal maka saya enggan mencoba kembali untuk mengerjakannya					
5.	Saya merasa putus asa jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit					
25.	Kegagalan dalam mengerjakan soal tidak membuat saya patah semangat dalam belajar					
26.	Saya yakin dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan soal					
27.	Saya percaya diri ketika berpendapat dalam diskusi di kelas					
28.	Kegagalan atau kesulitan dalam pembelajaran tidak membuat saya kehilangan semangat untuk terus mencoba					
29.	Saya senang menerima tugas yang guru berikan walaupun sulit					
30.	Saya cepat merasa bosan ketika saya dihadapkan dengan soal yang bersifat teks					
31.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan terhadap tuntutan pembelajaran					
32.	Saya tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan soal yang sulit					
33.	Saya merasa terbebani jika guru memberikan banyak tugas					
34.	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan soal					
35.	Saya percaya diri atas kemampuan yang saya miliki					

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Instrumen Observasi Model Pembelajaran TPS Hari 1

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Peneliti : Miftahurrahmi
 Nama Guru : Nelfi Novita, S.Pd.
 Jabatan : Walas
 Kelas/Sekolah : V Muzdalifah / SD IT Qurataa'yun
 Status Pengajar : Pendidikan
 Mata Pelajaran : Pendidikan
 Instansi : Pendidikan

• Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

• Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju
- Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

• Penilaian

1. Persiapan dan Pembukaan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kesiapan Peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	5	Sudah siap
2.	Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	5	Bagus
3.	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	Perlu perbaikan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
4.	Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	bagus

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan menyebar sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5.	Penggunaan Model TPS	Peneliti menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share dalam materi sejarah kemerdekaan	5	Bagus
6.	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	5	Aktif

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
7.	Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
8.	Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	4	Keburu waktu
9.	Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
10.	Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	4	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
11.	Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	4	Perlu diperhatikan lagi
12.	Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
13.	Tindak Lanjut Pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
14.	Inovasi dalam Pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	3	Belum diterapkan
15.	Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	4	Sesuai

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Komentar Umum dari Observer:

untuk penelitian keseluruhan sudah bagus mungkin karena hari 1 masih menjelaskan apa itu model pembelajaran

a. Diingat langkah-langkahnya serta membagi kelompok

b. Diingat langkah-langkahnya serta membagi kelompok

c. Diingat langkah-langkahnya serta membagi kelompok

d. Diingat langkah-langkahnya serta membagi kelompok

Observer, 2024

Nelvi Novita, S.Pd



UIN SUSKA RIAU



Instrumen Observasi Model Pembelajaran TPS Hari 2

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Peneliti : Miftahurrahmi
Nama Guru : Nelfi Novita, S.Pd.
Jabatan : Walas
Kelas/Sekolah : V Muzdalifah / SD IT Qurataa'yun Batusangkar
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Trimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

Penilaian

1. Persiapan dan Pembukaan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kesiapan Peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	5	Bagus
2.	Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	5	Bagus
3.	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	5	Bagus

2. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	Bagus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penggunaan Model Think Pair Share dalam materi sejarah kemerdekaan
 a. Pengetahuan dan Keterlibatan Siswa
 b. Pengumpulan dan pengolahan data
 c. Penyelesaian masalah dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Penggunaan Model Think Pair Share	Peneliti menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share dalam materi sejarah kemerdekaan	5	Bagus
2.	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	5	Bagus

Pengelolaan Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
2.	Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	5	Bagus
3.	Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
4.	Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	5	Bagus
2.	Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
3.	Tindak Lanjut Pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus



No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1	Inovasi dalam Pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	5	Bagus
2	Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	5	Sesuai

Komentar umum dari Observer:

Media pembelajaran ada ppt sama video pembelajaran ada game di akhir pembelajaran ada game

Supaya siswa semangat

Observer, 2024

Nelvi Novita, S.Pd

Instrumen Observasi Model Pembelajaran TPS hari ke 3

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN TPS PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Peneliti : Miftahurrahmi
 Nama Guru : Nelfi Novita S.Pd.
 Jabatan : Walas
 Kelas/Sekolah : V Multazam/ SD IT Qurataa'yun Batusangkar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju



5 = Sangat Setuju

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

Penilaian

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Kesiapan Peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	5	Bagus
Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	5	Bagus
Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	5	Bagus

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	Bagus
Penggunaan Model ekspositori	Peneliti menerapkan langkah-langkah model ekspositori dalam materi sejarah kemerdekaan	5	bagus
Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	4	Kurang Aktif
Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	2	Tidak ada kelompok

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	5	Tepat waktu
Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	5	Bagus

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	5	Sudah Maksimal
Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
Tindak Lanjut Pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Inovasi dalam Pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	5	Media pembelajaran sudah ada
Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	5	Sesuai

Komentar Umum dari Observer:

Sudah baik dan siswa paham

Observer, 2024

Nelvi Novita S.Pd.

Intisari Observasi Model Pembelajaran TPS hari ke 4

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Peneliti : Miftahurrahmi
 Nama Guru : Nelfi Novita, S.Pd.
 Jabatan : Walas
 Kelas/Sekolah : V Muzdalifah / SD IT Qurataa'yun Batusangkar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

Petunjuk

- Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju



- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

Penelitian dan Pembukaan

No.	Aspek yang .Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Penelitian	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	5	Sudah siap
2.	Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	5	Bagus
3.	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	5	Perlu perbaikan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
4.	Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	bagus
5.	Penggunaan Model TPS	Peneliti menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share dalam materi sejarah kemerdekaan	5	Bagus
6.	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	5	Aktif

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
7.	Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
8.	Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	4	Keburu waktu
9.	Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
10.	Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	5	Bagus

Diartang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
11.	Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	5	Sudah Maksimal
a.	Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
b.	Tindak Lanjut pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
12.	Inovasi dalam pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	4	PPT sudah ada
13.	Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	4	Sesuai

Komentar Umum dari Observer:

Untuk penelitian keseluruhan sudah bagus tapi perlu ditingkatkan lagi

Observer, 2024

Nelvi Novita, S.Pd



Instrument Observasi Model Pembelajaran TPS hari ke 5

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

: Miftahurrahmi
: Nelfi Novita, S.Pd.
: Walas
: V Muzdalifah / SD IT Qurataa'yun Batusangkar
: Pendidikan Pancasila

Nama Peneliti
Nama Guru
Jabatan
Kelas/Sekolah
Mata Pelajaran

• Pengantar

1. Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Perimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

• Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

• Penilaian

Persiapan dan Pembukaan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Kesiapan Peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	3	Kurang persiapan
	Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	4	Bagus
	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	Perlu perbaikan

Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	bagus
	Penggunaan Model TPS	Peneliti menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share dalam materi sejarah	4	Langkah-langkahnya

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak cipta milik UIN Suska Riau. Untuk penyaluran laporan penelitian, penulisan kritik atau saran, dan peninjauan silabus/salah.



	kemerdekaan		a kurang
1. Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	Kurang Aktif

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	3	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	3	Keburu waktu
	Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
	Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	5	Sudah Maksimal
	Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
	Tindak Lanjut Pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
	Inovasi dalam Pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	3	Tidak ada media pembelajaran
	Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	4	Sesuai

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dianggap sebagai penulisan karya tulis ini tanpa mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Komentar Umum dari Observer:

peneliti pada hari ini kurang menguasai materi keburu jam karena anak cepat pulang jadi lankah-langkah model tps yang diterapkan belum lengkap karena keburu waktu

Observer, 2024

Nelvi Novita, S.Pd

Intrumen Observasi Model Pembelajaran TPS hari ke 6

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN TPS PADA MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Peneliti : Miftahurrahmi
 Nama Guru : Nelvi Novita S.Pd.
 Jabatan : Walas
 Kelas Sekolah : V Multazam / SD IT Qurataa'yun Batusangkar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

• Pengantar

Lembar ini guna memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap model pembelajaran yang saya terapkan. Trimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu menjadi observer dan mengisi lembar yang diberikan.

• Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan menuliskan poin pada skala (1-5) pada kolom dengan berpedoman pada penskoran berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

2. Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar berupa kritik/pun saran pada kolom yang disediakan.

• Penilaian

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persiapan dan Pembukaan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kesiapan Peneliti	Peneliti siap dengan materi dan alat yang diperlukan	5	Bagus
2.	Pendahuluan Materi	Peneliti memberikan pendahuluan yang jelas tentang materi yang akan dipelajari	5	Bagus
3.	Penjelasan Tujuan Pembelajaran	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	5	Bagus

3. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Penyampaian Materi	Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	5	Bagus
2.	Penggunaan Model ekspositori	Peneliti menerapkan langkah-langkah model ekspositori dalam materi sejarah kemerdekaan	5	bagus
3.	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	4	Kurang Aktif

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kolaborasi Siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok	2	Tidak ada kelompok

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Pengaturan Waktu	Peneliti mengatur waktu dengan efektif	5	Tepat waktu
2.	Pengelolaan Kelas	Peneliti mengelola kelas dengan baik	5	Bagus
3.	Penanganan Masalah	Peneliti menangani masalah yang timbul dengan baik	5	Bagus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
1.	Kesimpulan Materi	Peneliti menyimpulkan materi dengan jelas	5	Sudah Maksimal
2.	Refleksi dan Umpan Balik	Peneliti memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik	5	Bagus
3.	Tindak Lanjut Pembelajaran	Peneliti memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran	5	Bagus

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. f. Pengutipan tidak mengizinkan kepenggunaan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)	Komentar
Inovasi dalam pembelajaran	Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu power point dan video pembelajaran	5	Media pembelajaran sudah ada
Kesesuaian dengan RPP	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat	5	Sesuai

Komentar Umum dari Observer:

Sudah bagus dan siswa paham

Observer, 2024

Nelvi Novita, S.Pd

UIN SUSKA RIAU



HASIL ANGKET *SELF EFFICACY*

Lampiran 7

No	Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	No urut absen																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1.	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
2.	Ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal, saya semakin terpacu untuk belajar	4	5	3	5	5	3	3	3	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	2	5	3	5	3
3.	Saya merasa yakin dalam memiliki kemampuan untuk mencari solusi saat menghadapi masalah atau tugas yang rumit dalam pembelajaran	2	4	3	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4
4.	Saya menganggap hambatan merupakan bagian proses yang harus dilewati untuk dapat menyelesaikan soal dengan baik	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	1	5	3	5	3
5.	Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	1	2	5	4	5	4
6.	Saya putus asa ketika saya tidak menemukan jawaban untuk soal yang saya kerjakan	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang sah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perasaan Tertantang

Perasaan Tertantang

Perasaan Tertantang

No	Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	No urut absen																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
7	Saya mampu merasa tenang saat guru meminta untuk menjawab soal yang sulit	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	4	4	2	2	5	3	3	5	2	2	2
8	Ketika mendapat nilai rendah saya akan belajar lebih giat lagi	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	5	4	4	5	4	1	3
9	Semakin sulit tugas yang diberikan oleh guru, saya semakin pesimis untuk dapat menyelesaikannya	2	2	3	5	5	3	3	3	1	2	3	4	1	4	4	4	5	3	2	1	3	2	3
10	Saya berusaha menyikapi permasalahan yang sulit dengan berpikir positif	2	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4
Tantangan Tertantang																								
12	ketika ada tantangan dalam pembelajaran, saya mampu menyelesaikannya menemukan jalan keluar	2	5	3	5	4	3	3	2	3	5	4	4	5	4	3	5	5	4	2	3	4	4	3
13	Saya merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	4	4	2	4	5	4	3	1	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3
14	Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit	4	1	2	3	5	3	3	1	3	2	3	3	1	1	2	5	1	4	2	1	4	4	2
15	Saya menyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus di taklukan dan	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	2	5	1	3	5	4	5	3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk tujuan lain yang bersifat akademis
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang No. 18/1999

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	No urut absen																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
18. diselesaikan																							
19. Saya tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya dalam mengerjakan soal di papan tulis	3	1	3	3	4	3	3	3	5	1	2	1	3	1	3	2	1	5	3	1	2	5	2
20. Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam pembelajaran	1	4	3	4	4	1	3	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5
Kemampuan bersaing																							
18. Saya mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas	4	4	2	3	5	2	3	2	4	3	2	3	3	1	1	5	1	2	5	1	4	3	1
19. Saya merasa rendah diri melihat teman teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar	3	5	5	4	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	2	5	4	3	5	4	5	1
20. Bersaing dengan teman-teman sekelas memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran	1	4	3	4	4	1	3	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5
Kemampuan mengatasi rasa takut																							
21. Saya dapat mengatasi rasa takut dan kecemasan dalam menghadapi situasi yang menantang	2	4	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	4	4
22. Saya mampu mengatasi ketakutan saya saat tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang	1	4	3	4	4	1	3	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan mendesak lain;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No	Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	No urut absen																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	diberikan oleh guru																							
2	Saya tidak takut dalam menyelesaikan soal yang sulit	1	4	3	4	4	1	3	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5
Daya tahan																								
3	Saya merasa putus asa jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	4	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	5	4	5	1	2	2	1	4	1	2
4	Kegagalan dalam mengerjakan soal tidak membuat saya patah semangat dalam belajar	3	5	4	4	4	3	5	3	5	1	3	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	3	4
5	Saya yakin dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan soal	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	1	3	3
6	Saya percaya diri ketika berpendapat dalam diskusi di kelas	3	5	2	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	2	5	4	2	5	3	3	2
7	Kegagalan atau kesulitan dalam pembelajaran tidak membuat saya kehilangan semangat untuk terus mencoba	2	5	3	3	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	2	5	3	3	5	2	3	3
8	Saya senang menerima tugas yang guru berikan walaupun sulit	3	5	3	3	3	3	5	3	4	5	2	4	5	5	4	5	5	3	2	2	3	4	1
9	Saya cepat merasa bosan ketika saya dihadapkan dengan soal yang	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	3	2	4	5



© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang sejenis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No	Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	No urut absen																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
33	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan terhadap tuntutan pembelajaran	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	5	1	1	3	1	3	4	2
33	Saya tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan soal yang sulit	3	3	2	4	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	3	5	1	3	2	1	3	5	3
33	Saya merasa terbebani jika guru memberikan banyak tugas	2	1	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	1	5	2	1	3	1	4	5	4
34	Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan soal	5	4	3	2	4	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	5	1	3	3	2	4	5	3
35	Saya percaya diri atas kemampuan yang saya miliki	5	5	3	5	4	4	3	4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	3

..... 2024

Observer,

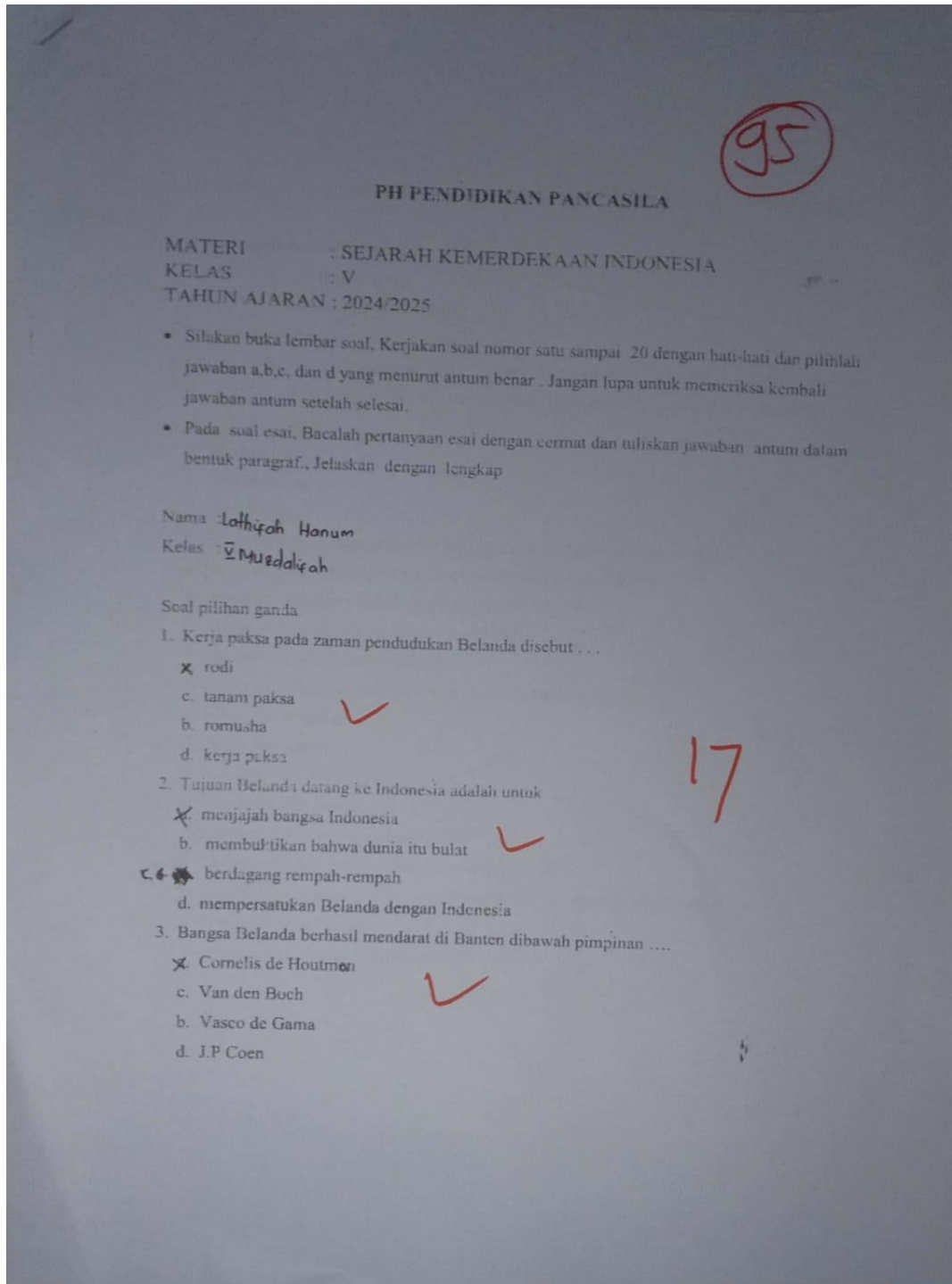
Lampiran 8 Hasil belajar eksperimen dan control

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

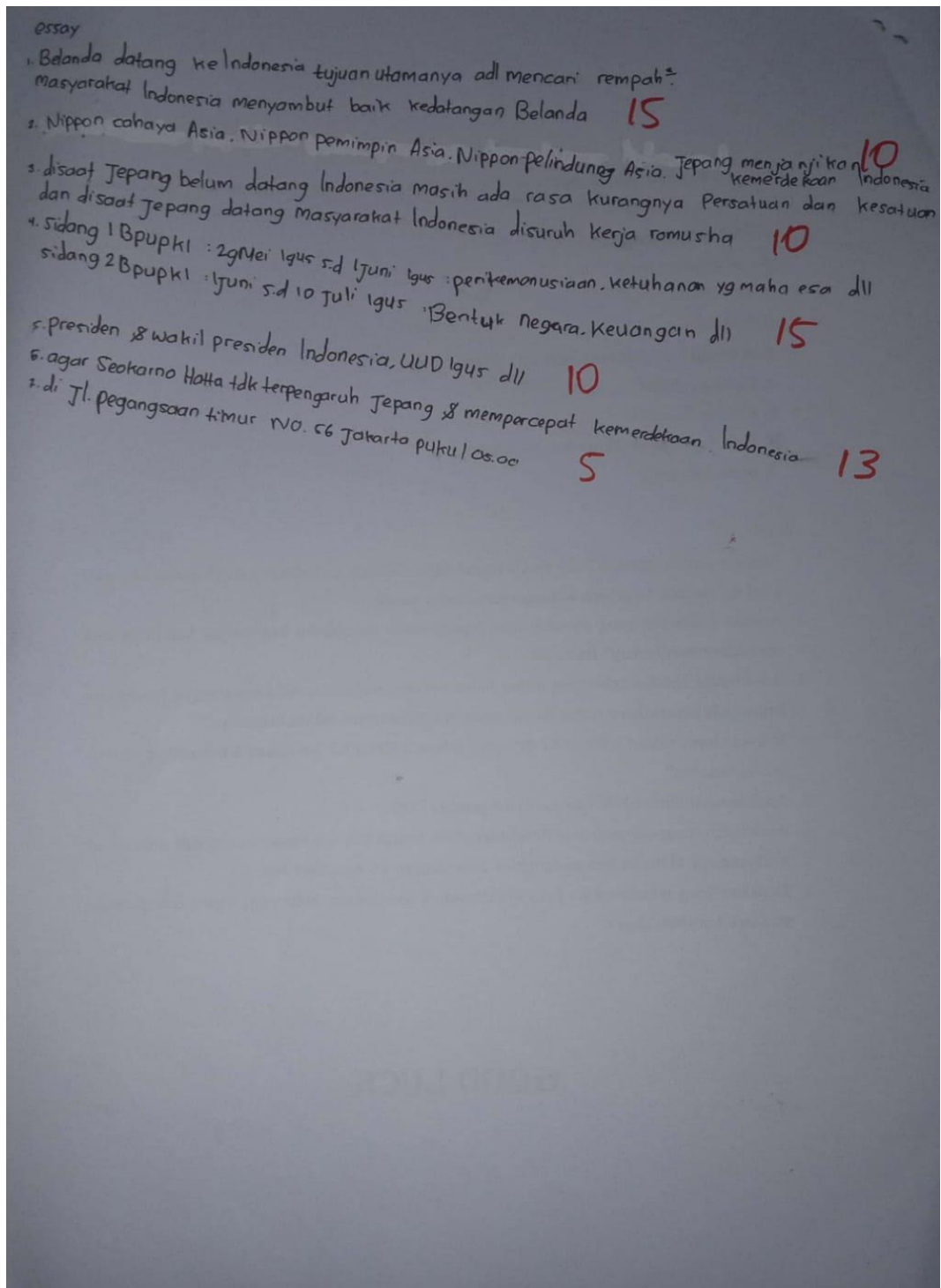


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(85)

PH PENDIDIKAN PANCASILA

MATERI : SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA
 KELAS : V
 TAHUN AJARAN : 2024/2025

- Silakan buka lembar soal, Kerjakan soal nomor satu sampai 20 dengan hati-hati dan pilihlah jawaban a,b,c, dan d yang menurut antum benar. Jangan lupa untuk memeriksa kembali jawaban antum setelah selesai.
- Pada soal esai, Bacalah pertanyaan esai dengan cermat dan tuliskan jawaban antum dalam bentuk paragraf. Jelaskan dengan lengkap

Nama : Shelova Sanheia Sabira
 Kelas : V Quba

Soal pilihan ganda

1. Kerja paksa pada zaman pendudukan Belanda disebut ...
 - ☒ a. rodi
 - ☐ b. tanam paksa
 - ☐ c. romusha
 - ☐ d. kerja paksa
2. Tujuan Belanda datang ke Indonesia adalah untuk ...
 - ☐ a. menjajah bangsa Indonesia
 - ☐ b. membuktikan bahwa dunia itu bulat
 - ☒ c. berdagang rempah-rempah
 - ☐ d. mempersatukan Belanda dengan Indonesia
3. Bangsa Belanda berhasil mendarat di Banten dibawah pimpinan
 - ☒ a. Cornelis de Houtmen
 - ☐ b. Van den Boch
 - ☐ c. Vasco de Gama
 - ☐ d. J.P Coen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Esay

1. Tujuan belanda ke Indonesia adalah untuk berdagang rempah?
dan mendaratnya belanda pertama kali adalah di banten 15
Indonesia menyambut dan memperlakukan belanda dgn hangat
2. Semboyan yg di promosikan oleh jepang adalah Gerakan 3 A
Yaitu
 - Nipon/Jepang pelindung asia
 - Nipon/Jepang memberikan cahaya kpd asia 10
 - Nipon/Jepang Pemimpin asia
3. Saat mendaratnya jepang di Indonesia [Maluku]
Dibuatlah organisasi oleh jepang ~~yg~~ untuk Indonesia yaitu
BPUPKI dan PPKI. Saat Indonesia di serang Indonesia
melawan Jepang dan Jepang menyerah karena dijatuhkannya bom
di kota, Nagasaki dan Hiroshima. Kemudian Saat Indonesia
merdeka Rakyat Indonesia hidup dengan tentram hingga 10
Saat ini
4. BPUPKI
Persiapan penyerangan tgl. 29 Mei
BPUPKI 2 12.
Persiapan anggota untuk perang tgl 7 Juni
5. Dibuatnya uud 10
6. Agar tdk terpengaruh oleh Jepang 12
7. di Jl. Pegangsaan no 56 Jkt 5

Lampiran 9

Hasil Self Efficacy siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER SELF-EFFICACY

Nama : Najmy Nuri Ramadhani Kelas/No absen : umuzdhalifah /

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda, dengan memberi tanda *check list* pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab sebagai berikut.
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-kadang
 JR = Jarang
 TP = Tidak pernah

Ketentuan:

Pilihan	TP	JR	KK	SR	SL
Tingkat pernyataan	≤15%	16%-30%	31%-70%	71%-85%	>85%

Pilih SL jika siswa mengalami dalam dirinya lebih dari 85%
 Pilih SR jika siswa mengalami dalam dirinya 71%-85%
 Pilih KK jika siswa mengalami dalam dirinya 31%-70%
 Pilih JR jika siswa mengalami dalam dirinya 16%-30%
 Pilih TP jika siswa mengalami dalam dirinya kurang atau sama dengan 15

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kriteria	Nilai				
		TP	JR	KK	SR	SL
A	Kemampuan Mencari Solusi					
1	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru				✓	
2	Ketika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal, saya semakin terpacu untuk belajar			✓		
3	Saya merasa yakin dalam memiliki kemampuan untuk mencari solusi saat menghadapi masalah atau tugas yang rumit dalam pembelajaran			✓		
4	Saya menganggap hambatan merupakan bagian proses yang harus dilewati untuk dapat menyelesaikan soal dengan baik			✓		
5	Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				✓	
6	Saya putus asa ketika saya tidak menemukan jawaban untuk soal yang saya kerjakan			✓		
7	Saya mampu merasa tenang saat guru meminta saya untuk menjawab soal yang sulit			✓		
8	Ketika mendapat nilai rendah saya akan belajar lebih giat lagi					✓
9	Semakin sulit tugas yang diberikan oleh guru, saya semakin pesimis untuk dapat menyelesaikannya			✓		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Saya berusaha menyikapi permasalahan yang sulit dengan berpikir positif		✓		
B Perasaan Tertantang					
11	ketika ada tantangan dalam pembelajaran, saya mampu menyelesaikannya menemukan jalan keluar		✓		
12	Saya merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	✓			
13	Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit	✓			
14	Saya menyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus di taklukan dan diselesaikan			✓	
15	Saya tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya dalam mengerjakan soal di papan tulis		✓		
16	Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam pembelajaran			✓	
C Kemampuan bersaing					
17	Saya mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas		✓		
18	Saya merasa rendah diri melihat teman teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar	✓			
19	Bersaing dengan teman-teman sekelas memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran			✓	
D Kemampuan mengatasi rasa takut					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Saya berusaha menyikapi permasalahan yang sulit dengan berpikir positif		✓		
B	Perasaan Tertantang				
11	ketika ada tantangan dalam pembelajaran, saya mampu menyelesaikannya menemukan jalan keluar		✓		
12	Saya merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	✓			
13	Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit	✓			
14	Saya menyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus dilakukan dan diselesaikan			✓	
15	Saya tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya dalam mengerjakan soal di papan tulis		✓		
16	Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam pembelajaran			✓	
C	Kemampuan bersaing				
17	Saya mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas		✓		
18	Saya merasa rendah diri melihat teman teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar	✓			
19	Bersaing dengan teman-teman sekelas memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran			✓	
D	Kemampuan mengatasi rasa takut				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Saya berusaha menyikapi permasalahan yang sulit dengan berpikir positif		✓		
B Perasaan Tertantang					
11	ketika ada tantangan dalam pembelajaran, saya mampu menyelesaikannya menemukan jalan keluar		✓		
12	Saya merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	✓			
13	Saya pasrah dengan kemampuan saya dalam mengerjakan soal yang sulit	✓			
14	Saya menyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus di ukulkan dan diselesaikan			✓	
15	Saya tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya dalam mengerjakan soal di papan tulis		✓		
16	Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam pembelajaran			✓	
C Kemampuan bersaing					
17	Saya mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas		✓		
18	Saya merasa rendah diri melihat teman teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar	✓			
19	Bersaing dengan teman-teman sekelas memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran			✓	
D Kemampuan mengatasi rasa takut					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Saya dapat mengatasi rasa takut dan kecemasan dalam menghadapi situasi yang menantang	✓			
21	Saya mampu mengatasi ketakutan saya saat tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru	✓			
22	Saya tidak takut dalam menyelesaikan soal yang sulit		✓		
E Daya Tahan					
23	Jika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal maka saya enggan mencoba kembali untuk mengerjakannya	✓			
24	Saya merasa putus asa jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit	✓			
25	Kegagalan dalam mengerjakan soal tidak membuat saya patah semangat dalam belajar		✓		
26	Saya yakin dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan soal			✓	
27	Saya percaya diri ketika berpendapat dalam diskusi di kelas			✓	
28	Kegagalan atau kesulitan dalam pembelajaran tidak membuat saya kehilangan semangat untuk terus mencoba			✓	
29	Saya senang menerima tugas yang guru berikan walaupun sulit	✓			
30	Saya cepat merasa bosan ketika saya				

Lampiran 10 Output Hasil Perhitungan Uji Validasi Ahli

Hasil Analisis Validasi Ahli

Tes Pemahaman Membaca

Validator:

1. Nelfi Novita, S.Pd
2. Sri Idrawati, S.Pd
3. Zikril Hamdi, M.Pd.

Nomor Butir	Validator			N	Ne	2 Ne	Cvr	Keterangan
	1	2	3					
1	2	3	3	3	2	4	0,333	Valid
2	2	3	2	3	1	2	0,333	Valid
3	3	3	2	3	2	4	0,333	Valid
4	2	3	1	3	1	2	0,333	Valid
5	2	3	2	3	1	2	0,333	Valid
6	3	3	2	3	2	4	0,333	Valid
7	3	3	2	3	2	4	0,333	Valid
8	2	3	1	3	1	2	0,333	Valid
9	2	3	2	3	1	2	0,333	Valid
10	3	3	2	3	2	4	0,333	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 11 Output Hasil Perhitungan SPSS Uji Validasi butir soal Pre-test

© H₂

Inter-Item Correlation Matrix

	PG1	PG2	PG3	PG4	PG5	Total
PG1	1.000	-.112	-.045	-.083	-.465	-.062
PG2	-.112	1.000	.405	.422	.242	.788
PG3	-.045	.405	1.000	.550	.098	.652
PG4	-.083	.422	.550	1.000	.178	.752
PG5	-.465	.242	.098	.178	1.000	.518
Total	-.062	.788	.652	.752	.518	1.000

us

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10	Total
X6	Pearson Correlation	1	.244	.084	.337	.519*	.573**
	Sig. (2-tailed)		.261	.702	.116	.011	.004
	N	23	23	23	23	23	23
X7	Pearson Correlation	.244	1	.196	.193	.393	.490*
	Sig. (2-tailed)	.261		.371	.377	.064	.018
	N	23	23	23	23	23	23
X8	Pearson Correlation	.084	.196	1	.391	.110	.617**
	Sig. (2-tailed)	.702	.371		.065	.617	.002
	N	23	23	23	23	23	23

State Islamic Univ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

X9	Pearson Correlation	.337	.193	.391	1	.552**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.116	.377	.065		.006	.000
	N	23	23	23	23	23	23
X10	Pearson Correlation	.519*	.393	.110	.552**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.011	.064	.617	.006		.000
	N	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.573**	.490*	.617**	.799**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.018	.002	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Hasil Perhitungan SPSS Uji Validasi butir soal Post-test

Inter-Item Correlation Matrix

	soal1	soal2	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	total
soal1	1.000	.238	.243	.342	.378	-.114	-.035	-.079	.238	-.035	.218	.267	.194	.095	.033	.000	.312	.267	.552	.527
soal2	.238	1.000	-.312	.342	.378	-.114	.243	-.079	-.143	.243	.218	.267	.194	.348	.293	.267	.589	.535	-.079	.656
soal4	.243	-.312	1.000	-.138	.092	-.470	-.008	-.325	-.035	-.210	.476	.130	-.329	-.222	-.118	-.324	-.395	-.130	.134	-.091
soal5	.342	.342	-.138	1.000	.302	-.091	-.138	-.063	.342	.193	.174	.213	.155	.277	-.078	.107	.470	.426	.692	.558
soal6	.378	.378	.092	.302	1.000	.000	-.092	-.209	.126	-.092	.192	.354	.308	.251	.430	.177	.275	.530	.209	.683
soal7	-.114	-.114	-.470	-.091	.000	1.000	-.138	.692	-.114	.193	-.522	-.107	.155	.277	-.078	.426	-.193	.107	-.063	.043



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

soal8	-.035	.243	-.008	-.138	-.092	-.138	1.000	.134	-.035	-.008	.265	-.065	.122	-.222	-.118	.259	.008	-.130	-.325	.128
soal9	-.079	-.079	-.325	-.063	-.209	.692	.134	1.000	-.079	.134	-.361	-.295	.107	.192	-.269	.295	-.134	-.147	-.043	-.042
soal10	.238	-.143	-.035	.342	.126	-.114	-.035	-.079	1.000	-.312	.218	.000	.194	-.158	.033	-.267	.035	.267	.552	.183
soal11	-.035	.243	-.210	.193	-.092	.193	-.008	.134	-.312	1.000	-.370	.324	-.103	.514	-.118	.454	.412	.259	.134	.378
soal12	.218	.218	.476	.174	.192	-.522	.265	-.361	.218	-.370	1.000	.204	-.296	-.145	.149	-.408	-.053	-.204	.120	.148
soal13	.267	.267	.130	.213	.354	-.107	-.065	-.295	.000	.324	.204	1.000	.073	.414	.183	.125	.259	.313	.147	.594
soal14	.194	.194	-.329	.155	.308	.155	.122	.107	.194	-.103	-.296	.073	1.000	.146	.026	.145	.329	.363	.107	.382
soal15	.095	.348	-.222	.277	.251	.277	-.222	.192	-.158	.514	-.145	.414	.146	1.000	-.022	.296	.406	.296	.192	.554
soal16	.033	.293	-.118	-.078	.430	-.078	-.118	-.269	.033	-.118	.149	.183	.026	-.022	1.000	.000	.118	.183	-.269	.272
soal17	.000	.267	-.324	.107	.177	.426	.259	.295	-.267	.454	-.408	.125	.145	.296	.000	1.000	.324	.250	-.147	.433
soal18	.312	.589	-.395	.470	.275	-.193	.008	-.134	.035	.412	-.053	.259	.329	.406	.118	.324	1.000	.324	.325	.623
soal19	.267	.535	-.130	.426	.530	.107	-.130	-.147	.267	.259	-.204	.313	.363	.296	.183	.250	.324	1.000	.295	.674
soal20	.552	-.079	.134	.692	.209	-.063	-.325	-.043	.552	.134	.120	.147	.107	.192	-.269	-.147	.325	.295	1.000	.386
total	.527	.656	-.091	.558	.683	.043	.128	-.042	.183	.378	.148	.594	.382	.554	.272	.433	.623	.674	.386	1.000

Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	Total
X21	Pearson Correlation	1	.048	.386	.258	.141	.266	.007	.531**
	Sig. (2-tailed)		.828	.069	.235	.521	.220	.976	.009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X22	Pearson Correlation	.048	1	-.152	.330	.448*	.283	.276	.544**
	Sig. (2-tailed)	.828		.489	.124	.032	.191	.202	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23

X23	Pearson Correlation	.386	-.152	1	.534**	.396	.279	.335	.596**
	Sig. (2-tailed)	.069	.489		.009	.061	.198	.118	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X24	Pearson Correlation	.258	.330	.534**	1	.403	.305	.379	.737**
	Sig. (2-tailed)	.235	.124	.009		.056	.157	.075	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X25	Pearson Correlation	.141	.448*	.396	.403	1	.476*	.649**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.521	.032	.061	.056		.022	.001	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X26	Pearson Correlation	.266	.283	.279	.305	.476*	1	.196	.667**
	Sig. (2-tailed)	.220	.191	.198	.157	.022		.370	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X27	Pearson Correlation	.007	.276	.335	.379	.649**	.196	1	.517*
	Sig. (2-tailed)	.976	.202	.118	.075	.001	.370		.012
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.531**	.544**	.596**	.737**	.763**	.667**	.517*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.007	.003	.000	.000	.001	.012	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

u

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Output Hasil Perhitungan Uji Validasi Angket *Self Efficacy*
Validitas Angket *Self Efficacy* Siswa

No Pernyataan	Korelasi	r _{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,659	0.413	Valid	Digunakan
2	0,829	0.413	Valid	Digunakan
3	0,718	0.413	Valid	Digunakan
4	0,617	0.413	Valid	Digunakan
5	0,705	0.413	Valid	Digunakan
6	0,067	0.413	Tidak Valid	Digunakan
7	0,134	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
8	0,139	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
9	0,349	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
10	0,700	0.413	Valid	Digunakan
11	0,713	0.413	Valid	Digunakan
12	0,581	0.413	Valid	Digunakan
13	0,099	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
14	0,466	0.413	Valid	Digunakan
15	0,156	0.413	Tidak Valid	Tidak digunakan
16	0,738	0.413	Valid	Digunakan
17	0,111	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
18	0,514	0.413	Valid	Digunakan
19	0,433	0.413	Valid	Digunakan
20	0,564	0.413	Valid	Digunakan
21	0,518	0.413	Valid	Digunakan
22	0,334	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
23	0,202	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
24	0,291	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
25	0,377	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
26	0,413	0.413	Valid	Digunakan
27	0,355	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
28	0,693	0.413	Valid	Digunakan
29	0,446	0.413	Valid	Digunakan
30	0,203	0.413	Tidak valid	Tidak digunakan
31	0,416	0.413	Valid	Digunakan
32	0,776	0.413	Valid	Digunakan
33	0,666	0.413	Valid	Digunakan
34	0,565	0.413	Valid	Digunakan

\Sumber: data primer diolah juli 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uan

salah.



Lampiran 12 Output Hasil Perhitungan Reabilitas

Pre-test

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.783	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.645	5

Post-test

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.667	.685	21

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	35

Angket

Lampiran 13 Output Hasil Perhitungan Daya Beda

Pre-test

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	5.57	3.621	-.279	.611
Soal2	5.91	1.628	.470	.168
soal3	5.57	2.530	.489	.300
soal4	5.74	1.929	.496	.186
soal5	7.13	2.482	.110	.510

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal6	46.96	326.680	.428	.604
Soal7	45.35	348.692	.367	.631
soal8	45.22	264.723	.267	.683
soal9	48.87	229.937	.613	.473
soal10	45.78	213.632	.519	.527

Post-tes

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	15.05	5.284	.102	.528
Soal2	15.09	5.325	.013	.541
soal3	15.09	5.610	-.193	.567
soal4	15.14	4.504	.537	.455
soal5	15.05	5.093	.301	.509
soal6	15.50	4.738	.192	.516
soal7	15.14	5.933	-.367	.600
soal8	15.64	5.766	-.245	.609
soal9	15.14	5.457	-.092	.560
soal10	15.14	4.409	.607	.443
soal11	15.05	5.188	.201	.519
soal12	15.55	4.641	.241	.504

Hak

1. D

a

b

2. D

ndungi Undang-Undang

engutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

an hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

an tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini

soal13	15.36	4.433	.363	.474
soal14	15.18	4.346	.563	.442
soal15	15.05	4.903	.509	.487
soal16	15.41	4.444	.345	.478
soal17	15.09	5.039	.229	.511
soal18	15.14	4.981	.207	.513
soal19	15.09	4.658	.539	.467
soal20	15.14	5.647	-.205	.577

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal21	53.43	105.893	.295	.714
soal22	57.78	104.996	.313	.709
soal23	58.09	108.265	.446	.674
soal24	53.70	90.403	.566	.635
soal25	57.09	89.083	.607	.622
soal26	54.74	98.747	.494	.658
soal27	61.17	127.968	.479	.710

Lampiran 14 Output Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

Pre-test

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	91	Mudah
2	78	Mudah
3	95	Mudah
4	86	Mudah
5	17	Sukar
6	73	Mudah
7	84	Sedang
8	51	Sedang
9	61	Sedang
10	61	Sedang

Post-test

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	95	Mudah
2	91	Mudah
3	91	Mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
4	86	Mudah
5	95	Mudah
6	52	Sedang
7	86	Mudah
8	26	Sukar
9	86	Mudah
10	86	Mudah
11	95	Mudah
12	21	Sukar
13	60	Sedang
14	82	Mudah
15	95	Mudah
16	60	Mudah
17	91	Mudah
18	86	Mudah
19	83	Mudah
20	82	Mudah
21	79	Mudah
22	82	Mudah
23	59	Sedang
24	75	Mudah
25	75	Mudah
26	96	Mudah
27	80	Mudah

Lampiran 15 Output Hasil Perhitungan SPSS Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Residual for hasilbelajar	.145	46	.017	.942	46	.024
Residual for selfefficacy	.080	46	.200*	.971	46	.312

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16 Output Hasil Perhitungan SPSS Homogenitas

Hasil belajar pendidikan Pancasila

Box's M	9.323
F	2.954
df1	3
df2	348480.000
Sig.	.031

Self Efficacy

Box's M	9.709
F	3.077
df1	3
df2	348480.000
Sig.	.026

Lampiran 17 uji linearitas hasil belajar Pendidikan Pancasila

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajareks * hasilbelajarkont	Between Groups	(Combined)	413.246	13	31.788	.535	.852
		Linearity	2.525	1	2.525	.043	.841
		Deviation from Linearity	410.721	12	34.227	.576	.816
	Within Groups		534.667	9	59.407		
	Total		947.913	22			

Self Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
selfefficacytps * selfefficacyekspo	Between Groups	(Combined)	407.076	16	25.442	.731	.714
		Linearity	2.662	1	2.662	.077	.791
		Deviation from Linearity	404.414	15	26.961	.775	.680
	Within Groups		208.750	6	34.792		
	Total		615.826	22			

Lampiran 18 uji kesejajaran garis Hasil Pendidikan Pancasila

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil_belajar_postest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5812.067 ^a	3	1937.356	23.797	.000
Intercept	17126.234	1	17126.234	210.362	.000
model_pembelajaran	1259.490	1	1259.490	15.470	.000
hasil_belajar_pretest	291.866	1	291.866	3.585	.065
model_pembelajaran * hasil_belajar_pretest	340.802	1	340.802	4.186	.047
Error	3419.346	42	81.413		
Total	330289.000	46			
Corrected Total	9231.413	45			

a. R Squared = ,630 (Adjusted R Squared = ,603)

Self Efficacy

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Self_efficacy_post

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4100.661 ^a	3	1366.887	20.209	.000
Intercept	11008.276	1	11008.276	162.752	.000
model_pembelajaran	3.559	1	3.559	.053	.820
Self_efficacy_pre	2.720	1	2.720	.040	.842
model_pembelajaran * Self_efficacy_pre	37.456	1	37.456	.554	.461
Error	2840.817	42	67.638		
Total	697474.000	46			
Corrected Total	6941.478	45			

a. R Squared = ,591 (Adjusted R Squared = ,562)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 19 Descriptive Statistika Hasil Belajar kelas Eksperimen

Statistics		PRETES	POSTEST
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		57.35	94.22
Std. Deviation		15.458	6.564
Variance		238.964	43.087
Minimum		23	80
Maximum		85	100

Lampiran 20 Descriptive Statistika Hasil Belajar kelas kontrol

Statistics		PRETES	POSTEST
N	Valid	23	24
	Missing	1	0
Mean		50.09	72.00
Std. Deviation		13.869	12.265
Variance		192.356	150.435
Minimum		23	50
Maximum		75	91

Lampiran 21 Descriptive Statistika *Self Efficacy* kelas Eksperimen

Statistics		preSE	posSE
N	Valid	23	23
	Missing	1	1
Mean		113.13	131.91
Std. Deviation		10.155	5.291
Variance		103.119	27.992
Minimum		100	120
Maximum		134	140

Lampiran 22 Hipotesis Penelitian 1 Uji Independent Sample t-test Hasil Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil belajar	Equal variances assumed	8.827	.005	7.602	44	.000	21.348	2.808	15.688	27.008
	Equal variances not assumed			7.602	34.495	.000	21.348	2.808	15.644	27.052

Hipotesis Penelitian 2 Uji Independent Sample t-test Self Efficacy

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
self efficacy	Equal variances assumed	27.905	.000	4.818	44	.000	14.957	3.104	8.700	21.213
	Equal variances not assumed			4.818	28.229	.000	14.957	3.104	8.600	21.313

Hipotesis Penelitian 3 Uji Mancova hasil belajar pendidikan Pancasila

Multivariate Tests ^a								
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	.988	1787.101 ^b	2.000	43.000	.000	3574.202	1.000
	Wilks' Lambda	.012	1787.101 ^b	2.000	43.000	.000	3574.202	1.000
	Hotelling's Trace	83.121	1787.101 ^b	2.000	43.000	.000	3574.202	1.000
	Roy's Largest Root	83.121	1787.101 ^b	2.000	43.000	.000	3574.202	1.000
kelas	Pillai's Trace	.568	28.248 ^b	2.000	43.000	.000	56.497	1.000
	Wilks' Lambda	.432	28.248 ^b	2.000	43.000	.000	56.497	1.000
	Hotelling's Trace	1.314	28.248 ^b	2.000	43.000	.000	56.497	1.000



Hak Cipta Dilindungi

1. Diarang mengutip
 - a. Pengutipan harus
 - b. Pengutipan tidak
2. Diarang mengum...

Roy's Largest Root	1.314	28.248 ^b	2.000	43.000	.000	56.497	1.000
--------------------	-------	---------------------	-------	--------	------	--------	-------

- a. Design: Intercept + kelas
 b. Exact statistic
 c. Computed using alpha = ,05

Hipotesis Penelitian 3 Uji Mancova *Self Efficacy*



Ing-Undang

- agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan m
 ntuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah
 rgunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini de

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	.997	6742.541 ^b	2.000	43.000	.000	13485.081	1.000
	Wilks' Lambda	.003	6742.541 ^b	2.000	43.000	.000	13485.081	1.000
	Hotelling's Trace	313.607	6742.541 ^b	2.000	43.000	.000	13485.081	1.000
	Roy's Largest Root	313.607	6742.541 ^b	2.000	43.000	.000	13485.081	1.000
kelas	Pillai's Trace	.589	30.848 ^b	2.000	43.000	.000	61.695	1.000
	Wilks' Lambda	.411	30.848 ^b	2.000	43.000	.000	61.695	1.000
	Hotelling's Trace	1.435	30.848 ^b	2.000	43.000	.000	61.695	1.000
	Roy's Largest Root	1.435	30.848 ^b	2.000	43.000	.000	61.695	1.000

- a. Design: Intercept + kelas
 b. Exact statistic
 c. Computed using alpha = ,05



Lampiran 23 Uji TQ Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

One-Sample Test

Test Value = 75

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posttest	4.046	45	.000	8.543	4.29	12.80
pretest	-9.637	45	.000	-21.283	-25.73	-16.83

Uji TQ Self Efficacy

One-Sample Test

Test Value = 75

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posselfefficacy	25.951	45	.000	47.522	43.83	51.21
preselfefficacy	18.384	45	.000	40.304	35.89	44.72

Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 25 Surat penelitian

Hak Cipta
1. Dilarang

a. Pen
b. Pen

2. Dilarang mempergunakan atau memperjualkan atau menjual atau untuk tujuan apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 16 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax (0761) 561647 Web www.fik.uinsuska.ac.id E-mail: ehtak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-6792/Un 04/F.II/PP 00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 22 Maret 2024 M

Kepada
Yth. Gubernur Sumatera Barat
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Padang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rector Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Miftahurrahmi
NIM : 22211024797
Semester/Tahun : IV (Empat) 2024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Self Efficacy Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Di Kabupaten Tanah Datar
Lokasi Penelitian : SDIT Qur'ata A'Yun Batusangkar
Waktu Penelitian : 3 Bulan (22 Maret 2024 s.d 22 Juni 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalam
a.n. Rektor
Dekan

Or. H. Kadar M. Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



Hak
1. D
a
b

2. Ditandatangani secara elektronik dan diperlihatkan atau seruan atau uis ini uatam beruik apapun lampa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/64511
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-6792/Un.04/F.II/PP.00.9/03/2024 Tanggal 22 Maret 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

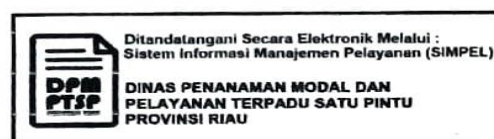
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | MIFTAHURRAHMI |
| 2. NIM / KTP | : | 222110247970 |
| 3. Program Studi | : | PGMI |
| 4. Jenjang | : | S2 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD DI KABUPATEN TANAH DATAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SDIT QURRATA AYUN BATUSANGKAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 1 April 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

tu tinjauan suatu masalah.

an Syarif Kasim Riau



2. Diteliti mengenai informasi dan memperbarikan sebagai data seluruh hal yang ada dan berisikan apapun yang ada di UIN SUKSA RIAU.

Hak

1. D

a

b

1



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM WIH DATUL UMMAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR
Komp.Perum. Asam Kapeh Malana Batusangkar Telp. (0752) 71151

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET

No : 26/B/YPDI-WU/SDIT-QA BSK/III/2024

Sehubungan dengan surat Fakultas Nomor Un.04/F.11.3/PP.00.9/1484/2024, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 22 April - 22 Juni 2024, maka Kepala SDIT Qurata A'yun Batusangkar dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini.

Nama	: Miftahurrahmi
NIM	: 22211024797
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi	: Magister PGMI S2
Semester	: III (Tiga)/ 2024

Benar akan mengadakan penelitian di SDIT Qurata A'yun Batusangkar pada tanggal 22 April - 22 Juni 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Pengetahuan dan *Self Efficacy* Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Di Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini di sampaikan untuk dapat digunakan menurut semestinya.



Batusangkar, 21 Maret 2024
Kepala Sekolah

NOFRAN SAKTI RAMBE, S.Pd
NIY. 2017022003027

PROFIL PENELITI



MIFTAHURRAHMI dilahirkan di Bukittinggi pada Hari Senin Tanggal 28 Juni 1999 pada pukul 11.00 WIB. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Didatra dan Defi Maryeni. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD IT Qurrataa'yun pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh selesai pada tahun 2017. Usai kelulusan, penulis melanjutkan ke dunia perkuliahan, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang kini telah menjadi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UMY) Batusangkar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan menyelesaikan study strata 1 (S1) pada bulan Desember 2021. Adapun Judul Skripsi yang di tulis ialah: "Pengembangan Media Poster Berbasis Inquiry Pada Materi Sistem Pencernaan Pembelajaran IPA di Kelas 5 SD IT Qurrata'ayun Batusangkar".

Penulis meneruskan pendidikan pada Program Magister di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat menempuh pendidikan di Program Magister (Strata Dua), penulis belajar menulis artikel, berkat izin Allah, tulisan publish dan terindeks sinta, diantaranya sinta 3 dan 4 dengan peminatan yang berbeda. Selanjutnya judul tesis yang ditulis ialah " Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan *Self Efficacy* Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrataa'yun Batusangkar atas izin Allah, dukungan orangtua, keluarga, motivasi guru dan dosen, serta karib kerabat, penulis mampu menyelesaikan pendidikan Program Magister (Strata Dua), pada tanggal 6 Januari 2025. Untuk menghubungi penulis dapat melalui e-mail: miftahurrahmi160@gmail.com.

© Hak cipta

kaRiau

Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.